

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA DENGAN ANAK  
DALAM MEMBANGUN KARAKTER ISLAMI DI DESA WONOSIDI  
TULAKAN PACITAN**

**SKRIPSI**



Oleh:

Hanik Zulaeha

**NIM. 302180019**

Pembimbing:

**Irma Rumtianing UH, M.SI**

**NIP. 197402171999032001**

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO**

**2022**

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA DENGAN ANAK  
DALAM MEMBANGUN KARAKTER ISLAMI DI DESA WONOSIDI**

**TULAKAN PACITAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk melengkapi sebagian syarat-syarat  
guna memperoleh gelar sarjana program strata satu (S-1)**

**pada Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah**

**Institut Agama Islam Negeri**

**Ponorogo**

Oleh:

Hanik Zulaeha

**NIM. 302180019**

Pembimbing:

**Irma Rumtianing UH, M.SI**

**NIP. 197402171999032001**

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

**PONOROGO**

**2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hanik Zulaeha

NIM : 302180019

Jurusan : Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis yang berjudul **“Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Anak Dalam Membangun Karakter Islami Di Desa Wonosidi Tulakan Pacitan”** benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, dan bukan mengambil alih tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri, selain itu, sumber informasi yang di kutip penulis lain telah di sebutkan dalam footnote dan di cantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila dalam kemudian hari terbukti atau dapat di buktikan skripsi ini jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Ponorogo, 14 April 2022



Yang Membuat Pernyataan,

**Hanik Zulaeha**

**NIM. 302180019**

## NOTA PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Munaqosyah Skripsi

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Ponorogo

Assalamu'alaikum Wr. Wb,

Setelah secara cermat kami baca/ teliti kembali dan diadakan perbaikan atau penyempurnaan sesuai petunjuk dan arahan kami, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Hanik Zulaeha

NIM : 302180019

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Judul : Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Anak Dalam  
Membangun Karakter Islami Di Desa Wonosidi Tulakan  
Pacitan

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang munaqosyah skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Ponorogo. Untuk itu kami mengharap atas persetujuan munaqosyahnya. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing



**Irma Runtianing UH, M.S.I**

**NIP. 197402171999032001**

P O N O R O G O

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama Saudara:

Nama : Hanik Zulaeha  
NIM : 302180019  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)  
Judul : Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Anak Dalam  
Membangun Karakter Islami Di Desa Wonosidi Tulakan  
Pacitan

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Ponorogo, 11 Mei 2022


Mengetahui,

Kajur

  
Karyis Fittus Ajhuri, M.A  
NIP. 198306072015031004

Menyetujui,

Pembimbing

  
Irma Rumtianing UH, M.S.I  
NIP. 197402171999032001



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PONOROGO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH**

**PENGESAHAN**

Nama : Hanik Zulaeha  
NIM : 302180019  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)  
Judul : Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Anak Dalam Membangun Karakter Islami Di Desa Wonosidi Tulakan Pacitan

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang Munaqosah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 24 Mei 2022

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam (S.Sos) pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 2 Juni 2022

Tim Penguji:

1. Ketua Sidang : Dr. Muh. Tasrif, M.Ag.
2. Penguji I : Muchlis Daroini, M.Kom.I.
3. Penguji II : Irma Rumtianing UH, M.S.I.

Ponorogo, 2 Juni 2022

Mengesahkan

Dekan,

**Dr. Ahmad Munir, M. Ag**  
NIP. 196806161998031002

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hanik Zulaeha

NIM : 302180019

Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah: Komunikasi dan Penyiaran  
Islam (KPI)

Judul : Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Anak Dalam  
Membangun Karakter Islami Di Desa Wonosidi Tulakan Pacitan

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di *etheses.iainponorogo.co.id*. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis. Demikian pernyataan ini, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 14 Februari 2022



Hanik Zulaeha

## ABSTRAK

**Hanik Zulaeha.** 2022. Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Anak Dalam Membangun Karakter Islami Di Desa Wonosidi Tulakan Pacitan. **Skripsi** Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Irma Rumtianing UH., M.S.I

### **Kata Kunci: Komunikasi Interpersonal, Membangun Karakter Islami**

Komunikasi merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Selain untuk berinteraksi, komunikasi juga digunakan sebagai media dalam penyampaian informasi dan alat untuk membujuk orang lain. Komunikasi biasanya dilakukan dan dimulai dari lingkup yang paling kecil yaitu keluarga. Melalui komunikasi, orang tua dalam keluarga dapat mempengaruhi anggota yang lain terutama anak-anak. Komunikasi yang dilakukan terus menerus oleh orang tua kepada anak juga dapat membentuk kebiasaan-kebiasaan yang secara spontan dilakukan anak sehingga bisa menciptakan terbentuknya karakter yang sesuai keinginan orang tua.

Dalam penelitian ini, penulis membahas bagaimana komunikasi antara orang tua dengan anak sehingga tercipta suatu perilaku yang membentuk sebuah karakter di masa mendatang. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bentuk komunikasi orang tua dengan anak, cara orang tua membangun karakter islami anak, serta faktor penghambat dan pendukung komunikasi orang tua dengan anak. Penelitian ini dilakukan di Desa Wonosidi Tulakan Pacitan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini melibatkan sepuluh orang tua dan sepuluh anak sebagai informan. Peneliti juga mengajukan beberapa pertanyaan yang meliputi bagaimana komunikasi yang terjadi antara orang tua dengan anak, bagaimana cara orang tua dalam membangun karakter islami terhadap anak, dan faktor apa saja yang mendukung dan menghambat komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam membangun karakter islami di Desa Wonosidi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *Pertama*, bentuk komunikasi orang tua dengan anak dilakukan melalui percakapan, interaksi intim, dan evaluasi. *Kedua*, metode membangun karakter islami anak di Desa Wonosidi Tulakan Pacitan dilakukan dengan percakapan, pembacaan kisah-kisah tokoh inspirasi, keteladanan dari kedua orang tua dan pembiasaan. *Ketiga*, faktor yang mendukung komunikasi orang tua dengan anak yaitu adanya sikap saling terbuka, dan adanya saling percaya. Mengenai faktor yang menghambat yaitu adanya sikap orang tua yang harus ditaati, anak malas memperhatikan, dan adanya pekerjaan dan tugas dari orang tua dan anak yang berbeda.



## PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan buku pedoman penulisan skripsi Jurusan KPI IAIN Ponorogo 2021 sebagai berikut :

| Arab | Indonesia | Arab | Indonesia | Arab | Indonesia |
|------|-----------|------|-----------|------|-----------|
| ء    | ‘         | ز    | z         | ق    | q         |
| ب    | B         | س    | s         | ك    | k         |
| ت    | T         | ش    | sh        | ل    | l         |
| ث    | Th        | ص    | Ṣ         | م    | m         |
| ج    | J         | ض    | Ḍ         | ن    | n         |
| ح    | Ḥ         | ط    | ṭ         | و    | w         |
| خ    | Kh        | ظ    | ẓ         | ه    | h         |
| د    | D         | ع    | ‘         | ي    | y         |
| ذ    | Dh        | غ    | gh        |      |           |
| ر    | R         | ف    | f         |      |           |

*Ta’marbūta* tidak ditampilkan kecuali dalam susunan *idāfa*, huruf tersebut ditulis t. Misalnya فطانة = *fatāna*; فطانة النبي = *fatānat al-nabī*

### Diftong dan Konsonan Rangkap

|    |   |    |    |   |   |
|----|---|----|----|---|---|
| او | = | aw | او | = | ū |
| اي | = | ay | أي | = | ī |

Konsonan rangkap ditulis rangkap, kecuali huruf *waw* yang didahului *damma* dan huruf *yā* yang didahului *kasra* seperti tersebut dalam tabel.

### Bacaan Panjang

|       |        |        |
|-------|--------|--------|
| ا = ā | اي = ī | او = ū |
|-------|--------|--------|

### Kata Sandang

|          |             |            |
|----------|-------------|------------|
| ال = al- | الش = al-sh | وال = wa’l |
|----------|-------------|------------|

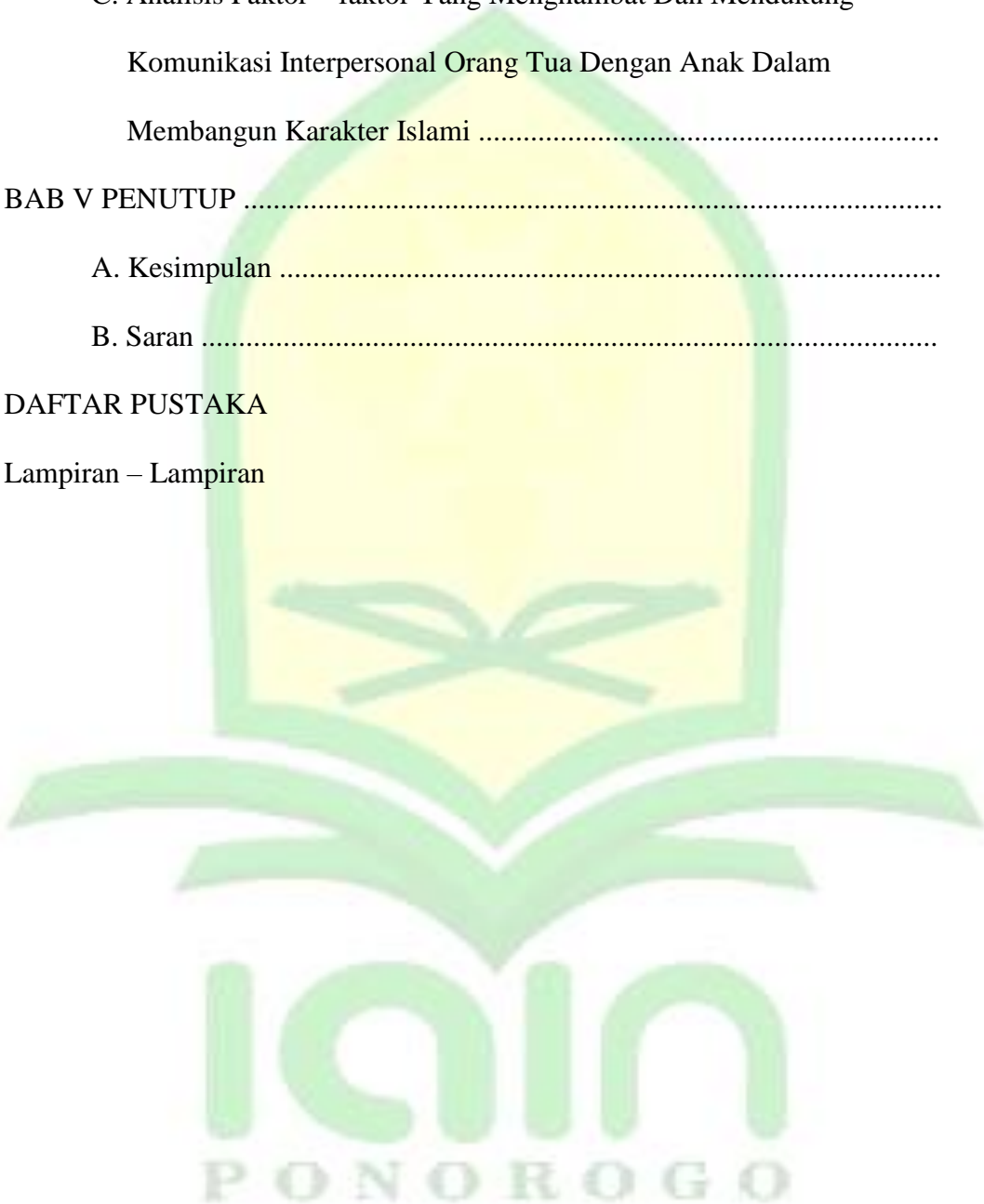
## DAFTAR ISI

|                                   |      |
|-----------------------------------|------|
| PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN ..... | ii   |
| NOTA PEMBIMBING .....             | iii  |
| LEMBAR PERSETUJUAN .....          | iv   |
| PENGESAHAN .....                  | v    |
| PERSEMBAHAN .....                 | vi   |
| SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI ..... | vii  |
| MOTTO .....                       | viii |
| ABSTRAK .....                     | ix   |
| PEDOMAN LITERASI .....            | x    |
| KATA PENGANTAR .....              | xi   |
| DAFTAR ISI .....                  | xii  |
| BAB I PENDAHULUAN .....           | 1    |
| A. Latar Belakang Masalah .....   | 1    |
| B. Rumusan Masalah .....          | 6    |
| C. Tujuan Penelitian .....        | 6    |
| D. Kegunaan Penelitian .....      | 7    |
| E. Telaah Pustaka .....           | 8    |
| F. Metodologi Penilaian .....     | 12   |
| 1. Metodologi Penilaian .....     | 12   |
| 2. Lokasi Penelitian .....        | 14   |
| 3. Populasi dan Sampel .....      | 14   |

|  |           |
|--|-----------|
| 4. Data dan Sumber Data .....                                    | 15        |
| 5. Teknik Pengumpulan Data .....                                 | 16        |
| 6. Teknik Pengolahan Data .....                                  | 18        |
| 7. Teknik Analisis Data .....                                    | 19        |
| 8. Pengecekan Keabsahan Temuan .....                             | 20        |
| G. Sistematika Pembahasan .....                                  | 21        |
| <b>BAB II KONSEP KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM</b>              |           |
| <b>PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI PADA KELUARGA .....</b>           | <b>24</b> |
| A. Komunikasi Interpersonal Dalam Keluarga .....                 | 24        |
| 1. Pengertian Komunikasi .....                                   | 24        |
| 2. Teori-teori Komunikasi .....                                  | 25        |
| 3. Pengertian Komunikasi Interpersonal .....                     | 29        |
| 4. Unsur-unsur Komunikasi Interpersonal .....                    | 30        |
| 5. Bentuk-bentuk Komunikasi Interpersonal .....                  | 32        |
| 6. Faktor Pendukung Dan Penghambat Komunikasi Interpersonal .... | 34        |
| 7. Komunikasi Interpersonal Dalam Keluarga .....                 | 34        |
| B. Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga .....                       | 35        |
| 1. Pengertian Orang Tua .....                                    | 35        |
| 2. Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Mendidik Anak .....            | 36        |
| 3. Pengertian Anak .....   | 39        |
| 4. Hubungan Orang Tua Dengan Anak .....                          | 40        |
| C. Karakter Islami dalam Keluarga .....                          | 41        |
| 1. Pengertian Karakter .....                                     | 41        |

|   |           |
|---|-----------|
| 2. Faktor Pembentuk Karakter .....  | 43        |
| 3. Cara Membentuk Karakter Dalam Keluarga .....   | 46        |
| <b>BAB III DESA WONOSIDI DAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL .....</b>   | <b>50</b> |
| <b>A. Profil Desa Wonosidi .....</b>  | <b>50</b> |
| 1. Sejarah Singkat Desa Wonosidi .....  | 50        |
| 2. Visi Misi Dan Tujuan Desa Wonosidi .....   | 51        |
| 3. Letak Geografis Desa Wonosidi .....  | 54        |
| 4. Identitas Desa Wonosidi .....  | 54        |
| 5. Susunan Pengurus Desa Wonosidi .....   | 54        |
| 6. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Wonosidi .....  | 55        |
| 7. Pendidikan Dan Agama Di Desa Wonosidi .....  | 56        |
| <b>B. Bentuk – bentuk Komunikasi Interpersonal Orang Tua dengan Anak<br/>        di Desa Wonosidi .....</b>   | <b>58</b> |
| <b>C. Cara Orang Tua Membangun Karakter Islami Melalui Komunikasi<br/>        Interpersonal .....</b>   | <b>62</b> |
| <b>D. Faktor-faktor Yang Mendukung Dan Menghambat Komunikasi<br/>        Interpersonal Dalam Pembentukan Karakter Islami Di Desa<br/>        Wonosidi .....</b> | <b>66</b> |
| <b>BAB IV ANALISIS BENTUK KOMUNIKASI INTERPERSONAL DAN<br/>CARA MEMBANGUN KARAKTER ISLAM DALAM<br/>KELUARGA .....</b>   | <b>71</b> |
| <b>A. Analisis Bentuk –bentuk Komunikasi Interpersonal Orang Tua<br/>        kepada Anak Di Desa Wonosidi Tulakan Pacitan .....</b>                             | <b>71</b> |

|  |    |
|--|----|
| B. Analisis Cara Orang Tua Membangun Karakter Islami Melalui |    |
| Komunikasi Di Desa Wonosidi .....                            | 74 |
| C. Analisis Faktor – faktor Yang Menghambat Dan Mendukung    |    |
| Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Anak Dalam         |    |
| Membangun Karakter Islami .....                              | 77 |
| BAB V PENUTUP .....  | 80 |
| A. Kesimpulan .....  | 80 |
| B. Saran .....   | 80 |
| DAFTAR PUSTAKA   |    |
| Lampiran – Lampiran  |    |



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan suatu anugerah yang Allah berikan kepada orang tua yang harus dijaga. Selain menjaga, orang tua juga mempunyai kewajiban dalam hal mendidik anaknya. Anak akan tumbuh dengan didikan orang tua yang nantinya akan dimintai pertanggungjawaban oleh Allah di akhirat kelak. Oleh karena itu, orang tua sangat berperan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak serta dalam pendidikannya. Anak juga akan menirukan apa yang orang tua lakukan, maka dari itu orang tua harus senantiasa memperhatikan apa saja yang anak butuhkan agar mereka tumbuh menjadi anak yang sehat jasmani maupun rohani, memiliki intelegensi yang tinggi serta yang amat penting memiliki akhlakul karimah atau akhlak yang baik atau mulia.<sup>1</sup> Sebagai teladan pertama bagi anak, orang tua memiliki peranan penting dalam segala hal terutama pendidikan. Karena seorang anak lebih banyak menghabiskan waktu dirumah bersama orang tuanya, maka anak akan senantiasa mempelajari keyakinan, sifat-sifat mulia, komunikasi dan interaksi sosial, serta ketrampilan hidup dari orang tuanya dan seluruh lingkungan keluarga.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Rafieqah Nalar Rizky, Moulita, "Penanaman Nilai-nilai Islam melalui Komunikasi Interpersonal Orang Tua pada Anak", *Interaksi*, Vol. 1 No. 2, 2017,207.

<sup>2</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoretis Dan Praktis*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2016), 42

Pendidikan dalam keluarga harus dilakukan untuk menciptakan keharmonisan baik di dalam maupun luar keluarga. Orang tua dalam kehidupan keluarga mempunyai posisi sebagai pemimpin rumah tangga. Secara tidak langsung, orang tua akan membentuk kepribadian anak melalui sikap, cara berpikir, dan setiap apa yang diperbuat orang tua. Dalam kehidupan sehari-hari orang tua terkadang tidak sadar memberikan contoh yang kurang baik kepada anaknya. Misalnya, tidak mendengarkan cerita anak, memarahi anak secara berlebihan, menasehati dengan tidak pada tempatnya, maupun berbicara kasar kepada anaknya. Beberapa contoh perilaku di atas dapat berimplikasi buruk terhadap perkembangan anak. Anak yang belum mampu menilai apakah perbuatan orang tuanya tersebut baik atau buruk, maka mereka akan mendapatkan dampak buruk di masa depannya seperti memiliki sifat keras hati, kasar, pemalas, keras kepala, dan lain-lain.<sup>3</sup> Sebagai orang tua yang beragama Islam, hendaknya anak dididik sesuai dengan ketentuan-ketentuan agama Islam seperti mengajari sholat, menanamkan aqidah, mengajarkan kebaikan-kebaikan, dan memberitahu tentang apa saja yang diperbolehkan dan dilarang oleh agama dan lain sebagainya.

Komunikasi merupakan salah satu cara yang digunakan untuk berinteraksi antar manusia dengan sesamanya. Menurut Carl I. Hovland, ilmu komunikasi merupakan upaya yang sistematis untuk merumuskan secara tegas asas-asas penyampaian informasi serta pembentukan pendapat dan sikap. Dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan penyampaian pesan

---

<sup>3</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 103.

atau informasi dari seseorang terhadap orang lain. Komunikasi merupakan hal paling esensial dalam hubungan antar manusia, khususnya hubungan interpersonal dilingkungan keluarga. Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang dilakukan antara dua orang atau kelompok, baik dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dan dapat menimbulkan feedback (umpan balik) dari penerima pesan.<sup>4</sup>

Komunikasi yang efektif antara anggota keluarga dapat menciptakan kebahagiaan dan keharmonisan dalam keluarga. Hubungan keluarga adalah hubungan yang tidak bisa diputuskan dengan mudah. Keluarga juga harus melengkapi satu sama lain. Oleh karena itu, komunikasi sangat penting dalam keluarga, terutama untuk mempererat hubungan antar orang tua dengan anak sekaligus sebagai media dalam membentuk karakter anak.<sup>5</sup> Adanya komunikasi interpersonal yang baik dalam keluarga tidak dapat terlepas dari peran kedua orang tua, karena keduanya memiliki kewajiban atau tanggung jawab untuk memberikan bimbingan, pendidikan dan contoh yang baik berupa suri tauladan kepada anak-anaknya agar mereka hidup selamat dan bahagia dunia akhirat. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S At-Tahrim (66):6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ

شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

<sup>4</sup> Widjaja, Komunikasi dan Hubungan Masyarakat, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), 8.

<sup>5</sup> Alex Sobur, Pembinaan Anak Dalam Keluarga, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1988), 57.



Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*<sup>6</sup>

Imam Al-Ghazali berpendapat sebagaimana dikutip oleh M. Arifin dalam bukunya hubungan timbal balik di lingkungan sekolah dan masyarakat bahwa: Melatih anak adalah suatu hal yang sangat penting sekali, karena anak sebagai amanat bagi orang tuanya. Hati anak suci bagaikan mutiara cemerlang, bersih dari segala ukiran serta gambaran, ia dapat atau mampu menerima segala yang diukirkan atasnya dan condong kepada segala yang dicondongkan padanya. Maka bila ia dibiasakan ke arah kebaikan dan di ajar kebaikan jadilah ia baik dan bahagia dunia akhirat, sebaliknya bila dibiasakan jelek atau dibiarkan dalam kejelekan, maka celaka dan rusaklah ia.<sup>7</sup>

Dari kutipan di atas, mendidik anak merupakan hal yang paling utama bagi orang tua. Namun, dalam hal ini, banyak orang tua yang kesulitan dalam memahami dan mengontrol karakter anak, khususnya dalam koridor islami. Maka dari itu, orang tua di sisi lain dituntut untuk mengetahui dan memahami pengetahuan tentang emosional anak dan memandang anak sebagai makhluk sosial yang membutuhkan kelompok-kelompok lain dalam hidupnya, khususnya keluarga. Faktanya, masih banyak orang tua yang jarang

---

<sup>6</sup> Aplikasi Qur'an Kemenag 2021.

<sup>7</sup> H. M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), 40.

meluangkan waktu untuk berkomunikasi dengan anaknya. Alasan tuntutan pekerjaan menjadi faktor terhambatnya komunikasi interpersonal orang tua dengan anak. Hal ini membuat kebiasaan-kebiasaan anak menjadi tidak terkontrol seperti, berbicara kasar atau kotor, tidak menghargai orang lain, dan pergaulan dengan teman yang buruk juga akan menambah anak semakin jauh dari akhlak yang baik. Apabila hal ini dibiarkan begitu saja, maka anak-anak akan kehilangan identitasnya sebagai seorang muslim dan makhluk yang berbudaya.

Adapun cara mendidik anak agar sesuai dengan harapan orang tua dapat dilakukan melalui komunikasi interpersonal, seperti halnya di Desa Wonosidi. Apabila komunikasi interpersonal orang tua dengan anak berjalan dengan efektif, maka proses pembentukan karakter anak akan menjadi mudah dan terarah. Adanya komunikasi interpersonal yang terbuka atau sejajar tentunya anak akan merasa dirinya dihargai, dicintai, diperhatikan oleh orang tuanya dan sebagai orang tua, mereka akan tahu bagaimana cara memahami, mengenali dan membina perilaku anak dengan sebaik-baiknya sehingga mereka nantinya akan merasa bahagia dengan perlakuan orang tuanya dan timbul adanya sikap saling pengertian antara keduanya, tentu saja dengan menerima dan mengakrabi sekaligus mengayomi mereka dalam komunikasi interpersonal yaitu mengarahkan perkembangan perilaku anak menjadi positif tentunya sesuai dengan tuntutan ajaran Islam. Hal tersebut membuat peneliti terdorong untuk meneliti lebih dalam mengenai komunikasi interpersonal orang tua dengan anak yang terjadi di Desa Wonosidi.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti dan membahasnya dan dituangkan dalam sebuah skripsi dengan judul “KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA DENGAN ANAK DALAM MEMBANGUN KARAKTER ISLAMI DI DESA WONOSIDI TULAKAN PACITAN”.

### **B. Rumusan Masalah**

Untuk mendapatkan hasil penelitian terarah, maka diperlukan suatu perumusan masalah. Permasalahan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk komunikasi interpersonal yang digunakan oleh orang tua kepada anak di Desa Wonosidi Tulakan Pacitan?
2. Bagaimana cara orang tua dalam membangun karakter islami kepada anak melalui komunikasi interpersonal di Desa Wonosidi Tulakan Pacitan?
3. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat komunikasi interpersonal orang tua dengan anak dalam membangun karakter islami di Desa Wonosidi Tulakan Pacitan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Setelah dirumuskan masalah, maka penulis memiliki tujuan pembuatan proposal ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk komunikasi interpersonal yang digunakan oleh orang tua kepada anak di Desa Wonosidi Tulakan Pacitan.
2. Untuk menjelaskan cara orang tua dalam membangun karakter islami kepada anak melalui komunikasi interpersonal di Desa Wonosidi Tulakan Pacitan.

3. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mendukung dan menghambat komunikasi interpersonal orang tua dengan anak dalam membangun karakter islami di Desa Wonosidi Tulakan Pacitan.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi yang jelas tentang komunikasi interpersonal orang tua dengan anak dalam membangun karakter islami di Desa Wonosidi Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan. Adapun terdapat manfaat penelitian yang dibagi dalam dua aspek yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

##### 1. Manfaat Teoritis:

- a. Penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti tentang komunikasi interpersonal orang tua dengan anak dalam membangun karakter islami anak khususnya bagi mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
- b. Dapat dijadikan pengetahuan mengenai bentuk komunikasi interpersonal orang tua dengan anak dalam membangun karakter islami anak, khususnya bagi mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

##### 2. Manfaat Praktis:

###### a. Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan agar orang tua dapat meningkatkan komunikasinya dengan anak serta menentukan langkah-langkah

berkomunikasi dengan tepat agar dapat meningkatkan karakter religius baik berupa ibadah dan adab kepada orang tua dengan baik.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi serta pijakan awal melakukan penelitian selanjutnya dan penelitian ini diharapkan bisa untuk menambah wawasan tentang komunikasi interpersonal orang tua dengan anak dalam pembentukan karakter islami anak, khususnya bagi mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

**E. Telaah Pustaka**

Dalam penelitian ini, tentunya penulis menggunakan skripsi maupun jurnal dari para peneliti terdahulu yang memiliki beberapa persamaan dengan penelitian ini. Tujuannya adalah sebagai referensi atau rujukan bagi penulis dalam merumuskan permasalahan yang dirumuskan dan sebagai referensi tambahan selain buku, koran dan artikel, serta agar terhindar dari pengulangan dari penelitian terdahulu. Adapun beberapa judul yang penulis dapatkan sebagai berikut:

Pertama, skripsi dengan judul “Komunikasi Interpersonal antara pengasuh dan santri dalam pembentukan karakter santri di pondok pesantren Al-Mahsum Khidir NW Dasan Tapen Kecamatan Gerung Lombok Barat”, yang ditulis oleh Ahmad Hariadi, pada tahun 2011 dalam skripsinya sebagai tugas akhir di UIN Mataram, fakultas ushuluddin dan studi agama.<sup>8</sup> Dalam penelitian tersebut, penulis membahas tentang komunikasi interpersonal

---

<sup>8</sup> Ahmad Hariadi, “Komunikasi Interpersonal antara pengasuh dan santri dalam pembentukan karakter santri”, (Skripsi, FUSA UIN Mataram, 2011), 60.

pengasuh dengan santri untuk membentuk karakter santri. Tujuannya yaitu untuk mengetahui bagaimana cara pengasuh pondok membentuk karakter santri melalui komunikasi interpersonal dengan praktek kegiatan-kegiatan pesantren. Pada bab pendahuluan, penulis membahas mengenai manusia sebagai makhluk individu juga merupakan makhluk sosial, yang mana manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Kehidupan manusia sebagai makhluk sosial juga tidak dapat terlepas dari istilah komunikasi karena komunikasi merupakan jembatan bagi manusia untuk berinteraksi. Kemudian pada pembahasan, penulis memaparkan mengenai pentingnya komunikasi interpersonal antara pengasuh dengan santri dalam pembentukan karakter santri melalui kegiatan-kegiatan pesantren maupun sanksi dari setiap pelanggaran santri.<sup>9</sup>

Hasil dari penelitian tersebut, Ahmad Hariadi mengemukakan bahwa kepercayaan diri santri menjadi tumbuh dan berkembang dari hasil konsultasi pribadi, menghafal, memberikan teladan dan motivasi, dan yang terakhir yaitu pemberian sanksi terhadap santri yang melanggar. Kemudian bentuk kegiatan seperti ini diharapkan mampu untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan terjadi dan mampu membentuk santri yang berkarakter.

Kedua, skripsi yang berjudul “Komunikasi Interpersonal Orang Tua Terhadap Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Anak Di Desa Sappa Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo”, oleh Sartika Tenri, pada tahun 2020 sebagai tugas akhir atau skripsinya di fakultas ushuluddin adab dan dakwah IAIN

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, 61.

Parepare.<sup>10</sup> Tujuan penelitian tersebut yaitu untuk mengetahui bagaimana orang tua di Desa Sappa menanamkan nilai akhlak kepada anaknya melalui komunikasi interpersonal. Dalam penelitian tersebut, penulis menjelaskan tentang komunikasi interpersonal orang tua dengan anak dalam penanaman nilai-nilai akhlak pada anak. Pembentukan akhlak pada anak dapat dilakukan dengan cara berinteraksi melalui berbagai cara seperti memberikan nasehat-nasehat, bimbingan, dan menjadikan diri para orang tua tersebut sebagai contoh yang baik. Hasil dari penelitian tersebut peneliti mengungkapkan dalam penanaman nilai akhlak anak, orang tua melakukan komunikasi dengan cara menasehati, menjadikan diri sebagai panutan, dan memberikan perhatian maupun kasih sayang kepada anaknya.

Ketiga, skripsi dengan judul “Etika Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Al-Qur’an Surat Al-Luqman Ayat 12-19”, yang ditulis oleh Nur Aisyah Hasibuan dalam tugas akhir skripsinya di IAIN Padangsidimpuan, fakultas dakwah dan ilmu komunikasi pada tahun 2015.<sup>11</sup> Penelitian tersebut membahas tentang etika komunikasi interpersonal orang tua dengan anak. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa manusia tentu tidak terlepas dari interaksi antara manusia satu dengan manusia lainnya. Oleh karena itu, etika dalam berkomunikasi juga perlu diperhatikan, khususnya komunikasi orang tua dengan anak. Tujuan dari adanya etika komunikasi interpersonal adalah

---

<sup>10</sup> Sartika Tenri, “Komunikasi Interpersonal Orang Tua Terhadap Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Anak Di Desa Sappa Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo”, (Skripsi, FUAD IAIN Parepare, 2020).

<sup>11</sup> Nur Aisyah Hasibuan, “Etika Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Al-Qur’an Surat Al-Luqman ayat 12-19”, (Skripsi, FDIK IAIN Padangsidimpuan, 2015).

agar komunikasi berhasil dengan baik, dengan menggunakan etika komunikasi yang disampaikan komunikator akan diterima oleh komunikan. Hasil dari penelitian tersebut peneliti mengungkapkan bahwa etika komunikasi interpersonal dalam surah Luqman ayat 12-19 yaitu kasih sayang dan merendahkan suara serta hati-hati. Etika komunikator dan komunikan yaitu kelembutan, menjalin hubungan baik, saling bertatap muka, rendah hati. Etika pesan yaitu ketegasan.

Keempat, jurnal dengan judul “Pola Komunikasi Keluarga Dalam Membentuk Karakter Anak Di Kelurahan Beo Talaud”, yang ditulis oleh Alfon Pusungulaa, Julia Pantow, dan Antonius Boham pada tahun 2015.<sup>12</sup> Jurnal tersebut membahas tentang pola komunikasi orang tua dengan anak di Kelurahan Beo Talaud. Hasil dari jurnal tersebut yaitu orang tua menggunakan komunikasi yang agak kasar dengan anaknya untuk membangun mental anak yang kuat dan teguh. Komunikasi orang tua dengan anak juga dilakukan secara terbuka atau model komunikasi demokratis. Isi pesan yang disampaikan keluarga dalam membentuk karakter anak selalu mengandung unsur yang baik, karena akan berpengaruh pada pembentukan karakter anak kearah yang baik juga, selain itu juga isi pesan yang berisikan tentang makna kejujuran selalu di sampaikan keluarga kepada anak-anak.

Kelima, jurnal dengan judul “Pendidikan Kearah Pembentukan Karakter”, yang ditulis oleh Yuyun Yunarti pada tahun 2014.<sup>13</sup> Jurnal tersebut

---

<sup>12</sup> Alfon Pusungulaa, dkk, “Pola Komunikasi Keluarga Dalam Membentuk Karakter Anak Di Kelurahan Beo Talaud”, e-journal Acta Diurna, Vol.5, No. 5, 2015.

<sup>13</sup> Yuyun Yunarti, *Pendidikan Kearah Pembentukan Karakter*, Jurnal Tarbawiyah Vol.11, No. 2, 2014.



membahas tentang penanaman karakter seorang anak dalam jiwa. Hasil dari penelitian tersebut yaitu dalam hubungannya dengan pendidikan, pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan siswa untuk memberikan keputusan baik dan buruk, memelihara kebaikan, mewujudkan dan menebarkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas pembentukan karakter. Sedangkan perbedaan dalam penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu mengenai komunikasi. Dalam penelitian di atas penulis lebih memfokuskan pola komunikasi yang digunakan dalam membentuk karakter anak sedangkan penelitian ini lebih mengutamakan cara-cara berkomunikasi dengan anak dalam proses pembentukan karakter. Adapun dalam penelitian ini, penulis memaknai karakter islami secara menyeluruh yaitu mengenai segala kebaikan yang diajarkan dalam agama Islam.

## **F. Metodologi Penelitian**

### **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian sistematis yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek pada latar alamiah tanpa ada manipulasi di dalamnya dan tanpa ada pengujian hipotesis, dengan metode yang alamiah ketika hasil penelitian yang diharapkan

bukanlah generalisasi berdasarkan ukuran-ukuran kuantitas, namun makna dalam segi kualitas dari fenomena yang diamati.<sup>14</sup> Pendekatan kualitatif juga dapat diartikan dengan pendekatan penelitian yang mengutamakan suatu kejadian, fenomena, atau gejala sosial, yang dilakukan dengan cara terjun ke lapangan sampai menemukan secara utuh apa yang dimaksudkannya.

Sedangkan untuk jenis penelitiannya, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif induktif. Jenis penelitian deskriptif induktif bertujuan untuk menggambarkan objek penelitian dan menarik kesimpulan dari hal khusus ke dalam hal umum sehingga menemukan pengetahuan baru. Penelitian deskriptif juga dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena.<sup>15</sup> Ciri yang menonjol dalam penelitian ini adalah menggunakan wawancara langsung kepada informan dan melakukan observasi di lapangan untuk memperoleh data. Penelitian ini juga menggunakan jenis penelitian interaksionisme simbolik yang berusaha mengungkap realitas perilaku manusia. Pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya yang kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan beserta pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh pembenaran dalam bentuk dukungan data di lapangan.

---

<sup>14</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), 24.

<sup>15</sup> Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2005), 45.

## 2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang peneliti pilih adalah Desa Wonosidi, Kecamatan Tulakan, Pacitan karena peneliti merupakan warga Desa Wonosidi, sehingga peneliti mengetahui secara langsung bagaimana komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak kaitannya dalam membangun karakter islami di Desa Wonosidi. Dengan kata lain peneliti mempertimbangkan kedalaman informasi yang akan didapat serta kepraktisan lokasi penelitian karena penulis juga merupakan warga desa tersebut.

## 3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keadaan dan jumlah objek penelitian secara keseluruhan yang memiliki karakteristik tertentu.<sup>16</sup> Adapun populasi dalam penelitian di Desa Wonosidi berjumlah 1777 kepala keluarga dan semua penduduknya beragama Islam.<sup>17</sup>

Sedangkan sampel merupakan bagian atau wakil yang diteliti.<sup>18</sup> Menurut Ali Muhammad dalam bukunya yang berjudul “Penelitian Kependidikan Prosedur Dan Strategi”, sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek penelitian yang dianggap mewakili terhadap seluruh populasi dan diambil dengan menggunakan tehnik

---

<sup>16</sup> Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomiteori Dan Aplikasi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2001), 125.

<sup>17</sup> Sugeng Subroto, Wawancara 11 Maret 2022.

<sup>18</sup> *Ibid.*, 109.

tertentu.<sup>19</sup> Dalam pelaksanaannya penulis menggunakan *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel yang dilakukan dengan mengambil orang-orang yang terpilih oleh peneliti menurut ciri-ciri spesifik yang dimiliki oleh sampel.<sup>20</sup> Dalam penelitian ini, penulis mengambil 10 orang tua yang tersebar di Desa Wonosidi dengan status sosial yang berbeda-beda sebagai informan dalam penelitian.

#### 4. Data dan Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dimana data diperoleh. Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dari narasumber, dan tindakan peneliti, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Dalam penelitian ini, penulis membagi jenis data dalam bentuk kata, tindakan, dan foto.<sup>21</sup> Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Untuk menunjang tercapainya penyelesaian penelitian ini, dibutuhkan sumber data.

---

<sup>19</sup>Ali Muhammad, *Penelitian Kependidikan Prosedur Dan Strategi*, (Bandung:Aksara ), 193.

<sup>20</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1989), 127.

<sup>21</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 157.

a. Data Primer

Data primer dari penelitian ini adalah teks-teks yang berupa kutipan hasil wawancara ataupun paragraf yang memuat informasi mengenai komunikasi interpersonal orang tua dengan anak dalam membangun karakter islami di desa terkait. Informan yang penulis gunakan dalam penelitian ini sebanyak sepuluh orang dengan latar belakan pendidikan, pengalaman, dan pekerjaan yang berbeda. Data tersebut dikumpulkan sesuai dengan analisis yang mengupas suatu teks dengan objektif untuk mendapatkan gambaran dari suatu isi apa adanya.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah wawancara dengan anak, buku-buku, jurnal, dan artikel yang berkaitan dengan penelitian tentang komunikasi interpersonal dan pendidikan karakter, serta beberapa situs internet untuk melengkapi data penelitian untuk mencapai hasil maksimal.

## **5. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah prosedur yang harus dilakukan untuk memperoleh data yang diperlukan. Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dari lapangan, peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada penelitian. Observasi yang dilakukan peneliti adalah pengamatan berstruktur. Pengamatan berstruktur dapat diartikan peneliti sudah mengetahui aspek/tanda apa saja dari kegiatan-kegiatan yang ingin diamati. Teknik observasi yang peneliti gunakan adalah observasi langsung terhadap obyek yang diteliti, yakni mengadakan pengamatan langsung terhadap komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak dalam membangun karakter islami di desa Wonosidi. Maka dari itu, peneliti menggunakan metode observasi ini untuk mengumpulkan data dan fakta-fakta yang ada di lokasi terkait penelitian yang akan dilakukan penulis.<sup>22</sup>

b. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang diperoleh dari narasumber. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur, wawancara ini lebih bersifat informal. Pertanyaan-pertanyaan tentang pandangan hidup, sikap, keyakinan subjek, atau tentang keterangan lainnya dapat diajukan secara bebas kepada subjek. Wawancara ini

---

<sup>22</sup> Ardial, *Pradigma dan Model Penelitian Komunikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 359.

bersifat luas dan pelaksanaannya juga harus dilakukan sesuai rencana agar seiring dengan subjek dan suasana pada saat wawancara.<sup>23</sup>

c. Dokumentasi

Metode atau teknik dokumenter ini merupakan teknik yang dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi yang dilakukan melalui pencarian dokumen-dokumen terdahulu. Dengan dokumen, peneliti dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai pokok penelitian yang akan diteliti. Salah satu bahan dokumenter adalah foto. Foto mampu memberikan gambar mengenai peristiwa yang terjadi di masa lampau sehingga dokumen-dokumen tersebut mampu mempermudah dan membantu peneliti untuk memahami dan menggali fenomena-fenomena yang terjadi di lokasi penelitian.<sup>24</sup>

## 6. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi dengan membaca atau mengamati komunikasi interpersonal orang tua dengan anak yang terjadi di Desa Wonosidi. Data-data yang telah terkumpul kemudian dikemas dalam bentuk uraian-uraian menjadi paragraph untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis data.

Selain itu untuk melengkapi data tersebut, penulis juga menggunakan teknik dokumentasi yakni dengan mencari beberapa buku terdahulu yang serupa dengan pembahasannya, maupun situs internet yang

---

<sup>23</sup> Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 179.

<sup>24</sup> *Ibid.*, 141.

berkaitan dengan penelitian ini. Kemudian data dianalisis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif untuk mengetahui bagaimana komunikasi interpersonal orang tua dan anak yang terjadi di Desa Wonosidi Tulakan Pacitan.

## 7. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam suatu pola, kategori, dan suatu uraian dasar yang pelaksanaannya mulai dilakukan sejak pengumpulan data dan dikerjakan secara intensif, yaitu sesudah meninggalkan lapangan.<sup>25</sup> Sebagaimana menurut Miles dan Huberman, teknik analisis data dalam penelitian ini melalui 3 tahap yaitu:

### a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih, dan memfokuskan pada hal yang penting dan merujuk pada pola dan temanya. Proses pemilihan dalam reduksi data dilakukan melalui penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Kegiatan reduksi data ini akan peneliti lakukan dengan cara seleksi data yang ketat, membuat ringkasan, dan menggolongkan data menjadi suatu pola yang mudah dipahami.

---

<sup>25</sup> Afifudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), 145.



#### b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan kegiatan menyajikan atau mengemas data dalam bentuk uraian, bagan, dan sebagainya. Tujuannya agar memudahkan peneliti maupun pembaca dalam memahami apa yang terjadi. Dengan demikian, data yang peneliti peroleh baik berupa dokumen, foto, maupun hasil wawancara akan dikumpulkan menjadi satu, kemudian dari data-data tersebut akan dibentuk suatu kesimpulan.

#### c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Kesimpulan penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang disajikan dalam bentuk deskripsi atau gambaran yang sebelumnya tidak jelas menjadi jelas, dapat berupa hipotesis atau teori.<sup>26</sup>

### 8. Pengecekan Keabsahan Temuan

Uji validitas atau keabsahan data merupakan beberapa langkah pengujian data yang dilakukan peneliti dalam penelitian kualitatif. Untuk lebih menguatkan keakuratan data menyangkut penelitian ini, peneliti melakukan teknik-teknik untuk lebih menjamin keabsahan data dari informasi dalam penelitian ini berupa:

#### a. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan sesuatu yang berada di luar penelitian. Hal itu

---

<sup>26</sup> Sugeng Pujileksono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Malang: Intrans Publishing, 2015), 152.

dilakukan sebagai pembandingan terhadap data tersebut.<sup>27</sup> Data yang peneliti peroleh akan dibandingkan dengan data lain untuk menguji kredibilitasnya. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi data yaitu menggunakan berbagai sumber data, seperti dokumen, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang memiliki sudut pandang atau pendapat yang berbeda.

#### b. Kecukupan Referensi

Kecukupan referensi digunakan sebagai alat untuk menampung dan menyesuaikan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi, serta untuk membantu peneliti mempermudah pemahamannya terhadap permasalahan yang diteliti.

### G. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan, peneliti akan menggambarkan alur bahasan yang relevan mengenai penelitian yang akan ditulis. Pembahasan dalam penelitian ini akan dibagi menjadi lima bab. Pada bagian awal sebelum bab pertama, peneliti akan mencantumkan cover atau halaman judul, lembar persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, motto, abstrak, kata pengantar, dan daftar isi pada bagian akhirnya.

Bab pertama, terkait dengan pendahuluan yang merupakan gambaran permasalahan yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan yang berhubungan dengan obyek yang diteliti. Adapun memuat gambaran dari latar

---

<sup>27</sup> Afifudin., *Op.cit*, 143.

belakang yang mampu menjelaskan tentang alasan dan sebab akibat mengapa peneliti mengangkat topik tersebut, menentukan rumusan masalah yang memuat permasalahan apa saja yang akan di jawab melalui penelitian tersebut. Kemudian didalam telaah pustaka berisi tentang apa saja yang berhubungan dengan gambaran penelitian secara umum yang memuat tema penelitian yang diangkat oleh peneliti dan penelitian terdahulu yang akan dijadikan sebagai pedoman akan perbedaan kajian penelitian yang akan diangkat oleh peneliti. Tujuan dari penelitian, manfaat penelitian, dan definisi konseptual, serta metode penelitian tersebut akan di gunakan sebagai hahapan yang akan dilakukan oleh peneliti untuk melakukan penelitian secara lengkap, yang mana meliputi pendekatan dan jenis penelitian, tahap pengumpulan data, tahap analisis data serta pemeriksaan keabsahan data.

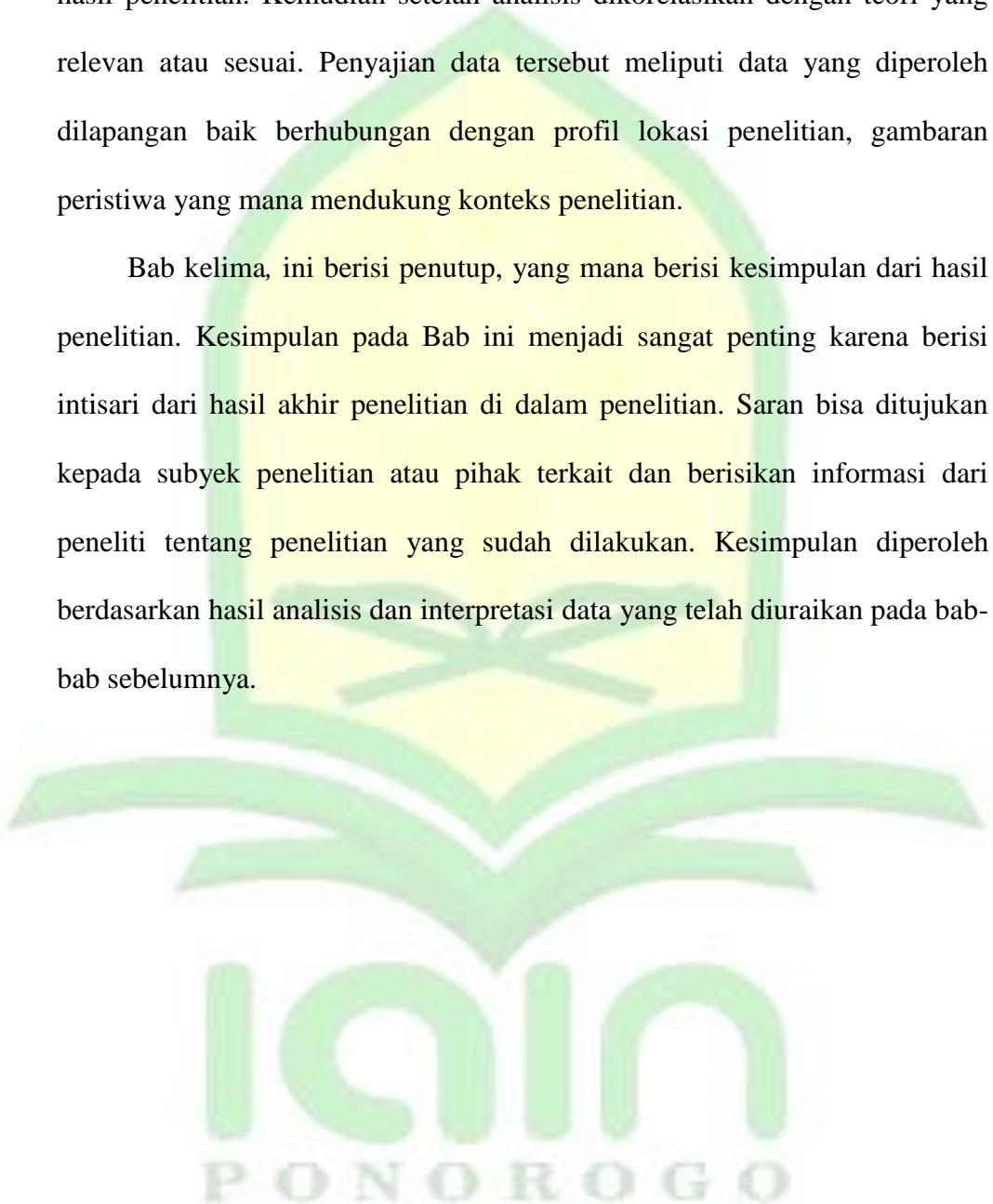
Bab kedua, terkait dengan teori yang akan digunakan didalam penelitian tersebut. Sebagaimana teori yang sesuai dengan tema yang akan diangkat oleh peneliti. Teori yang sudah ada direlevansikan dengan permasalahan yang sudah diangkat oleh peneliti. Bab ini menyajikan teori komunikasi interpersonal dan pembentukan karakter.

Bab ketiga, memuat hasil penelitian. Bab ini merupakan paparan data yang diperoleh dari hasil penelitian. Yang perlu di tegaskan adalah bab ini belum melakukan pembahasan atau analisis hasil penelitian.

Bab keempat, ini peneliti mengkaji tentang pengkajian data Analisis Data. Sebagaimana didalam analisis data tersebut peneliti menjelaskan tentang data yang telah diperoleh di lapangan sebagaimana dapat menjawab

permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Hasil data yang sudah ditemukan oleh peneliti dibentuk dengan analisis deskriptif, dengan mendeskripsikan hasil penelitian. Kemudian setelah analisis dikorelasikan dengan teori yang relevan atau sesuai. Penyajian data tersebut meliputi data yang diperoleh dilapangan baik berhubungan dengan profil lokasi penelitian, gambaran peristiwa yang mana mendukung konteks penelitian.

Bab kelima, ini berisi penutup, yang mana berisi kesimpulan dari hasil penelitian. Kesimpulan pada Bab ini menjadi sangat penting karena berisi intisari dari hasil akhir penelitian di dalam penelitian. Saran bisa ditujukan kepada subyek penelitian atau pihak terkait dan berisikan informasi dari peneliti tentang penelitian yang sudah dilakukan. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.



## BAB II

### KONSEP KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI PADA KELUARGA

#### A. Komunikasi Interpersonal Dalam Keluarga

##### 1. Pengertian Komunikasi

Komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* yang mulanya berasal dari bahasa Latin *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama di sini maksudnya adalah sama makna. Hal yang senada diungkapkan oleh Hafied Cangara, komunikasi berpangkal pada perkataan Latin *communis* yang artinya membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih.

Secara terminologi, para ahli komunikasi memberikan pengertian komunikasi menurut sudut pandang dan pendapat mereka masing-masing diantaranya: Dani Vardiansyah mengungkapkan beberapa definisi komunikasi secara istilah yang dikemukakan para ahli:<sup>1</sup>

1. Janis & Kelly menyebutkan “Komunikasi adalah suatu proses melalui mana seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang lainnya (khalayak)”.
2. Berelson & Stainer “Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, keahlian, dan lain-lain. Melalui

---

<sup>1</sup> Dani Vardiansyah, *Filsafat Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Indeks, 2008), 25-26.

penggunaan simbol-simbol seperti kata-kata, gambar-gambar, angka-angka, dan lain-lain”.

3. Gode “Komunikasi adalah suatu proses yang membuat sesuatu dari yang semula yang dimiliki oleh seseorang (monopoli seseorang) menjadi dimiliki dua orang atau lebih”.
4. Brandlun “Komunikasi timbul didorong oleh kebutuhan-kebutuhan untuk mengurangi rasa ketidakpastian, bertindak secara efektif, mempertahankan atau memperkuat ego”.
5. Resuch “Komunikasi adalah suatu proses yang menghubungkan satu bagian dengan bagian lainnya dalam kehidupan”.
6. Weaver “Komunikasi adalah seluruh prosedur melalui mana pikiran seseorang dapat mempengaruhi pikiran orang lainnya”.

Dari definisi para ahli di atas, komunikasi dapat diartikan sebagai kegiatan menyampaikan pesan dari *komunikator* kepada *komunikan* baik secara langsung maupun tidak langsung dengan tujuan memberikan informasi maupun tujuan membujuk orang lain.

## 2. Teori-teori Komunikasi

### a. Teori Komunikasi Lasswell

Harold Lasswell, teoritikus ternama yang banyak menyumbangkan ide dan fikirannya terkait cabang ilmu sosial dan komunikasi. Di tahun 1948, Ia mengemukakan model komunikasi yang sederhana dan hingga kini masih diterapkan sebagai model komunikasi dasar. Model tersebut yakni: Siapa (Who) – Berbicara apa (Says What)

– Dengan media apa (In Which Channel) – Kepada Siapa (To Whom) –  
Dan dengan Efek apa (With What Effect).

b. Teori Komunikasi Behaviorisme

Teori ini dikembangkan oleh ilmuwan asal Amerika Serikat bernama Jhon B. Watson (1878 – 1958). Menurut Teori Behaviorisme ini mencakup semua perilaku, termasuk tindakan balasan atau respon terhadap suatu rangsangan atau stimulus. Artinya bahwa selalu ada kaitan antara stimulus dengan respon pada perilaku manusia. Jika suatu stimulus atau rangsangan yang diterima seseorang telah teramati, maka dapat diprediksikan pula respon dari orang tersebut.

c. Teori Komunikasi Humanisme

Teori ini dikembangkan oleh *Neuil* (1977) yang diilhami oleh perkembangan psikologi humanisme. Komunikasi humanisme pernah diimplementasikan dalam dunia pendidikan melalui *Humanistic curriculum*. Isi teori lebih menekankan pada pembagian pengawasan dan tanggung jawab bersama antar peserta didik. Dengan harapan, nantinya peserta didik dapat menyesuaikan dalam kehidupan masyarakat.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> <https://fisip.umsu.ac.id/2021/12/01/teori-teori-komunikasi-menurut-para-ahli/> Diakses pada 4 Mei 2022.

d. Teori Informatif

Teori ini dikembangkan oleh Shannon dan Weaver (1949). Teori informasi merupakan salah satu teori klasik, dimana teori ini menitikberatkan pada komunikasi sebagai suatu transmisi pesan dan bagaimana transmitter menggunakan media dalam berkomunikasi. Dalam hal ini, jika sinyal media yang digunakan baik, maka komunikasi akan berjalan efektif, begitu pula sebaliknya. Apabila sinyal media tidak baik, maka komunikasi tidak akan berjalan dengan lancar.

e. Teori *Uses and Gratifications* (Penggunaan dan Kepuasan)

Teori ini dikembangkan oleh Blumler dan Kutz (1974). Mereka berpendapat bahwa pengguna media memiliki peran aktif dalam memilih media yang digunakannya. Sehingga, pengguna media dapat dikatakan sebagai pihak utama dalam suatu proses komunikasi. Dalam hal ini, pengguna mempunyai pilihan untuk menentukan media yang sesuai dengan kebutuhannya.

f. Teori *Agenda Setting*

Teori ini dikembangkan oleh Mc combs dan Shaw (1972). Teori Agenda Setting beranggapan apabila media memberikan tekanan pada suatu peristiwa maka, media tersebut akan membuat masyarakat menganggap peristiwa itu penting. Dalam hal ini, media mempunyai efek yang sangat kuat dalam mempengaruhi asumsi masyarakat.



Sehingga akan muncul asumsi bahwa apa yang dianggap penting oleh media akan dianggap penting oleh masyarakat.

g. Teori Konstruktivisme

Piaget dan Vigotski adalah dua nama yang selalu dikaitkan dengan teori ini. Teori konstruktivisme beranggapan bahwa manusia selalu memiliki pandangan sendiri terhadap kenyataan, Mereka senantiasa mencari dan mempelajari untuk menemukan bahasa pertama dan kedua. Di sisi lain, teori ini juga didefinisikan sebagai pembelajaran generatif. Pembelajaran yang merupakan suatu tindakan untuk menciptakan suatu makna dari apa yang telah dipelajari.

h. Teori Nativisme

Chomsky dan Hadley (1993) adalah tokoh pendukung teori nativisme. Teori ini berpandangan bahwa manusia satu-satunya makhluk Tuhan yang dapat berkomunikasi melalui verbal. Disisi lain, bahasa merupakan suatu yang kompleks, oleh karenanya manusia senantiasa belajar untuk dapat berkomunikasi dengan makhluk Tuhan yang lain.

i. Teori Sibernetik

Wiener (1945) adalah tokoh dibalik teori ini. Teori ini tergolong teori baru sejalan dengan berkembangnya teknologi informasi dan ilmu sosial. Teori sibernetik merupakan suatu sistem pengontrol yang didasarkan pada komunikasi, antara sistem dengan lingkungan dan

antar sistem itu sendiri. Pengontrol dari sistem berfungsi dalam memperhatikan lingkungan. Penerapan teori sibermetik biasanya diperuntukkan kepada siswa agar mencapai hasil yang efektif.

j. Teori Kognitivisme

Teori kognitivisme mengedepankan proses belajar dibandingkan dengan hasil proses itu sendiri. Belajar tidak hanya sekedar melibatkan hubungan antara stimulus dan respon. Tetapi juga melibatkan proses berfikir yang kompleks. Lebih dari itu, belajar merupakan proses perubahan persepsi dan pemahaman. Menurut aliran ini kita belajar didasarkan atas kemampuan kita menafsirkan peristiwa atau kejadian dalam suatu lingkungan. Dimana proses belajar tersebut terdapat empat tahapan yaitu Asimilasi, Akomodasi, Disquilibari, dan Equilibrasi.

### **3. Pengertian Komunikasi Interpersonal**

Komunikasi interpersonal atau yang bisa juga disebut komunikasi antarpribadi merupakan interaksi yang dilakukan seseorang kepada orang lain yang melibatkan paling sedikitnya dua orang dan memiliki pesan dalam interaksi tersebut baik berbentuk verbal (melalui kata-kata) maupun nonverbal (gerak tubuh, simbol).<sup>3</sup> Komunikasi interpersonal biasanya terjadi karena adanya persamaan latar belakang antara komunikator dengan komunikan, yang menimbulkan kecocokan di antara satu sama lain sehingga melahirkan sebuah feedback atau tanggapan dari penerima pesan

---

<sup>3</sup> Ngalimun, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), 4.

terhadap pesan yang diterimanya. Selain itu, kecerdasan komunikator dalam mengoptimalkan penggunaan pesan juga dapat menarik dan mengubah sikap lawan bicara seperti yang dikehendaki. Dalam mempengaruhi sikap lawan bicara seorang komunikator harus memiliki kemampuan berkomunikasi interpersonal dengan efektif seperti; berkomunikasi dengan tepat, menggunakan ungkapan yang sopan dan tidak merendahkan, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, serta kalimatnya padat dan jelas.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan Teori Keseimbangan (Balance Theory). Teori ini dikembangkan oleh Fritz Heider dan Theodore Newcomb pada tahun 1949. Asumsi dasar teori ini adalah orang akan berusaha mengurangi tekanan-tekanan dalam proses interaksi dengan melakukan langkah-langkah persuasi atau membujuk orang lain. Komunikasi pada dasarnya adalah proses menjaga dan memelihara keseimbangan hubungan, tanpa adanya keseimbangan ini, interaksi akan mengalami kemacetan dan kegagalan. Keseimbangan dapat juga dimaknai sebagai proses penyesuaian diri terhadap lawan bicara dengan memahami situasi, kondisi, karakter lawan bicara.<sup>4</sup>

#### **4. Unsur-unsur Komunikasi Interpersonal**

Berdasarkan pengertian komunikasi interpersonal di atas, ada komponen-komponen yang terlibat dalam tercapainya sebuah komunikasi

---

<sup>4</sup> Zaenal Mukarom, *Teori-teori Komunikasi*, (Bandung: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020), 87.

seperti komunikator, komunikasi, dan juga pesan.<sup>5</sup> Adapun unsur-unsur komunikasi interpersonal sebagai berikut:

1. Sumber (source), biasanya sumber disebut dengan pengirim (sender), penyandi (encoder), komunikator (communicator), pembicara (speaker), atau originator. Sumber adalah pihak yang berinisiatif memiliki kebutuhan untuk melakukan komunikasi dan menyampaikan apa yang ada dalam sebuah perasaannya maupun pikirannya.. Sumber bisa berupa individu, kelompok maupun organisasi. Sumber akan menerjemahkan apa yang ia rasakan atau apa yang ingin ia ungkapkan ke dalam sebuah pesan verbal maupun nonverbal yang idealnya dapat dipahami oleh penerima pesan.
2. Pesan, yaitu apa yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima. Pesan merupakan seperangkat simbol verbal dan nonverbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan, maksud sumber (komunikator). Pesan juga memiliki beberapa komponen yaitu; makna, simbol yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau makna, dan bentuk pesan.
3. Saluran atau media, yakni alat yang digunakan sumber untuk menyampaikan pesan kepada penerima pesan. Saluran yang digunakan biasanya merujuk pada cara penyampaian pesan, melalui tatap muka (langsung), menggunakan media cetak, dan melalui media elektronik. Pengirim pesan dapat memilih saluran atau media sesuai

---

<sup>5</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga*, (Jakarta: PT Rinaka Cipta, 2020), 13.

dengan situasi, tujuan yang hendak dicapai, dan jumlah penerima pesan yang dihadapi.<sup>6</sup>

4. Penerima (receiver), sering disebut dengan sasaran (destination), pengumpan balik (decoder), atau khalayak (audience) merupakan orang yang menerima pesan yang disampaikan dari sumber pesan. Penerima pesan akan menerjemahkan informasi atau pesan yang disampaikan dari komunikator dan kemudian akan memberikan respon yang disebut decoding.
5. Efek, yaitu bagaimana yang terjadi setelah penerima merespon pesan yang dibawa oleh sumber pesan. Efek ini dapat berupa wawasan, perubahan sikap, perubahan perilaku, perubahan keyakinan, dan sebagainya.<sup>7</sup>

## **5. Bentuk-bentuk Komunikasi Interpersonal**

Menurut Pace, bentuk komunikasi interpersonal yaitu:

### **a. Percakapan**

Percakapan adalah bentuk komunikasi interpersonal yang menunjukkan terjadinya interaksi. Dalam percakapan biasanya seseorang akan berfungsi sebagai komunikator sekaligus komunikan. Masing-masing menjadi pembicara dan pendengar secara bergantian. Dalam proses komunikasi berupa percakapan nampak adanya upaya dari para pelaku komunikasi untuk saling pengertian (mutual

---

<sup>6</sup> Ngalimun., *Op.cit*, 13.

<sup>7</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 70.

understanding) dan empati.<sup>8</sup> Percakapan biasanya berlangsung dalam suasana bersahabat dan informal.

b. Interaksi Intim Atau Dialog

Interaksi intim termasuk komunikasi di antara teman baik, pasangan yang sudah menikah, anggota keluarga, dan orang yang memiliki ikatan emosional yang kuat. Kekuatan dari hubungan menentukan iklim interaksi yang terjadi. Di dalam organisasi, hubungan ini dikembangkan dalam sistem komunikasi informal. Misalnya, hubungan yang terlibat di antara kedua orang teman baik dalam organisasi, yang mempunyai interaksi personal mungkin di luar peranan dan fungsinya dalam organisasi.

c. Wawancara Atau Evaluasi

Evaluasi merupakan proses penilaian dan mempertimbangkan sesuatu. Nurkencana menyatakan bahwa evaluasi adalah kegiatan yang dilakukan berkenaan dengan proses untuk menentukan nilai dari suatu hal. Dalam wawancara ini terdapat percakapan tanya jawab dimana akan ada satu orang yang lebih dominan pada posisi bertanya dan pihak lain pada posisi menjawab.<sup>9</sup>

## 6. Faktor Pendukung Dan Penghambat Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal dapat dikatakan berhasil apabila pesan yang dimaksudkan komunikator dapat diterima oleh komunikan. Adapun

---

<sup>8</sup> *Ibid.*, 30.

<sup>9</sup> Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2005), 160.

beberapa faktor yang mendukung terjadinya komunikasi interpersonal menurut Effendi yaitu:

- a. Adanya sikap percaya dari dua belah pihak.
- b. Adanya sikap terbuka.
- c. Adanya sikap suportif.
- d. Komunikan memahami pesan yang disampaikan komunikator.<sup>10</sup>

Selain adanya faktor pendukung, tentu ada beberapa faktor yang dapat menghambat komunikasi. Faktor-faktor tersebut menurut Phil Astrid.S. Susanto yaitu:

- a. Perbedaan dalam status, pengalaman, dan tugas.
- b. Kepentingan pribadi yang bertentangan dengan pihak lain.
- c. Kenginan untuk membantah dan menolak daripada mengerti.<sup>11</sup>

## **7. Komunikasi Interpersonal dalam Keluarga**

Komunikasi interpersonal yang dilakukan dengan baik akan menghasilkan umpan balik yang baik pula. Komunikasi interpersonal diperlukan untuk mengatur tata krama pergaulan antar manusia, sebab dengan melakukan komunikasi interpersonal, seseorang dapat memberikan pengaruh sehingga dapat merubah tingkah laku seseorang. Komunikasi interpersonal dalam keluarga sangat penting karena dengan adanya komunikasi interpersonal antar sesama anggota keluarga maka akan tercipta hubungan yang harmonis. Komunikasi interpersonal dalam

---

<sup>10</sup> Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Teori Dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003), 40.

<sup>11</sup> Phil. Astrid S. Susanto, *Komunikasi Dalam Praktek*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 1988), 90.

keluarga yaitu hubungan timbal balik antara anggota keluarga untuk berbagi berbagai hal dan makna dalam keluarga. Tujuan utama dari komunikasi interpersonal dalam keluarga yaitu untuk mengetahui dunia luar, untuk mengubah sikap dan perilaku anggota keluarga, serta saling memberi apa yang anggota keluarga butuhkan. Intinya, komunikasi interpersonal dalam keluarga digunakan untuk mengetahui maksud dan keinginan dari setiap anggota keluarga.<sup>12</sup>

## **B. Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga**

### **1. Pengertian Orang Tua**

Secara istilah, orang tua dapat disebut sebagai orang (ayah dan ibu) yang bertanggungjawab atas anaknya, baik pendidikan maupun kebutuhan lainnya.<sup>13</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Orang tua dapat diartikan sudah lama hidup, lanjut usia (tidak muda lagi). Dalam undang-undang nomor 35 tahun 2014 tentang perlindungan anak, yang dimaksud orang tua adalah ayah dan ibu kandung maupun ayah dan ibu tiri, serta ayah dan ibu angkat.<sup>14</sup> Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-

---

<sup>12</sup> Sry Ayu Rejeki, "Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal dalam Keluarga dengan Pemahaman Moral pada Remaja", (Jurnal psikologi: (2008).

<sup>13</sup> Roesli Mohammad, Ahmad Syafi'i, dan Aina Amalia, "Kajian Islam tentang Partisipasi Orang Tua dalam Pendidikan Anak", (Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam 9.2 (2018), 335.

<sup>14</sup> UU. Perlindungan Anak No.35 Tahun 2014.



anaknyanya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Orang tua juga harus bisa memposisikan diri dalam mengikuti pertumbuhan dan perkembangan anak misalnya; memperlakukan anak selayaknya teman saat usianya menginjak remaja. Hal tersebut tentu akan memberikan kenyamanan pada anak dan anak akan merasa dihargai oleh orang tuanya.

Orang tua merupakan orang yang lebih tua atau orang yang dituakan. Namun, di masyarakat orang tua disebut sebagai orang yang telah melahirkan kita yaitu Ibu dan Bapak. Ibu dan bapak selain telah melahirkan kita ke dunia ini, ibu dan bapak juga yang mengasuh dan yang telah membimbing anaknya dengan cara memberikan contoh yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari, selain itu orang tua juga telah memperkenalkan anaknya kedalam hal-hal yang terdapat di dunia ini dan menjawab secara jelas tentang sesuatu yang tidak dimengerti oleh anak.

## **2. Tanggung Jawab Orang Tua dalam Mendidik Anak**

Keluarga merupakan suatu kesatuan yang terbentuk karena adanya perkawinan antara suami dan istri untuk hidup bersama dan membangun keluarga yang diridhai Allah, yaitu keluarga yang sakinah, mawaddah, warahmah. Selain suami istri atau orang tua, dalam keluarga juga terdapat sang buah hati atau anak. Anak inilah yang nanti akan menjadi tanggung jawab orang tua. Salah satu tanggung jawab orang tua terhadap anak adalah dalam hal pendidikan. Orang tua sebagai tempat belajar pertama anak, hendaknya mampu memberikan teladan yang baik. Tanggung jawab

orang tua terhadap anaknya juga bermacam-macam seperti; menyambut kelahiran anak, memberikan nama yang baik, memberikan kasih sayang, mendidik akhlak yang baik, menanamkan aqidah, mengajarkan sholat, memperhatikan pergaulan anak, mencegah anak dari perbuatan buruk, mendidik anak dalam hal duniawi (membantu anak belajar), dan sebagainya.<sup>15</sup>

Di antara kewajiban-kewajiban terpenting orang tua terhadap anaknya adalah sebagai berikut:

- a. Memilih nama yang baik bagi anaknya. Sebab nama baik itu mempunyai pengaruh positif atas kepribadian tingkah laku, cita-cita dan angan-angannya.
- b. Memperbaiki adab dan pengajaran anak-anaknya dan menolong mereka membina aqidah yang betul dan agama yang kukuh. Begitu juga dengan menerangkan kepada mereka prinsip-prinsip dan hukum-hukum agama dan melaksanakan upacara-upacara agama dalam waktunya yang tepat dengan cara yang betul. Juga ia harus menyiapkan peluang dan suasana praktis untuk mengamalkan nilai-nilai agama dan akhlak dalam kehidupan. Sebagaimana ia mengawinkan anak-anaknya yang sudah baligh untuk menjaga kehormatan dan akhlaknya.
- c. Orang tua harus memuliakan anak-anaknya berbuat adil dan kebaikan di antara mereka. Begitu juga orang tua haruslah membolehkan anak-

---

<sup>15</sup> Abdullah Nasih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1995), 148.

anaknya mengerjakan kegiatan-kegiatan yang diinginkan yang berfaedah bagi pertumbuhannya di dalam dan di luar rumah.

- d. Orang tua bekerja sama dengan lembaga-lembaga dalam masyarakat yang berusaha menyadarkan dan memelihara kesehatan, akhlak, dan sosial mereka. Juga melindungi mereka dari segala yang membahayakan badan dan akal mereka.
- e. Supaya orang tua memberikan contoh yang baik dan teladan yang saleh atas segala yang diajarkannya. Juga mereka harus menyediakan suasana rumah tangga yang saleh, penuh dengan perangsang-perangsang budaya dan perasaan kemanusiaan yang mulia, bebas dari kerisauan, pertentangan dan pertarungan keluarga dalam soal-soal pendidikan anak.<sup>16</sup>

Mengenai tanggung jawab, orang tua merupakan peran utama dalam mendidik anaknya. Orang tua harus bisa menjadi *figure* yang bisa diteladani dan menjadi panutan anaknya. Oleh sebab itu, sikap dan perilaku orang tua harus mencerminkan akhlak yang mulia, dan perangai yang baik. Dalam hadis Rasulullah SAW, dari Ibnu Majah beliau bersabda:

وَقَالَ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ : أَكْرِمُوا أَوْلَادَكُمْ وَأَحْسِنُوا آدَابَهُمْ

Artinya: *Ajarkanlah kepada anak-anak kamu dan didiklah mereka dengan budi pekerti yang baik.*<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Ramayulis, *Pendidikan Islam Dalam rumah Tangga*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), 60.

<sup>17</sup> Abdullah Nasih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1995),

Dari hadis di atas, dapat diketahui bahwa pendidikan anak merupakan tanggung jawab yang besar bagi orang tua. Berbeda dengan pendidikan di sekolah, orang tua memiliki banyak kelebihan dalam mendidik anak, mulai dari waktu dan kasih sayang. Oleh sebab itu, sebagai orang tua hendaknya memberikan waktu yang cukup untuk mendidik dan menanamkan kebaikan-kebaikan pada anaknya.

### 3. Pengertian Anak

Anak merupakan anugerah yang Allah titipkan kepada setiap orang tua yang harus dibina agar tidak mengganggu tatanan dan ketenteraman masyarakat. Anak dipandang sebagai buah hati yang harus dirawat dan dididik menjadi anak yang baik sebagai tumpuan di masa depan. Dan yang paling penting adalah anak merupakan sumber kebahagiaan keluarga apabila orang tua berhasil mendidik dengan baik mengingat bahwa orang tua adalah yang pertama dan utama bagi pendidikan anak. Menurut Pasal 1 ayat (1) UU Perlindungan Anak, yang dimaksud anak adalah seseorang yang belum berumur 18 tahun dan termasuk anak yang masih dalam kandungan.<sup>18</sup> Menurut Mr. Soepomo tentang hukum adat Jawa Barat menjelaskan bahwa ukuran kedewasaan seseorang diukur dari segi<sup>19</sup>:

a. Dapat bekerja sendiri.

---

<sup>18</sup> Maidin Gultom, *Perlindungan Hukum Terhadap Anak*, (Jakarta: PT Refika Aditama, 2008), 1.

<sup>19</sup> Irma Setyowati Soemitri, *Aspek Hukum Perlindungan Anak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), 16

- b. Cakap untuk melakukan apa yang disyaratkan dalam kehidupan bermasyarakat.
- c. Dapat mengurus harta kekayaan sendiri.
- d. Telah menikah.

Karena itu, dapat dikatakan bahwa dalam hukum adat ukuran kedewasaan tidak berdasarkan hitungan usia tetapi ciri tertentu yang nyata. Meskipun banyak rumusan mengenai batasan dan pengertian anak, namun pada prinsipnya perbedaan tersebut mempunyai implikasi yang sama yaitu memberikan perlindungan pada anak.

#### **4. Hubungan Orang Tua Dengan Anak**

Dalam ajaran Islam diatur bagaimana hubungan antara orang tua dan anak serta hak dan kewajiban masing-masing. Orang tua wajib mengikat hubungan yang harmonis dan penuh kasih sayang dengan anak-anaknya. Di samping itu orang tua berkewajiban pula memenuhi kebutuhan anak-anaknya, baik kebutuhan fisik dan material maupun kebutuhan mental dan spiritual. Kebutuhan fisik dan material yang harus dipenuhi adalah makanan, pakaian, perumahan dan menjaga jasmaninya dari segala bahaya yang mengancam. Kebutuhan mental dan spiritual yang harus dipenuhi adalah berupa ilmu-ilmu yang berguna baginya baik ilmu agama maupun ilmu umum sehingga dengan ilmu yang dimilikinya itu nantinya diharapkan ia menjadi manusia yang sempurna berilmu dan beragama, beramal dan beribadat serta dapat hidup dengan baik di tengah-tengah masyarakat.

Pembinaan mental dan spiritual anak harus dimulai semenjak bayi masih dalam kandungan (pendidikan prenatal) kemudian dilanjutkan pada masa kanak-kanak, dan seterusnya pada masa remaja. Orang tua harus memahami bahwa pembinaan mental spiritual ini harus dilaksanakan dengan seimbang, atau dengan kata lain, bahwa otaknya harus diisi dengan ilmu-ilmu yang berguna bagi kehidupan dunia (iptek), sedangkan hatinya harus pula diisi dengan keimanan dan takwa (imtak) yang berguna baginya untuk memupuk kehidupan dunia dan akhirat kelak. Hendaknya orang tua memberikan kasih sayang dan rasa cinta kepada anak mereka, dan tidak memberikan konflik batin. Misalnya membentak anak di hadapan umum. Kata-kata yang kasar dan melukai perasaan serta menghina, akan berubah menjadi tikaman yang tertanam pada jiwa anak, sehingga menyakitinya dan menyebabkan kepedihan dan gangguan mental pada anak.<sup>20</sup>

## C. Karakter Islami Dalam Keluarga

### 1. Pengertian Karakter

Karakter merupakan watak, sifat, maupun kebiasaan-kebiasaan yang melekat pada seseorang dan menjadi ciri khas yang membedakan antara dirinya dengan orang lain. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), karakter diartikan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain dan watak. Jadi istilah karakter erat kaitanya dengan *personality* seseorang. Seseorang bisa

---

<sup>20</sup> Husain Mazhahiri, *Pintar Mendidik Anak, terj. Segaf Abdillah Assegaf & Miqdad Turkan*, (Jakarta: PT, Lentera Basritama Anggota IKAPI, 2003), hal. 145.

disebut orang yang berkarakter (*a person of character*) apabila perilakunya sesuai dengan kaidah moral.<sup>21</sup> Orang yang berkarakter yaitu orang-orang yang telah memiliki kepribadian, baik maupun buruk. Selain kepribadian, karakter dapat disebut sebagai akhlak. Karakter pada seseorang dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya, apabila lingkungan baik, maka seseorang akan lebih mudah membentuk kepribadian yang baik.

Karakter juga memiliki definisi yang berbeda dari beberapa tokoh ahli, di antaranya;

- a. Menurut Michael Novak karakter merupakan campuran dari seluruh kebaikan yang diidentifikasi oleh tradisi religius, cerita sastra, kaum bijaksana, dan kumpulan orang berakal sehat yang ada dalam sejarah.<sup>22</sup>
- b. Menurut Masnur Muslich karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.<sup>23</sup>
- c. Menurut Muchlas Samani karakter dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan

---

<sup>21</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012), 12.

<sup>22</sup> Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, terj Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: Bumi Aksara. 2012), 81.

<sup>23</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2011), 84.

orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>24</sup>

Dari beberapa definisi karakter di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan tabiat seseorang, yaitu baik maupun buruk yang menjadi ciri khas dan identitas dari seseorang untuk membedakan antara dirinya dengan orang lain.

## **2. Faktor Pembentuk Karakter**

Menurut Gunawan, faktor-faktor pembentuk karakter dibedakan menjadi dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern.<sup>25</sup>

### **a. Faktor intern**

Terdapat 5 hal yang termasuk dalam faktor intern yang dapat mempengaruhi karakter, yaitu:

#### **1) Insting atau naluri**

Insting adalah suatu sifat yang dapat menumbuhkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan dengan berpikir lebih dahulu ke arah tujuan itu dan tidak didahului latihan perbuatan itu. Sedangkan naluri merupakan tabiat yang dibawa sejak lahir yang merupakan suatu pembawaan yang asli. Maka perbuatan seseorang dapat bersumber dari latihan-latihan ataupun pembawaan.

#### **2) Adat atau kebiasaan**

---

<sup>24</sup> Muchlas Samani & Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2011), 43.

<sup>25</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 3.



Yang dimaksud dengan kebiasaan adalah perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga mudah untuk dikerjakan. Maka dapat dipahami bahwa dengan melakukan pengulangan secara terus-menerus suatu perilaku maka perilaku tersebut bisa menjadi bagian atau kebiasaan dirinya.

3) Kehendak/kemauan

Kemauan adalah kemauan untuk melangsungkan segala ide dan segala yang dimaksud, walau disertai berbagai rintangan dan kesukaran-kesukaran, namun sekali-sekali tidak mau tunduk kepada rintangan tersebut. Manfaat dari sebuah kehendak atau kemauan yaitu dapat bersungguh-sungguh dalam mengerjakan sesuatu, terutama dalam keinginan untuk berperilaku baik, perlu didorong agar terwujud.

4) Suara batin atau suara hati

Suara hati berfungsi memperingatkan bahaya berbuat buruk dan berusaha mencegahnya, disamping dorongan untuk melakukan hal baik. Dalam diri manusia terhadap suara batin yang dapat membuat keputusan untuk melakukan kebaikan, dan menghindari perbuatan yang buruk.

5) Keturunan

Keturunan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi perbuatan manusia. Dalam keturunan terdapat dua jenis hal yang dapat diturunkan orang tua kepada kedua anaknya, yaitu sifat

jasmaniyah yaitu kekuatan dan kelemahan otot-otot dan urat saraf orang tua yang dapat diwariskan kepada anaknya dan selanjutnya sifat ruhaniyah yaitu lemah dan kuatnya suatu naluri dapat diturunkan pula oleh orang tua yang kelak mempengaruhi perilaku anak cucunya.

b. Faktor eksternal

1) Pendidikan Pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter. Pendidikan untuk mematangkan kepribadian manusia sehingga tingkah lakunya sesuai dengan pendidikan yang telah diterima oleh orang baik pendidikan formal, informal maupun nonformal. Pendidikan digunakan sebagai sarana atau tempat latihan dan memperoleh informasi mengenai karakter, sehingga dianggap penting jika pendidikan dijadikan sara pembentuk karakter.

2) Lingkungan

Lingkungan adalah suatu yang melingkungi suatu tubuh yang hidup, seperti tumbuh-tumbuhan, keadaan tanah, udara, dan pergaulan hidup manusia yang selalu berhubungan dengan manusia lainnya atau juga dengan alam sekitar. Kemudian lingkungan dibagi menjadi dua bagian. Pertama, lingkungan yang bersifat kebendaan. Alam yang melingkungi manusia merupakan faktor yang mempengaruhi dan menentukan tingkah laku manusia. Misalnya lingkungan fisik sekitar seperti lingkungan alam yaitu

unsur abiotik dan biotik, yang kecuali manusia. Kedua, lingkungan pergaulan yang bersifat kerohanian. Seseorang yang hidup dalam lingkungan yang baik secara langsung atau tidak langsung dapat membentuk kepribadiannya menjadi baik. Jadi dapat dipahami bahwa dengan menentukan secara benar tempat atau lingkungan hidup dapat menentukan kepribadian atau karakter yang akan dimunculkan.

### **3. Cara Membentuk Karakter Dalam Keluarga**

Setiap keluarga tentu memiliki cara yang berbeda-beda dalam membentuk karakter anak. Perbedaan tersebut sangat dipengaruhi oleh latar belakang orang tua baik pendidikan, ekonomi, lingkungan sosial dan bahkan nasab keluarga. Setiap keluarga bisa menentukan sendiri metode menanamkan pendidikan karakter yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan keluarga tersebut. Menurut An-Nahlawi dalam Ilviatun Nafisah menjelaskan ada empat metode pendidikan karakter dalam keluarga yaitu:

#### **a. Metode *Hiwar* atau Percakapan**

Metode *Hiwar* (dialog) adalah percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih melalui tanya jawab mengenai suatu topik, dan dengan sengaja diarahkan kepada satu tujuan yang dikehendaki. Dalam prosesnya, pendidikan *hiwar* mempunyai dampak yang sangat mendalam terhadap jiwa pendengar atau pembaca yang mengikuti topik percakapan dengan seksama dan penuh perhatian. Dengan menjalin

komunikasi yang baik dan terbuka dengan anak, maka orang tua akan selalu ada kesempatan untuk membimbing dan mengarahkan anak-anaknya ke jalan yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku sehingga anak-anak tidak lepas kendali dan selalu dalam pantauan orang tua.

b. Membacakan Kisah Atau Cerita

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter dalam keluarga, kisah sebagai metode pendukung pelaksanaan pendidikan karakter di rumah, kisah sebagai metode pendukung pelaksanaan pendidikan memiliki peran yang sangat penting, karena dalam kisah-kisah terdapat berbagai keteladanan, edukasi dan mempunyai dampak psikologis bagi anak. Dalam penyampaian kisah atau cerita orang tua dapat memilih kisah-kisah teladan seperti kisah Nabi, pahlawan atau sahabat-sahabat Nabi. Kisah tersebut tentunya harus meninggalkan kesan positif bagi anak. Menanamkan karakter pada anak melalui cerita atau kisah sangat efektif karena dengan metode cerita, pesan yang akan disampaikan dengan sangat mudah diterima dan dipahami. Selain itu metode cerita merupakan salah satu cara menyampaikan sesuatu atau mendidik anak yang paling disenangi oleh anak-anak karena mereka tidak merasa sedang diajari atau didik tapi merasa sedang mendengarkan cerita yang menginspirasi mereka mengerjakan kebaikan-kebaikan yang terkandung dalam cerita atau kisah tersebut.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Fadilah dkk, *Pendidikan Karakter*, (Bojonegoro: CV Agrapana Media, 2021), 88.

c. Metode keteladanan

Dalam menanamkan karakter pada anak sudah tidak bisa dipungkiri lagi perannya bahkan dengan keteladanan para orang tua, guru, atau orang dewasa tidak perlu menyampaikan sepatah kata apapun. Secara otomatis anak-anak yang melihat apa yang orang tua lakukan dan menganggap sebagai teladan yang layak untuk ditiru dan diikuti. Dalam ajaran agama Islam keteladanan sangat dianjurkan. Hal ini benar-benar menekankan bahwa keteladanan berupa perbuatan dalam membentuk karakter baik anak memberikan dampak yang sangat signifikan. Dengan demikian para orang tua, guru atau orang yang lebih dewasa harus siap menjadi model bagi anak-anak dalam berkata dan bertindak.

d. Metode Pembiasaan

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan (habituation) sebenarnya berintikan pada pengalaman yang dilakukan secara berulang-ulang. Bagi anak usia dini, pembiasaan ini sangat penting. Karena dengan pembiasaan itulah akhirnya suatu aktivitas akan menjadi milik anak dikemudian hari. Pembiasaan yang baik akan membentuk sosok manusia yang berkepribadian baik pula sebaliknya pembiasaan yang buruk akan membentuk sosok manusia yang berkepribadian yang buruk pula. Begitulah biasanya yang terlihat dan yang terjadi pada diri seseorang. Metode pembiasaan sangat efektif

ketika dilakukan sejak usia dini karena pembiasaan tidak bisa semerta-  
merta dan butuh proses panjang. Oleh karena itu, sebagai orang tua  
hendaknya melakukan pembiasaan yang baik terhadap anak-anaknya.



## BAB III

### DESA WONOSIDI DAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL

#### A. Profil Desa Wonosidi

##### 1. Sejarah Singkat Desa Wonosidi

Desa Wonosidi merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Tulakan Pacitan. Tidak ada data berupa dokumen tertulis mengenai sejarah Desa Wonosidi, hanya saja cerita dari mulut ke mulut yang masih dipegang teguh oleh penduduk desa. Awalnya, Desa wonosidi merupakan wilayah yang menjadi satu dengan Desa Ketro dan Desa Wonokarto. Dengan pertimbangan yang begitu cermat dan teliti karena wilayahnya yang begitu luas, para pemimpin dan jajarannya kemudian memecah Desa Wonosidi menjadi tiga bagian, yaitu Desa Ketro, Desa Wonosidi, dan Desa Wonokarto. Untuk mewujudkan hal tersebut dari Kepala Desa (Lurah) menugaskan masing-masing untuk mengepalai wilayah yang dibagi sesuai dengan area yang sudah disepakati.<sup>1</sup>

Sedang Desa Wonosidi yang menjadi lurah pertama yaitu WONOKROMO, dan turun temurun sampai sekarang. Dengan cerita yang begitu panjang Desa Wonosidi mempunyai arti yang begitu bermakna yaitu: Wono berarti “*Alas*” dan Sidi berasal dari kata *Sidik* atau “*Amanah*”.

---

<sup>1</sup> Lihat Lampiran Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/11/3/2022.

<sup>2</sup> Adapun Nama-nama kepala desa yang pernah memimpin Desa Wonosidi, Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan adalah sebagai berikut:

- a. Wonokromo (Pertama).
- b. Sumoprawiro (Kedua-1967)
- c. Sukardi (1967-1969)
- d. Suprpto (1969-1988)
- e. Kabul HW (1988-1998)
- f. Sujatno (1998-2007)
- g. Sugeng Subroto (2007-2013)
- h. Budi Sarwono (2013-2018)
- i. Sugeng Subroto (2020-Sekarang)

## **2. Visi, Misi, dan Tujuan Desa Wonosidi, Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan.**

Desa Wonosidi, Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan memiliki visi dan misi, yaitu sebagai berikut :

### **1. Visi Desa Wonosidi, Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan.**

“Tercapainya Kesejahteraan dan Kemandirian Masyarakat Wonosidi yang Adil dan Bermartabat”

Melalui visi ini di harapkan masyarakat menemukan gambaran kondisi masa depan yang lebih baik (ideal) dan merupakan potret keadaan yang ingin di capai, di bandingkan dengan kondisi pada saat ini.

Melalui rumusan visi ini di harapkan mampu memberikan arah

---

<sup>2</sup> <http://wonosidi.kabpacitan.id/first/artikel/2> Diakses pada 7 Maret 2022, pukul 11:34WIB



perubahan masyarakat pada keadaan yang lebih baik untuk mengendalikan dan mengontrol perubahan-perubahan yang akan terjadi, mendorong masyarakat untuk meningkatkan kinerja yang lebih baik, menumbuhkan kompetisi sehat pada anggota masyarakat, menciptakan daya dorong untuk perubahan serta mempersatukan anggota masyarakat.

## 2. Misi Desa Wonosidi, Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan.

Misi dari Desa Wonosidi, Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kualitas dan kuantitas pembangunan yang transparan.
- 2) Pengefektifan peran fungsi kelembagaan desa sebagai mitra kerja.
- 3) Pelembagaan peran fungsi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan.
- 4) Terwujudnya pembangunan wilayah dusun yang cepat dan tepat.
- 5) Meningkatkan kealitan dan kapasitas pelayanan masyarakat yang ramah serta menjaga moralitas perangkat sebagai abdi dan pelayanan masyarakat.
- 6) Meningkatkan dan memperhatikan pendidikan usia dini dan pendidikan dasar.
- 7) Melaksanakan atau mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara sebagai wujud peningkatan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 8) Mewujudkan dan mendorong terjadinya usaha-usaha kerukunan antar dan intern warga masyarakat yang di sebabkan adanya

perbedaan agama, keyakinan, organisasi, dan lainnya dalam suasana saling menjaga dan menghormati.

- 9) Mengembangkan kehidupan masyarakat untuk terwujudnya tetapan masyarakat yang taat kepada peraturan perundang-undangan dalam rangka meningkatkan kehidupan masyarakat yang aman, tertib, tentram, dan damai serta meningkatkan persatuan dan kesatuan dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- 10) Terwujudnya peningkatan kualitas kehidupan masyarakat yang ditandai dengan terpenuhinya kebutuhan pangan, sandang, dan papan, kesehatan, pendidikan, dan lapangan kerja.
- 11) Membangun dan meningkatkan hasil pertanian dengan jalan penataan pengairan, perbaikan jalah sawah atau jalan usaha tani, pemupukan, dan pola tanam yang baik.
- 12) Pengembangan sektor pertanian dan perdagangan yang berorientasi pada mekanisme pasar.
- 13) Menumbuhkan usaha kecil dan menengah.
- 14) Pemberdayaan ekonomi masyarakat khususnya UMKM (Usaha Kecil Menengah dan Mikro), yang berdaya saing tinggi.
- 15) Membangun dan mendorong usaha-usaha untuk pengembangan dan optimalisasi sektor pertanian, peternakan, dan perikanan, baik tahap produksi maupun tahap pengolahan hasilnya.
- 16) Meningkatkan kemajuan dan kemandirian melalui pemberdayaan masyarakat dalam lembaga desa dan penyelenggaraan otonomi desa

yang bertanggung jawab dengan dukungan penyelenggaraan pemerintahan yang bersih, transparan dan profesional.

### 3. Letak Geografis

Desa Wonosidi terletak di Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan, Provinsi Jawa Timur, bersebelahan dengan Desa Wonokarto dan Desa Ketro.

### 4. Identitas Desa Wonosidi

Adapun identitas dari Desa Wonosidi, Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan adalah sebagai berikut:

1. Nama Desa : Desa Wonosidi
2. Kecamatan : Tulakan
3. Kabupaten : Pacitan
4. Kode Pos : 63571
5. Kode Kemendagri : 35.01.10.2015
6. Luas : 1.233,88 Ha
7. Jumlah Kepadatan Penduduk : 6.019 Jiwa

### 5. Susunan Pengurus Desa Wonosidi, Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan.

Susunan Pengurus Desa Wonosidi, Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan adalah sebagai berikut:

| No. | Nama           | Jabatan         |
|-----|----------------|-----------------|
| 1.  | Sugeng Subroto | Kepala desa     |
| 2.  | Budi Legawa    | Sekretaris desa |

|     |                      |                           |
|-----|----------------------|---------------------------|
| 3.  | Rusmawati            | Kaur tata usaha dan umum  |
| 4.  | Sartini              | Kaur keuangan             |
| 5.  | Eni Kusrini, S.Pd    | Kaur perencanaan          |
| 6.  | Sumanto              | Kasi kesejahteraan rakyat |
| 7.  | Leno Sambodo, S.Kom  | Kasi pemerintahan         |
| 8.  | Danang Winoto, S.Kom | Kasi pelayanan            |
| 9.  | Suyitno              | Kasun papringan           |
| 10. | Dedi Kurniawan, S.Pd | Kasun sumber              |
| 11. | Tukiran              | Kasun salam               |
| 12. | Eko Prasetyo, S.Pd   | Kasun bonangung           |
| 13. | Triyono              | Kasun krajan              |

Tabel 1 Susunan Pengurus Desa Wonosidi

## 6. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

Kemudian kondisi sosial penduduk Desa Wonosidi terbagi menjadi tiga tingkatan, yaitu ekonomi bawah, menengah, dan atas. Sedangkan sebagian besar masyarakat Desa Wonosidi hidup dengan mata pencaharian sebagai petani. Mata pencaharian terbesar adalah sebagai petani dan dapat di lihat melalui tabel di bawah ini.

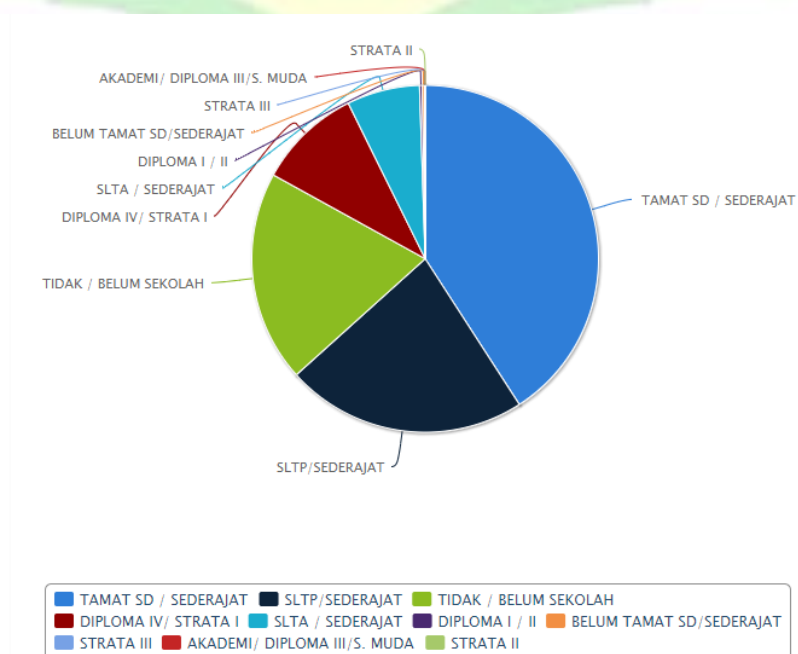
| No. | Pekerjaan           | Jumlah | Laki-laki | Perempuan |
|-----|---------------------|--------|-----------|-----------|
| 1.  | Petani/pekebun      | 2653   | 1356      | 1297      |
| 2.  | Belum/tidak bekerja | 909    | 471       | 438       |
| 3.  | Wiraswasta          | 878    | 554       | 324       |

|     |                       |     |     |     |
|-----|-----------------------|-----|-----|-----|
| 4.  | Pelajar/mahasiswa     | 806 | 412 | 394 |
| 5.  | Mengurus rumah tangga | 422 | 1   | 421 |
| 6.  | Karyawan swasta       | 241 | 164 | 77  |
| 7.  | PNS                   | 27  | 18  | 9   |
| 8.  | Guru                  | 17  | 6   | 11  |
| 9.  | Pedagang              | 13  | 5   | 8   |
| 10. | Karyawan honorer      | 10  | 7   | 3   |

Tabel 2 Kondisi Sosial Ekonomi Desa Wonoisidi

## 7. Pendidikan Dan Agama Di Desa Wonosidi

Masyarakat di Desa Wonosidi memiliki jenjang pendidikan yang beragam mulai dari tidak sekolah sampai sarjana. Adapun gambaran pendidikan masyarakat Desa Wonosidi dalam data sebagai berikut.

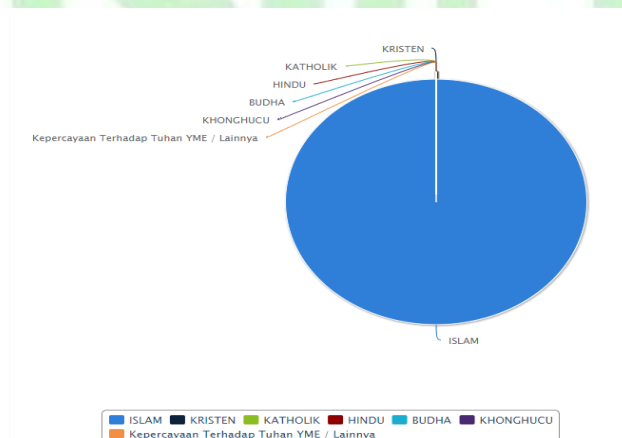


Gambar 1 Data Pendidikan Desa Wonosidi

| No. | Kelompok                     | Jumlah |        | Laki-laki |         | Perempuan |         |
|-----|------------------------------|--------|--------|-----------|---------|-----------|---------|
|     |                              | n      | %      | N         | %       | n         | %       |
| 1.  | TAMAT SD / SEDERAJAT         | 2458   | 40.84% | 3020      | 50,17 % | 2999      | 49,83 % |
| 2.  | SLTP/SEDERAJAT               | 1351   | 22.45% | 0,00 %    | 0,00 %  | 0,00 %    | 0,00 %  |
| 3.  | TIDAK / BELUM SEKOLAH        | 1184   | 19.67% | 0,00 %    | 0,00 %  | 0,00 %    | 0,00 %  |
| 4.  | DIPLOMA IV/ STRATA I         | 581    | 9.65%  | 0,00 %    | 0,00 %  | 0,00 %    | 0,00 %  |
| 5.  | SLTA / SEDERAJAT             | 409    | 6.80%  | 205       | 3.41%   | 204       | 3.39%   |
| 6.  | DIPLOMA I / II               | 15     | 0.25%  | 10        | 0.17%   | 5         | 0.08%   |
| 7.  | BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT     | 13     | 0.22%  | 7         | 0.12%   | 6         | 0.10%   |
| 8.  | STRATA III                   | 2      | 0.03%  | 1         | 0.02%   | 1         | 0.02%   |
| 9.  | AKADEMI/ DIPLOMA III/S. MUDA | 1      | 0.02%  | 1         | 0.02%   | 0         | 0.00%   |
| 10. | STRATA II                    | 0      | 0.00%  | 0         | 0.00%   | 0         | 0.00%   |
|     | TOTAL                        | 6019   | 100%   | 3020      | 50.17%  | 2999      | 49.83%  |

Tabel 3 Data Pendidikan Desa Wonosidi

Berbeda dengan jenjang pendidikan di Desa Wonosidi yang beragam. Dalam bidang Kelompok Agama, masyarakat desa Wonosidi sepenuhnya memeluk agama Islam. Hal itu bisa dilihat pada data sebagai berikut.



Gambar 2 Data Agama desa Wonosidi

| No. | Kelompok            | Jumlah |        | Laki-laki |         | Perempuan |         |
|-----|---------------------|--------|--------|-----------|---------|-----------|---------|
|     |                     | n      | %      | N         | %       | N         | %       |
| 1.  | ISLAM               | 6019   | 100 %  | 3020      | 50,17 % | 2999      | 49,83 % |
| 2.  | KRISTEN             | 0      | 0,00 % | 0,00 %    | 0,00 %  | 0,00 %    | 0,00 %  |
| 3.  | KATHOLIK            | 0      | 0,00 % | 0,00 %    | 0,00 %  | 0,00 %    | 0,00 %  |
| 4.  | HINDU               | 0      | 0,00 % | 0,00 %    | 0,00 %  | 0,00 %    | 0,00 %  |
| 5.  | BUDHA               | 0      | 0,00 % | 0,00 %    | 0,00 %  | 0,00 %    | 0,00 %  |
| 6.  | KHONGHUCU           | 0      | 0,00 % | 0,00 %    | 0,00 %  | 0,00 %    | 0,00 %  |
| 7.  | Kepercayaan Lainnya | 0      | 0,00 % | 0,00 %    | 0,00 %  | 0,00 %    | 0,00 %  |
|     | TOTAL               | 6019   | 100 %  | 3020      | 50,17 % | 2999      | 49,83 % |

Tabel 4 Data Kelompok Agama Desa Wonosidi

## B. Bentuk-bentuk Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Anak Di Desa Wonosidi

Komunikasi merupakan hal yang penting dan tidak dapat terlepas dari kehidupan sosial manusia. Komunikasi akan dimulai dari lingkup paling kecil yaitu lingkup keluarga. Orang tua merupakan orang pertama yang mengajarkan sekaligus mengajarkan komunikasi kepada anak. Oleh karena itu, komunikasi yang dibangun orang tua harus benar-benar diperhatikan. Memahami anak secara menyeluruh, menunjukkan suatu sikap tanggung jawab orang tua pada generasi masa kini dan masa mendatang. Melalui komunikasi, orang tua akan mengetahui isi hati anak sehingga masalah-masalah yang dihadapi anak akan mudah diketahui oleh orang tua. Seperti hasil wawancara yang saya lakukan. Menurut kepala Desa Wonosidi, beliau mengatakan:

“Komunikasi antara orang tua dengan anak sangat penting dilakukan untuk membuka isi hati dan perasaan anak sehingga anak dan orang tua saling terbuka untuk menceritakan apapun yang mereka alami dan berbagi solusi apabila sudah masanya, yakni ketika anak beranjak dewasa”.<sup>3</sup>

Bentuk komunikasi anatara orang tua dengan anak juga beragam mulai dari percakapan sehari-hari hingga interaksi intim dan evaluasi. Percakapan sehari-hari perlu dilakukan orang tua dengan anak untuk membentuk sikap terbuka antara orang tua dengan anak. Seperti yang dikatakan Ibu Hartini:

“Saya selalu berkomunikasi rutin kepada anak-anak saya, baik itu hanya basa-basi maupun diskusi. Di sela-sela makan, menonton televisi maupun saat beberes rumah, saya selalu menanyakan bagaimana hal yang dialaminya di sekolah kepada anak saya yang berusia 17 dan 13 tahun. Untuk anak saya yang masih berusia 2 tahun, saya berusaha mengajaknya berbicara sesuai kehidupan sehari-hari seperti mengajak makan, menegur dengan lembut, dan mengajak bermain”.<sup>4</sup>

Selain percakapan sehari-hari, komunikasi intim antara orang tua dengan anak juga sangat diperlukan. Komunikasi atau interaksi intim dilakukan dengan tujuan menggali lebih dalam tentang kehidupan anak. Biasanya interaksi intim dilakukan saat anak mulai menginjak remaja dan dalam proses pencarian jati diri. Dengan adanya komunikasi intim antara orang tua dengan anak, anak akan merasa aman dan dihargai orang tuanya. Sehingga orang tua memiliki kontrol yang pas terhadap anak dalam

---

<sup>3</sup> Lihat Lampiran Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/11/3/2022.

<sup>4</sup> Lihat Lampiran Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/15/3/2022.



menghindari perilaku atau pergaulan yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Seperti yang dikatakan Ibu Gitun:

“Saya selalu mengajak anak saya berbicara tentang hal-hal intim yang seharusnya dibicarakan dan saya ketahui misalnya mengenai kedekatan anak saya dengan teman lelakinya, kalau istilahnya pacarnya. Saya orangnya tidak melarang anak saya berpacaran dan saya tidak menginginkan anak saya berbuat hal yang tidak benar bersama pacarnya. Untuk itu, saya selalu melakukan komunikasi yang baik-baik dan memberinya nasehat agar tidak terjerumus ke jalan yang tidak benar”.<sup>5</sup>

Dalam pergaulan dengan teman sebayanya, anak tentu memerlukan kontrol dari orang tua. Adanya evaluasi diluar lingkungan keluarga menjadi tanggung jawab tersendiri bagi orang tua. Evaluasi perlu dilakukan orang tua untuk mengetahui bagaimana perkembangan anak, khususnya bagi anak yang ditinggal orang tuanya bekerja, evaluasi sangat penting dilakukan. Seperti yang dikatakan Ibu Agnes:

“Sejauh ini komunikasi saya dengan anak selalu saya utamakan. Apalagi waktu saya dengan anak juga terbatas di siang hari. Saya selalu memberikan nasehat-nasehat dan selalu saya evaluasi. Saya biasanya menanyakan tentang peristiwa apa yang dialami anak di sekolah maupun di TPA”.<sup>6</sup>

Pernyataan Ibu Agnes tersebut senada dengan Ibu Windri yang selalu memberikan evaluasi terhadap anaknya, beliau mengatakan:

“Saya selalu meluangkan waktu untuk berbicara dengan anak-anak saya walaupun saya harus pergi mengajar ke

---

<sup>5</sup> Lihat Lampiran Transkrip Wawancara Nomor: 05/W/16/3/2022.

<sup>6</sup> Lihat Lampiran Transkrip Wawancara Nomor: 06/W/16/3/2022.

sekolah. Ayahnya bekerja, kakek neneknya juga bekerja. Jadi saya menitipkan anak saya kepada teman saya yang juga mengantarkan anaknya ke sekolah. Untuk mengontrol aktivitas anak saya di sekolah, saya selalu menanyakan kepada ibu guru pendidik. Kalaupun di rumah saya juga sering menanyai langsung kepada anak saya tentang pengalamannya di sekolah dan tak jarang saya memberikan arahan”.<sup>7</sup>

Dari data di atas ditemukan bahwa bentuk komunikasi interpersonal orang tua dengan anak di Desa Wonosidi dapat dilakukan dengan:

#### 1. Percakapan

Percakapan adalah bentuk komunikasi interpersonal yang menunjukkan terjadinya interaksi. Dalam percakapan biasanya seseorang akan berfungsi sebagai komunikator sekaligus komunikan. Masing-masing menjadi pembicara dan pendengar secara bergantian. Dalam proses komunikasi berupa percakapan nampak adanya upaya dari para pelaku komunikasi untuk saling pengertian. Sebab dengan adanya percakapan, keintiman dan keakraban dapat diciptakan di antara anggota keluarga.

#### 2. Interaksi Intim Atau Dialog

Bentuk komunikasi orang tua dengan anak selanjutnya yaitu dengan melakukan pendekatan atau interaksi intim. Orang tua harus melakukan pendekatan-pendekatan dengan anaknya dan memberikan arahan yang baik dan lembut. Interaksi intim biasanya dilakukan empat mata antara anak dan orang tua dan membahas hal yang lebih dalam lagi.

---

<sup>7</sup> Lihat Lampiran Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/15/3/2022.

### 3. Evaluasi Atau Wawancara

Evaluasi merupakan proses penilaian dan mempertimbangkan sesuatu. Nurkencana menyatakan bahwa evaluasi adalah kegiatan yang dilakukan berkenaan dengan proses untuk menentukan nilai dari suatu hal. Dalam wawancara ini terdapat percakapan tanya jawab dimana akan ada satu orang yang lebih dominan pada posisi bertanya dan pihak lain pada posisi menjawab.

#### **C. Cara Orang Tua Membangun Karakter Islami Melalui Komunikasi Interpersonal**

Orang tua tentu memiliki cara yang berbeda-beda dalam mendidik anaknya. Keluarga dan pendidikan merupakan dua istilah yang tidak bisa dipisahkan. Sebab, di mana ada orang tua di sanalah terdapat anak yang harus dididik dan dibesarkan. Pendidikan merupakan segala usaha yang dilakukan orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohani anak ke arah kedewasaan.<sup>8</sup> Dalam konteks keluarga, orang dewasa yang dimaksud di sini ialah orang tua. Pendidikan karakter yang dilakukan orang tua juga harus dimulai dari tahap ke tahap sesuai usia anak sebagaimana yang dilakukan orang tua di Desa Wonosidi dalam mendidik anaknya dengan cara yang bermacam-macam. Percakapan dan membacakan kisah-kisah terdahulu dapat dijadikan cara dalam membangun karakter islami anak. Peralnya percakapan yang baik dengan anak akan menciptakan karakter yang baik pula. Selain itu, menceritakan

---

<sup>8</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2020), 2.

kisah-kisah terdahulu sejak dini akan mempengaruhi cara berpikir anak dan anak akan termotivasi terhadap kisah yang diceritakan. Sebagaimana yang dilakukan Ibu Novi, beliau mengatakan:

“Dalam menanamkan karakter yang baik sesuai kaidah Islam kepada anak, saya mengawali dengan percakapan yang baik pula. Kalau kita sebagai orang tua berkata lembut, pasti anak juga akan lembut saat berbicara. Selain itu saya juga membelikan buku dan membacakan kisah-kisah nabi dan manusia yang menginspirasi dalam versi anak-anak. Alhamdulillah anaknya selalu antusias dan selalu ingin tahu terhadap apa yang saya bacakan”.<sup>9</sup>

Selain memberikan anak cerita tentang kisah inspirasi terdahulu, tentu sebagai orang tua harus memberikan keteladanan. Keteladanan tersebut dapat berupa perkataan yang baik, ramah kepada orang lain dan melakukan ibadah-ibadah lain seperti sholat, puasa, dan sebagainya. Dengan adanya keteladanan yang orang tua contohkan setiap saat, akan terbentuk suatu kebiasaan-kebiasaan yang secara spontan ditirukan anak sehingga menjadi sebuah karakter. Seperti yang Ibu Widya katakan:

“Anak saya masih berusia satu setengah tahun dan mulai aktif-aktifnya. Untuk saat ini saya lebih memfokuskan pembentukan karakter melalui pembicaraan yang baik dan sopan santun. Jadi saya memberikan contoh mbak. Apabila saya bertemu dengan orang lain saya selalu menyapa, dan menggunakan bahasa jawa halus saat berbicara dengan orang yang lebih tua”.<sup>10</sup>

Proses pembentukan karakter islami terhadap anak tidaklah singkat, melainkan membutuhkan waktu yang lama. Karakter dari seseorang akan

---

<sup>9</sup> Lihat Lampiran Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/12/3/2022.

<sup>10</sup> Lihat Lampiran Transkrip Wawancara Nomor: 07/W/17/3/2022.

timbul dari adanya hal-hal yang terulang atau kebiasaan. Dari kebiasaan itulah, lahir sebuah karakter yang melekat pada diri seseorang. Apabila orang tua tidak pernah melaksanakan perintahnya sendiri terhadap anak, maka akan sia-sia juga perintah tersebut. Sebagaimana yang dijelaskan Ibu Sarti, beliau mengatakan:

“Kalau Anak-anak saya tidak ada pendidikan khusus dalam agama, hanya saja saya mengajarkan apa yang wajib dikerjakan sebagai seorang muslim seperti sholat dan puasa. Untuk prosesnya juga terbilang sangat lama ya mbak. Karena saya mengajari anak saya itu mulai dari mereka sudah dapat berbicara dan memahami maksud saya. Dan saya mengajarnya juga tidak mendikte. Misal kalau waktunya sholat subuh saya ajak sholat, dan bukan hanya mengajak tapi saya juga harus benar-benar sholat. Dan hal itu terus menerus saya lakukan tanpa bosan, dan alhamdulillah anak saya kini menjadi terbiasa untuk bangun subuh”.<sup>11</sup>

Ibu Windri juga berpendapat sama dengan Ibu Sarti, beliau mengatakan:

“Cara saya dalam menanamkan atau membentuk karakter anak yang paling utama adalah mengajaknya belajar. Kegiatan belajar yang saya terapkan kepada anak biasa kami lakukan jam setengah tujuh malam. Hal itu terus saya ulangi hingga anak saya mengerti kapan waktunya belajar. Selain mengajak belajar, suami saya juga sering mengajak anak saya pergi ke masjid untuk melakukan sholat. Lebih seringnya sholat subuh. Jadi dengan kebiasaan bangun pagi dan belajar malamnya, saya sangat berharap akan tumbuh karakter yang baik, sesuai kaidah Islam dalam diri anak saya”.<sup>12</sup>

Dari data di atas diketahui bahwa cara orang tua dalam membangun karakter islami di Desa Wonosidi yaitu:

---

<sup>11</sup> Lihat Lampiran Transkrip Wawancara Nomor: 08/W/18/3/2022.

<sup>12</sup> Lihat Lampiran Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/15/3/2022.

### 1. Metode *Hiwar* atau Percakapan

Metode *Hiwar* (dialog) adalah percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih melalui tanya jawab mengenai suatu topik, dan dengan sengaja diarahkan kepada satu tujuan yang dikehendaki. Dalam prosesnya, pendidikan *hiwar* mempunyai dampak yang sangat mendalam terhadap jiwa pendengar atau pembaca yang mengikuti topik percakapan dengan seksama dan penuh perhatian.

### 2. Membacakan Kisah Atau Cerita

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter dalam keluarga, kisah sebagai metode pendukung pelaksanaan pendidikan karakter di rumah, kisah sebagai metode pendukung pelaksanaan pendidikan memiliki peran yang sangat penting, karena dalam kisah-kisah terdapat berbagai keteladanan, edukasi dan mempunyai dampak psikologis bagi anak. Dalam penyampaian kisah atau cerita orang tua dapat memilih kisah-kisah teladan seperti kisah Nabi, pahlawan atau sahabat-sahabat Nabi. Kisah tersebut tentunya harus meninggalkan kesan positif bagi anak.

### 3. Metode Keteladanan

Dalam menanamkan karakter pada anak sudah tidak bisa dipungkiri lagi perannya bahkan dengan keteladanan para orang tua, guru, atau orang dewasa tidak perlu menyampaikan sepatah kata apapun. Secara otomatis anak-anak yang melihat apa yang orang tua lakukan dan menganggap sebagai teladan yang layak untuk ditiru dan diikuti.

#### 4. Pembiasaan

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan (habituation) sebenarnya berintikan pada pengalaman yang dilakukan secara berulang-ulang. Bagi anak usia dini, pembiasaan ini sangat penting. Karena dengan pembiasaan itulah akhirnya suatu aktivitas akan menjadi milik anak dikemudian hari.

#### **D. Faktor Yang Mendukung Dan Menghambat Komunikasi Interpersonal Dalam Pembentukan Karakter Islami Di Desa Wonosidi**

Dalam upaya orang tua untuk membentuk karakter anak, tentunya diperlukan hubungan yang baik dan terarah antara orang tua dan anak. Usaha orang tua di Desa Wonosidi bisa dikatakan membuahkan hasil, namun tidak jarang usaha para orang tua mengalami kendala. Beberapa faktor pendukung maupun penghambat komunikasi ini biasanya berasal dari diri maupun luar dirinya. Adapun faktor-faktor yang mendukung komunikasi bisa berasal dari sikap yang saling terbuka dan saling mendukung antara orang tua dan anak. Sikap yang terbuka akan membuat anak merasa dipercaya, diperhatikan, dan diberikan haknya. Apabila orang tua terlalu mendikte dan mementingkan kepentingannya sendiri, maka anak akan merasa selalu diperintah dan enggan untuk berkomunikasi dengan orang tua. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Novi, beliau mengatakan:

“Dalam berkomunikasi dengan anak saya, alhamdulillah anak saya itu orangnya selalu cerita dengan saya terhadap apa yang dialaminya di luar rumah mbak. Saya juga selalu mendukung apapun yang dikatakan anak saya, saya selalu memberi waktu anak saya untuk menceritakan ataupun

menjelaskan masalahnya. Jadi anaknya nyaman dan terbuka dengan saya”.<sup>13</sup>

Selain sikap terbuka, adanya kepercayaan dari anak kepada orang tua juga mempengaruhi faktor terjadinya komunikasi. Anak yang percaya kepada orang tuanya akan senantiasa menceritakan apapun yang ditemuinya. Anak tidak segan menceritakan pengalamannya karena ia percaya bahwa orang tuanya dapat menjadi pendengar yang baik dan dapat merahasiakan apa yang anak tersebut rasakan. Seperti yang dijelaskan Ibu Prihatin, beliau menuturkan:

“Kalau menurut pengalaman saya, anak saya itu selalu bercerita saat senang maupun sedih. Dan itu bukan tanpa sebab, saya yakin sekali bahwa anak saya sangat percaya kepada saya bahwa saya adalah tempat bercerita yang tepat. Setiap hari libur sekolah, anak saya pulang dan selalu menceritakan apapun yang dialaminya”.<sup>14</sup>

Anak dari Ibu Gitun juga menyampaikan:

“Saya selalu memberitahu ibu saya mengenai hal-hal yang saya alami, bahkan saat saya dekat dengan salah satu teman lawan jenis saya. Orang tua saya semuanya welcome, dan saya percaya bahwa orang tua saya dapat menjaga rahasia dan perasaan saya”.<sup>15</sup>

Dari data di atas, faktor yang mendukung komunikasi interpersonal orang tua dengan anak di Desa Wonosidi yaitu:

1. Adanya sikap percaya dari dua belah pihak.

---

<sup>13</sup> Lihat Lampiran Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/12/3/2022.

<sup>14</sup> Lihat Lampiran Transkrip Wawancara Nomor: 09/W/18/3/2022.

<sup>15</sup> Lihat Lampiran Transkrip Wawancara Nomor: 05/W/16/3/2022.



2. Adanya sikap terbuka.
3. Adanya sikap suportif.
4. Komunikasikan memahami pesan yang disampaikan komunikator.

Selain adanya faktor yang mendukung komunikasi orang tua dengan anak, tentu ada faktor yang menjadi penghambat pula. Faktor tersebut bisa disebabkan karena adanya perbedaan status, pengalaman, maupun adanya kepentingan pribadi lain di atas kepentingan yang lainnya. Perbedaan status antara orang tua dengan anak bisa saja dirasakan oleh orang tua itu sendiri. Terkadang orang tua merasa bahwa seorang anak harus menurut terhadap apapun perintah orang tua, yang mana diklaim sebagai orang yang lebih tua dari anak. Adanya kesan mendikte membuat anak merasa keputusannya tidak dihargai sehingga anak malas bercerita bahkan melakukan komunikasi seperti biasa. Seperti yang dikemukakan Ibu Sri:

“Komunikasi saya dengan anak mungkin sering terhambat karena saya terkadang memaksakan kehendak saya atau mendikte anak sesuai dengan yang saya inginkan, selain itu kadang saya juga merasa bahwa saya ini adalah orang tua yang harus dituruti. Dan mungkin saja anak saya menjadi malas mendengarkan saya”.<sup>16</sup>

Hambatan lain yang ditemukan juga bisa berasal dari adanya pembelaan dari pihak lain. Anak biasanya akan dibela lebih oleh kakek neneknya, hal tersebut menjadikan anak membantah apa yang dinasehatkan orang tuanya. Anak akan membusungkan dada dan merasa ada yang melindungi, sehingga

---

<sup>16</sup> Lihat Lampiran Transkrip Wawancara Nomor: 10/W/19/3/2022.

anak tidak takut lagi dengan ancaman-ancaman dari orang tuanya. Seperti yang dituturkan Ibu Eka:

“Anak saya biasanya membantah perkataan saya mbak, itu susah. Nenek saya biasanya sering ikut campur saat saya memberikan pelajaran kepada anak saya. Mungkin nenek saya kasihan karena saya memberikan pelajaran, tetapi yang disayangkan adalah akibat dari pembelaan tersebut anak saya jadi mudah membantah dan enggan mendengarkan perkataan saya”.<sup>17</sup>

Tidak hanya berasal dari anak maupun orang lain, hambatan komunikasi antara orang tua dengan anak bisa dipicu dari orang tua itu sendiri, baik pengalaman maupun pekerjaan. Pekerjaan orang tua yang begitu padat akan membuat interaksi antara anak dan orang tua menjadi terbatas. Waktu kebersamaan antara orang tua dan anak menjadi singkat. Tujuan pembentukan karakter anak pun akan semakin terhambat. Sebagaimana yang dikatakan Ibu Windri:

“Hambatan interaksi saya dengan anak itu yang jelas adalah pekerjaan saya mbak, ya tetapi sebisa mungkin saya mengusahakan yang terbaik untuk anak. Setelah pulang sekolah sekitar jam 3 sore saya selalu bersama anak-anak dan saya manfaatkan untuk mengontrol anak-anak saya, ya walaupun di waktu-waktu itu saya lakukan komunikasi dengan melakukan pekerjaan lain seperti memasak dan beberes rumah tetapi sebisa mungkin saya tetap ajak anak berbicara mbak. Saya juga tidak bisa melepas tanggung jawab saya sebagai pengajar”.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Lihat Lampiran Transkrip Wawancara Nomor: 11/W/19/3/2022.

<sup>18</sup> Lihat Lampiran Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/15/3/2022.

Dari pernyataan di atas, faktor yang menghambat komunikasi interpersonal orang tua dengan anak di Desa Wonosidi yaitu:

1. Perbedaan dalam status, pengalaman, dan tugas.
2. Kepentingan pribadi yang bertentangan dengan pihak lain.
3. Kenginan untuk membantah dan menolak daripada mengerti.



## BAB IV

### ANALISIS BENTUK KOMUNIKASI INTERPERSONAL DAN CARA MEMBANGUN KARAKTER ISLAMI DALAM KELUARGA

#### A. Analisis Bentuk-bentuk Komunikasi Interpersonal Orang Tua Kepada Anak Di Desa Wonosidi Tulakan Pacitan

Komunikasi merupakan hal yang tidak dapat terlepas dari kehidupan sosial manusia. Komunikasi akan dimulai dari lingkup paling kecil yaitu lingkup keluarga. Orang tua merupakan orang pertama yang mengajak sekaligus mengajarkan komunikasi kepada anak. Oleh karena itu, komunikasi yang dibangun orang tua harus benar-benar diperhatikan. Memahami anak secara menyeluruh, menunjukkan suatu sikap tanggung jawab orang tua pada generasi masa kini dan masa mendatang. Komunikasi interpersonal sangat efektif bila dilakukan orang tua dan anak dalam upaya pembentukan karakter anak. Menurut G.W. Allport karakter merupakan organisasi dinamis dalam individu sebagai sistem *psychophysis* yang menentukan caranya yang khas dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekitar.<sup>1</sup> Melalui komunikasi, orang tua akan mengetahui isi hati anak. Salah satu cara yang bisa dilakukan agar orang tua bisa berkomunikasi dengan anak yaitu meluangkan waktu. Adapun bentuk-bentuk komunikasi yang dilakukan orang tua terhadap anaknya di Desa Wonosidi sebagai berikut.

##### 1. Percakapan

---

<sup>1</sup> Agus Sujanto dan Halem Lubis, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 94.

Percakapan adalah bentuk komunikasi interpersonal yang menunjukkan terjadinya interaksi. Dalam percakapan biasanya seseorang akan berfungsi sebagai komunikator sekaligus komunikan. Masing-masing menjadi pembicara dan pendengar secara bergantian. Dalam proses komunikasi berupa percakapan nampak adanya upaya dari para pelaku komunikasi untuk saling pengertian. Sebab dengan adanya percakapan, keintiman dan keakraban dapat diciptakan di antara anggota keluarga. Orang tua tidak akan bisa menjalin komunikasi yang baik dengan anak apabila mereka tidak pernah bertemu ataupun bercakap-cakap bersama. Jika orang tua membiasakan diri melakukan percakapan dengan anaknya walaupun hanya basa basi saja, maka rasa asing pada anak akan hilang. Apabila suasana akrab telah terbina antara orang tua dengan anak, maka orang tua dapat melakukan pendekatan pribadi anak sehingga masalah-masalah yang dirasakan anak dapat dengan mudah diketahui oleh orang tua.<sup>2</sup>

Jika orang tua terampil dalam berkomunikasi dengan anak-anaknya, maka ia akan memiliki kontrol yang semakin baik terhadap perkembangan anak. Adapun waktu-waktu yang bisa digunakan orang tua saat berbicara dengan anak yaitu saat makan bersama, berkumpul di ruang keluarga, saat santai, dan mencari waktu yang sesuai dengan keadaan, misal dalam keadaan anak maupun orang tua tidak sakit. Cara memberikan alternatif pada anak akan menghindarkan diri orang tua

---

<sup>2</sup> Alex Sobur, *Komunikasi Orang Tua Dan Anak*, (Bandung: Angkasa, 2012), 2.

dari kehilangan kontrol anaknya. Tujuan utama dari komunikasi antara orang tua dengan anak yaitu menciptakan persahabatan yang hangat sehingga anak-anak merasa aman dan nyaman dengan orang tuanya.

## 2. Interaksi Intim Atau Dialog

Bentuk komunikasi orang tua dengan anak selanjutnya yaitu dengan melakukan pendekatan atau interaksi intim. Orang tua harus melakukan pendekatan-pendekatan dengan anaknya dan memberikan arahan yang baik dan lembut. Interaksi intim biasanya dilakukan empat mata antara anak dan orang tua dan membahas hal yang lebih dalam lagi. Hal ini akan menciptakan suasana damai dan anak merasa dihargai dan diperhatikan oleh orang tuanya. Ketika anak merasa dihargai dan diperhatikan, maka kedekatan orang tua dan anak akan terjalin. Seperti yang dikatakan Ibu Gitun, beliau menjelaskan:

“Saya selalu mengajak anak saya berbicara tentang hal-hal intim yang seharusnya dibicarakan dan saya ketahui misalnya mengenai kedekatan anak saya dengan teman lelakinya, kalau istilahnya pacarnya. Saya orangnya tidak melarang anak saya berpacaran dan saya tidak menginginkan anak saya berbuat hal yang tidak benar bersama pacarnya. Untuk itu, saya selalu melakukan komunikasi yang baik-baik dan memberinya nasehat agar tidak terjerumus ke jalan yang tidak benar”.<sup>3</sup>

## 3. Evaluasi Atau Wawancara

Evaluasi merupakan proses penilaian dan mempertimbangkan sesuatu. Nurkencana menyatakan bahwa evaluasi adalah kegiatan yang dilakukan berkenaan dengan proses untuk menentukan nilai dari suatu hal. Dalam wawancara ini terdapat percakapan tanya jawab dimana

---

<sup>3</sup> Lihat Lampiran Transkrip Wawancara Nomor: 05/W/16//3/2022.

akan ada satu orang yang lebih dominan pada posisi bertanya dan pihak lain pada posisi menjawab.<sup>4</sup>

Adapun cara orang tua di Desa Wonosidi dalam memberikan evaluasi kepada anaknya dilakukan dengan wawancara atau bertanya tentang hal-hal yang harus diketahui orang tuanya selama di luar rumah. Evaluasi ini bertujuan sebagai kegiatan mengontrol perilaku anak agar karakter anak sesuai dengan harapan orang tua. Seperti yang dituturkan

Ibu Windri:

“Untuk mengontrol aktivitas anak saya di sekolah, saya selalu menanyakan kepada ibu guru pendidik. Kalaupun di rumah saya juga sering menanyai langsung kepada anak saya tentang pengalamannya di sekolah dan tak jarang saya memberikan arahan”.<sup>5</sup>

## **B. Analisis Cara Orang Tua Membangun Karakter Islami Melalui Komunikasi Di Desa Wonosidi**

Komunikasi merupakan hubungan kontrak antara manusia, baik individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan antar kelompok. Komunikasi yang efektif antara anggota keluarga dapat menciptakan kebahagiaan dan keharmonisan dalam keluarga. Hubungan keluarga adalah hubungan yang tidak bisa diputuskan dengan mudah. Keluarga juga harus melengkapi satu sama lain. Oleh karena itu, komunikasi sangat penting dalam keluarga, terutama untuk mempererat hubungan antar orang tua dengan anak sekaligus sebagai media dalam membentuk karakter anak.<sup>6</sup> Adanya

---

<sup>4</sup> Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2005), 160.

<sup>5</sup> Lihat Lampiran Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/15/3/2022.

<sup>6</sup> Alex Sobur, *Pembinaan Anak Dalam Keluarga*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1988),

komunikasi interpersonal yang baik dalam keluarga tidak dapat terlepas dari peran kedua orang tua, karena keduanya memiliki kewajiban atau tanggung jawab untuk memberikan bimbingan, pendidikan dan contoh yang baik berupa suri tauladan kepada anak-anaknya agar mereka hidup selamat dan bahagia dunia akhirat.

Karakter pada diri seseorang tidaklah terbentuk begitu saja, tentu ada proses dan memerlukan waktu yang panjang. Setiap individu masyarakat memiliki karakter yang berbeda-beda yang dibawa dan terbentuk sejak ia lahir. Karakter seseorang dapat terbentuk dari lingkungan keluarga ataupun lingkungan masyarakat dimana individu tersebut tinggal.<sup>7</sup> Keluarga sebagai tempat pertama anak dalam belajar dan menciptakan karakter, hendaknya memberikan pelajaran terbaik kepada seluruh anggotanya, khususnya anak-anak. Contohnya yaitu, membiasakan anak sholat, berbuat baik kepada orang lain, dan menghormati serta sopan kepada orang yang lebih tua. Seperti halnya yang terjadi di Desa Wonosidi, Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan.<sup>8</sup>

Dengan demikian, peneliti dapat menganalisis cara yang dilakukan orang tua dalam membentuk karakter islami anak di Desa Wonosidi melalui komunikasi interpersonal. Adapun cara-cara yang dilakukan orang tua di Desa Wonosidi yaitu dengan:

#### 1. Metode *Hiwar* atau Percakapan

---

<sup>7</sup> Fadilah dkk, *Pendidikan Karakter*, (Bojonegoro: CV Agrapana Media, 2021), 12.

<sup>8</sup> Wawancara dengan masyarakat Desa Wonosidi, Tulakan, Pacitan.



Metode *Hiwar* (dialog) adalah percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih melalui tanya jawab mengenai suatu topik, dan dengan sengaja diarahkan kepada satu tujuan yang dikehendaki. Dalam prosesnya, pendidikan *hiwar* mempunyai dampak yang sangat mendalam terhadap jiwa pendengar atau pembaca yang mengikuti topik percakapan dengan seksama dan penuh perhatian.

## 2. Membacakan Kisah Atau Cerita

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter dalam keluarga, kisah sebagai metode pendukung pelaksanaan pendidikan karakter di rumah, kisah sebagai metode pendukung pelaksanaan pendidikan memiliki peran yang sangat penting, karena dalam kisah-kisah terdapat berbagai keteladanan, edukasi dan mempunyai dampak psikologis bagi anak. Dalam penyampaian kisah atau cerita orang tua dapat memilih kisah-kisah teladan seperti kisah Nabi, pahlawan atau sahabat-sahabat Nabi. Kisah tersebut tentunya harus meninggalkan kesan positif bagi anak.

## 3. Metode Keteladanan

Dalam menanamkan karakter pada anak sudah tidak bisa dipungkiri lagi perannya bahkan dengan keteladanan para orang tua, guru, atau orang dewasa tidak perlu menyampaikan sepatah kata apapun. Secara otomatis anak-anak yang melihat apa yang orang tua lakukan dan menganggap sebagai teladan yang layak untuk ditiru dan diikuti.

#### 4. Pembiasaan

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan (habituation) sebenarnya berintikan pada pengalaman yang dilakukan secara berulang-ulang. Bagi anak usia dini, pembiasaan ini sangat penting. Karena dengan pembiasaan itulah akhirnya suatu aktivitas akan menjadi milik anak dikemudian hari.

#### **C. Analisis Faktor Yang Menghambat Dan Mendukung Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Anak Dalam Membangun Karakter Islami**

Dalam hubungan komunikasi interpersonal antara orang tua dengan anak, tentunya ada beberapa hal yang menjadi hambatan dan pendukung tersampainya komunikasi tersebut kepada anak. Orang tua pasti mengalami banyak kendala dan dukungan dalam berinteraksi secara interpersonal dengan anak, orang tua harus memenuhi kewajibannya sebagai guru bagi anak-anaknya memberikan pengajaran mengenai sikap, perilaku yang baik dalam kehidupan masyarakat, namun belum tentu impian orang tua dalam mendidik anak tersebut tercapai dengan mudah.

Setelah melakukan observasi dan wawancara dengan masyarakat, peneliti menemukan beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dan penghambat komunikasi orang tua dan anak dalam membangun karakter islami. Adapun faktor pendukung komunikasi orang tua dengan anak yaitu adanya sikap terbuka. Sikap yang terbuka akan membuat anak merasa dipercaya, diperhatikan, dan diberikan haknya. Dengan sikap yang saling

terbuka di antara kedua belah pihak, maka kedekatan akan terjalin, sehingga komunikasi atau interaksi akan sering dilakukan. Selain sikap terbuka, adanya kepercayaan dari anak kepada orang tua juga mempengaruhi faktor terjadinya komunikasi. Anak yang percaya kepada orang tuanya akan senantiasa menceritakan apapun yang ditemuinya. Anak tidak segan menceritakan pengalamannya karena ia percaya bahwa orang tuanya dapat menjadi pendengar yang baik. Hal tersebut akan menjadikan anak merasa nyaman dalam berinteraksi dengan orang tuanya.

Sedangkan faktor penghambat komunikasi interpersonal orang tua dengan anak dalam proses pembentukan karakter yaitu:

1. Pekerjaan orang tua dan kesibukan anak

Pekerjaan orang tua dapat menghambat komunikasi interpersonal dengan anak, terutama ibu. Ibu memiliki peran yang utama dalam mendidik anaknya. Apabila seorang ibu terlalu sering bekerja, maka anak hanya mendapatkan waktu sedikit untuk berkomunikasi dengan anak. Seperti yang terjadi di Desa Wonosidi, banyak sekali orang tua yang bekerja sebagai petani, pagi sampai petang selalu bekerja di kebun. Begitu juga dengan anak yang sibuk bekerja maupun sekolah *full day* dan sekolah di luar daerah. Sehingga komunikasi yang sangat jarang mengakibatkan pembentukan karakter islami sulit dicapai.

2. Anak lebih suka membantah daripada mendengarkan

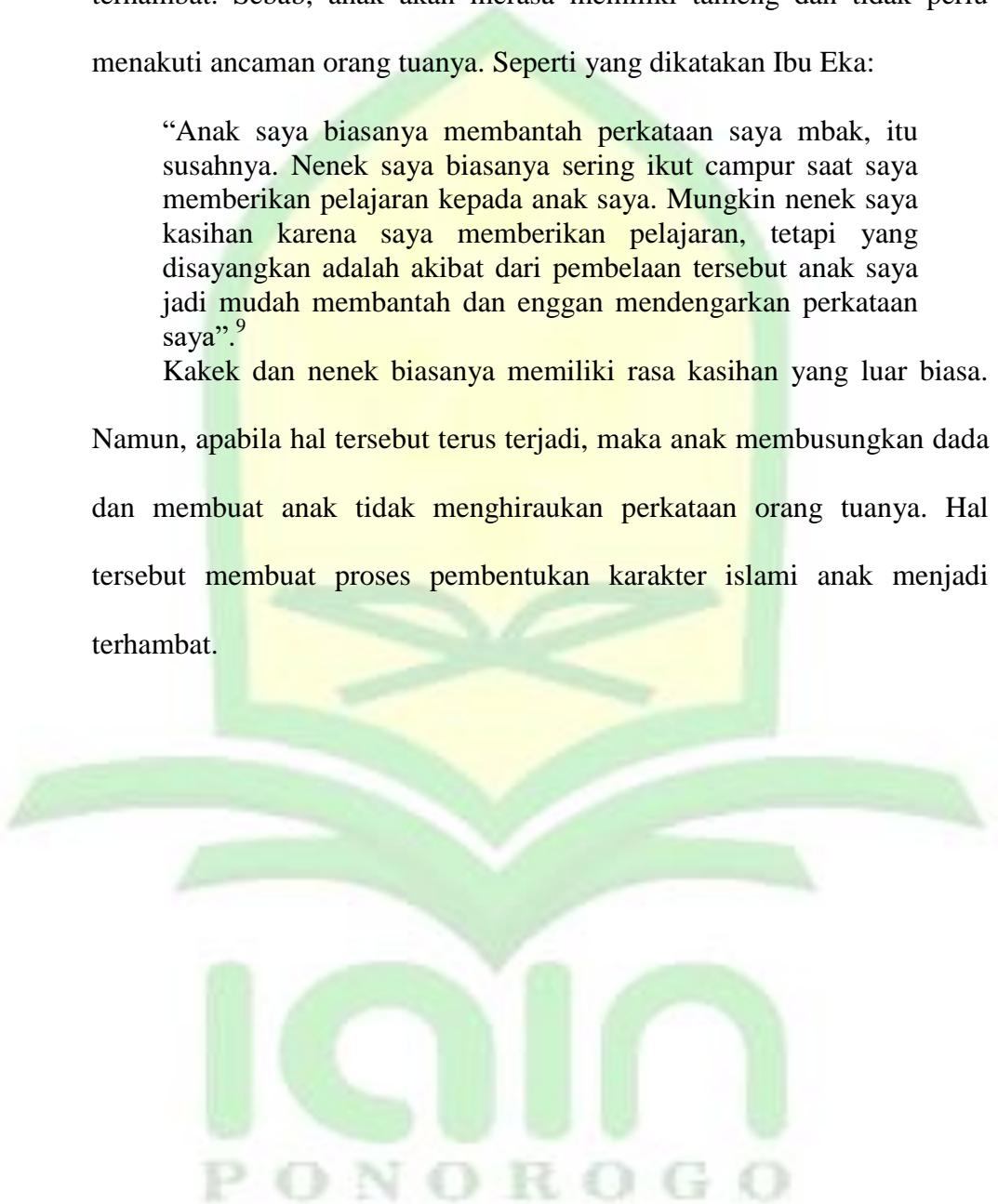
Lingkungan keluarga ternyata juga memiliki potensi menghambat komunikasi interpersonal dalam pembangunan karakter islami anak.

Adanya pembelaan dari salah satu atau beberapa anggota keluarga terhadap anak, membuat komunikasi anak dengan orang tua menjadi terhambat. Sebab, anak akan merasa memiliki tameng dan tidak perlu menakuti ancaman orang tuanya. Seperti yang dikatakan Ibu Eka:

“Anak saya biasanya membantah perkataan saya mbak, itu susah. Nenek saya biasanya sering ikut campur saat saya memberikan pelajaran kepada anak saya. Mungkin nenek saya kasihan karena saya memberikan pelajaran, tetapi yang disayangkan adalah akibat dari pembelaan tersebut anak saya jadi mudah membantah dan enggan mendengarkan perkataan saya”.<sup>9</sup>

Kakek dan nenek biasanya memiliki rasa kasihan yang luar biasa.

Namun, apabila hal tersebut terus terjadi, maka anak membusungkan dada dan membuat anak tidak menghiraukan perkataan orang tuanya. Hal tersebut membuat proses pembentukan karakter islami anak menjadi terhambat.



---

<sup>9</sup> Lihat Lampiran Transkrip Wawancara Nomor: 11/W/19/3/2022.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil telaah terhadap penelitian ini, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk komunikasi interpersonal orang tua dengan anak dalam membangun karakter islami di Desa Wonosidi yaitu dengan cara percakapan, interaksi intim, dan evaluasi atau wawancara.
2. Cara orang tua di Desa Wonosidi dalam membangun karakter islami anak yaitu dengan metode *hiwar* atau percakapan, membacakan kisah-kisah terdahulu, memberikan keteladanan, dan melakukan pembiasaan.
3. Faktor-faktor pendukung komunikasi interpersonal orang tua dengan anak dalam membangun karakter islami di Desa Wonosidi yaitu adanya sikap terbuka, adanya saling percaya antara kedua belah pihak, serta saling memahami pesan yang disampaikan. Sedangkan faktor penghambat komunikasi interpersonal orang tua dengan anak di Desa Wonosidi yaitu adanya pekerjaan dan tugas antara orang tua dan anak, keinginan untuk membantah perkataan orang lain, dan adanya pembelaan dari keluarga lain.

#### B. Saran

1. Bagi Orang Tua

Hendaknya orang tua selalu meluangkan waktu untuk berkomunikasi dengan anaknya. Bahasa yang digunakan orang tua juga

harus lembut dan penuh kasih sayang. Sikap lembut orang tua akan menjadikan karakter yang baik bagi anak kelak.

2. Bagi Peneliti selanjutnya

Peneliti berharap agar peneliti selanjutnya dalam meneliti komunikasi interpersonal orang tua dengan anak lebih memfokuskan bagaimana memperbaiki hubungan orang tua dengan anak, karena selama melakukan penelitian peneliti menemukan banyak orang tua yang memiliki hubungan yang kurang baik dengan anak.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012.
- Aplikasi Qur'an Kemenag 2021.
- Ardial, *Pradigma dan Model Penelitian Komunikasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Arifin, H.M. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*. Jakarta: Bulan Bintang, 1978.
- Canggara, Hafid. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga*. Jakarta: PT Rinaka Cipta, 2020.
- Fadilah dkk. *Pendidikan Karakter*. Bojonegoro: CV Agrapana Media, 2021.
- Gultom, Maidin. *Perlindungan Hukum Terhadap Anak*. Jakarta: PT Refika Aditama, 2008.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Hariadi, Ahmad. "Komunikasi Interpersonal antara pengasuh dan santri dalam pembentukan karakter santri", *Skripsi, FUSA UIN Mataram*. 2011.
- Hasibuan, Nur Aisyah. "Etika Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Al-Qur'an Surat Al-Luqman ayat 12-19". *Skripsi, FDIK IAIN Padangsidempuan*, 2015.
- Helmawati. *Pendidikan Keluarga Teoretis Dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- <https://fisip.umsu.ac.id/2021/12/01/teori-teori-komunikasi-menurut-paraahli/>  
Diakses pada 4 Mei 2022.
- Lickona, Thomas. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter, terj Juma Abdu Wamaungo*. Jakarta: Bumi Aksara. 2012.

- Mazhahiri, Husain. *Pintar Mendidik Anak, terj. Segaf Abdillah Assegaf & Miqdad Turkan*. Jakarta: PT, Lentera Basritama Anggota IKAPI, 2003.
- Mohammad, Roesli dkk. “Kajian Islam tentang Partisipasi Orang Tua dalam Pendidikan Anak”, *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*. Volume 9, Nomor 2, 2018.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara. 2011.
- Ngalimun, *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018.
- Prasetyo, Bambang & Miftahul Jannah, Lina. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2005.
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014.
- Pujileksono, Sugeng. *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Malang: Intrans Publishing, 2015.
- Pusungula, Alfon dkk. “Pola Komunikasi Keluarga Dalam Membentuk Karakter Anak Di Kelurahan Beo Talaud”, *e-journal Acta Diurna*. Volume 5, Nomor 5, 2015.
- Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Ramayulis, *Pendidikan Islam Dalam rumah Tangga*. Jakarta: Kalam Mulia, 2001.
- Rejeki, Sry Ayu. “Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal dalam Keluarga dengan Pemahaman Moral pada Remaja”. *Jurnal psikologi*, 2008.
- Rizky, Rafiqah Nalar & Moulita. “Penanaman Nilai-nilai Islam melalui Komunikasi Interpersonal Orang Tua pada Anak”. *Jurnal Interaksi*, 2017.
- Samani, Muchlas & Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2011.
- Setyowati Soemitri, Irma. *Aspek Hukum Perlindungan Anak*. Jakarta: Bumi Aksara, 1990.



- Sobur, Alex. *Komunikasi Orang Tua Dan Anak*. Bandung: Angkasa, 2012.
- Sobur, Alex. *Pembinaan Anak Dalam Keluarga*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1988.
- Sobur, Alex. *Pembinaan Anak Dalam Keluarga*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1988.
- Sujanto, Agus & Lubis, Halem. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Tenri, Sartika. “Komunikasi Interpersonal Orang Tua Terhadap Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Anak Di Desa Sappa Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo”. *Skripsi, FUAD IAIN Parepare*. 2020.
- Ulwan, Abdullah Nasih. *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*. Jakarta: Pustaka Amani, 1995.
- UU. *Perlindungan Anak No.35 Tahun 2014*.
- Vardiansyah, Dani. *Filsafat Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Indeks, 2008.
- Widjaja. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Yunarti, Yuyun. *Pendidikan Kearah Pembentukan Karakter. Jurnal Tarbawiyah* Volume 11, Nomor 2, 2014.
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Zuriah, Nurul. *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.



## INSTRUMEN WAWANCARA

### A. Wawancara Terhadap Kepala Desa

1. Bagaimanakah sejarah berdirinya Desa Wonosidi?
2. Bagaimana Visi Misi Desa Wonosidi?
3. Bagaimanakah agama masyarakat di Desa Wonosidi ini, agama apa yang dianut masyarakat?
4. Apakah komunikasi orang tua dengan anak di Desa Wonosidi berjalan dengan baik?
5. Bagaimanakah pentingnya komunikasi orang tua dengan anak dalam membangun karakter islami?

### B. Wawancara Terhadap Orang Tua

1. Apa yang anda ketahui tentang komunikasi?
2. Siapakah yang lebih sering berkomunikasi dengan anak di antara anda dan pasangan?
3. Bagaimanakah perbedaan komunikasi anda terhadap anak dengan komunikasi pasangan anda terhadap anak?
4. Bagaimana bentuk-bentuk komunikasi yang anda lakukan bersama anak?
5. Komunikasi orang tua dengan anak yang dilakukan terus menerus dapat membentuk sebuah karakter, lalu bagaimana bentuk-bentuk komunikasi yang anda lakukan dalam membentuk karakter islami anak?
6. Faktor apa saja yang mendukung komunikasi anda dengan anak?
7. Faktor apa saja yang menghambat komunikasi anda dengan anak?
8. Bagaimana cara anda mengantisipasi anak agar terhindar dari karakter buruk yang di dapat dari lingkungannya?
9. Bagaimana cara anda agar anak tetap terbuka ketika usianya menginjak dewasa?
10. Hal apa yang anda lakukan ketika karakter anak tidak sesuai dengan harapan anda?

### C. Wawancara Terhadap Anak

1. Apa yang anda ketahui tentang komunikasi?
2. Bagaimana bentuk komunikasi anda dengan orang tua?
3. Faktor apa saja yang menghambat dan mendukung komunikasi anda dengan orang tua?
4. Faktor apa saja yang mendukung komunikasi anda dengan orang tua?

## INSTRUMEN DOKUMENTASI

### A. Instrumen Data Umum

1. Profil sejarah Desa Wonosidi, Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan.
2. Visi dan misi Desa Wonosidi, Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan.
3. Letak geografis Desa Wonosidi, Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan.
4. Struktur pengurus Desa Wonosidi, Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan.
5. Kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Wonosidi, Kecamatan Tulakan, Kabupaten, Pacitan.

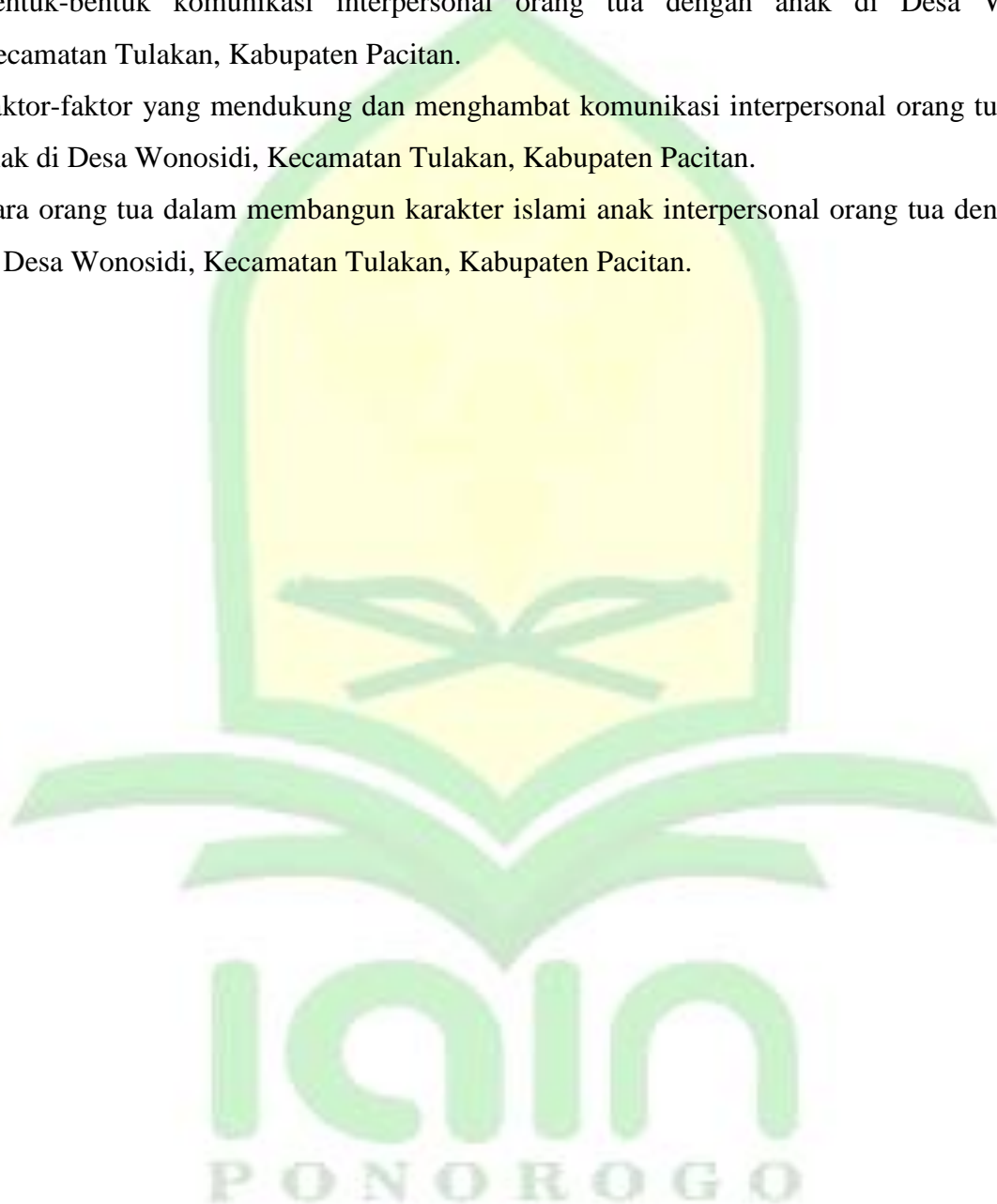
### B. Instrumen Data Khusus

1. Bentuk-bentuk komunikasi interpersonal orang tua dengan anak di Desa Wonosidi, Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan.
2. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat komunikasi interpersonal orang tua dengan anak di Desa Wonosidi, Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan.
3. Cara orang tua dalam membangun karakter islami anak interpersonal orang tua dengan anak di Desa Wonosidi, Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan.



### **INSTRUMEN OBSERVASI**

1. Keadaan Lingkungan di Desa Wonosidi, Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan.
2. Bentuk-bentuk komunikasi interpersonal orang tua dengan anak di Desa Wonosidi, Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan.
3. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat komunikasi interpersonal orang tua dengan anak di Desa Wonosidi, Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan.
4. Cara orang tua dalam membangun karakter islami anak interpersonal orang tua dengan anak di Desa Wonosidi, Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan.



**Deskripsi Kegiatan Pengumpulan Data Melalui Wawancara  
Terhadap Orang Tua**

|                        |                      |
|------------------------|----------------------|
| Nomor Wawancara        | 01/W/11/3/2022       |
| Nama Informan          | Sugeng Subroto       |
| Identitas Informan     | Kepala Desa          |
| Hari/Tanggal Wawancara | Jum'at/11 Maret 2022 |
| Waktu Wawancara        | 08.00WIB-Selesai     |
| Tempat Wawancara       | Balai Desa Wonosidi  |

**Deskripsi Hasil Wawancara**

|          |   |
|----------|---|
| Peneliti | Assalamu'alaikum pak, seperti yang saya informasikan sebelumnya saya ingin mewawancarai bapak mengenai Desa Wonosidi.   |
| Informan | Wa'alaikumsalam baik mbak, silahkan saya bantu seadanya.  |
| Peneliti | Baik pak, bagaimana sejarah berdirinya Desa Wonosidi?   |
| Informan | Desa Wonosidi merupakan salah satu dari 16 desa di wilayah Kecamatan Tulakan, yang terletak 15 Km ke arah timur dari Kota Kecamatan. Desa Wonosidi merupakan wilayah yang menjadi satu dengan Desa Ketro dan Desa Wonokarto. Dengan pertimbangan yang begitu cermat dan teliti karena wilayahnya yang begitu luas oleh para bekel (Kepala Desa jaman dahulu) di bagi menjadi 3 (tiga), yaitu Desa Ketro, Desa Wonosidi, dan Desa Wonokarto. Untuk mewujudkan hal tersebut dari Kepala Desa (Lurah) menugaskan masing-masing untuk memimpin wilayah yang di bagi sesuai dengan area yang sudah di sepakati. Kemudian yang menjadi lurah pertama pada masa itu adalah Bapak Wonokromo, dan turun temurun sampai sekarang. Dengan cerita yang begitu panjang Desa Wonosidi, mempunyai arti yang begitu bermakna yaitu, |

|          |  |
|----------|--|
|          | kata “Wono” yang berarti “Alas”, dan “Sidi” yang berasal dari kata “Sidiq” atau “Amanah”.  |
| Peneliti | Lalu bagaimanakah visi dan misi Desa Wonosidi ini pak?   |
| Informan | <p>Visinya adalah “Tercapainya Kesejahteraan dan Kemandirian Masyarakat Wonosidi yang Adil dan Bermartabat” dan misinya ada 16 yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan kualitas dan kuantitas pembangunan yang transparan.</li> <li>2. Pengefektifan peran fungsi kelembagaan desa sebagai mitra kerja.</li> <li>3. Pelembagaan peran fungsi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan.</li> <li>4. Terwujudnya pembangunan wilayah dusun yang cepat dan tepat.</li> <li>5. Meningkatkan kealitan dan kapasitas pelayanan masyarakat yang ramah serta menjaga moralitas perangkat sebagai abdi dan pelayanan masyarakat.</li> <li>6. Meningkatkan dan memperhatikan pendidikan usia dini dan pendidikan dasar.</li> <li>7. Melaksanakan atau mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara sebagai wujud peningkatan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.</li> <li>8. Mewujudkan dan mendorong terjadinya usaha-usaha kerukunan antar dan intern warga masyarakat yang di sebabkan adanya perbedaan agama, keyakinan, organisasi, dan lainnya dalam suasana saling menjaga dan menghormati.</li> <li>9. Mengembangkan kehidupan masyarakat untuk terwujudnya tetanan masyarakat yang taat kepada peraturan perundang-undangan dalam rangka meningkatkan kehidupan masyarakat yang aman, tertb,</li> </ol> |

|          |   |
|----------|---|
|          | <p>tentram, dan damai serta meningkatkan persatuan dan kesatuan dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.</p> <p>10. Terwujudnya peningkatan kualitas kehidupan masyarakat yang di tandai dengan terpenuhinya kebutuhan pangan, sandang, dan papan, kesehatan, pendidikan, dan lapangan kerja.</p> <p>11. Membangun dan meningkatkan hasil pertanian dengan jalan penataan pengairan, perbaikan jalah sawah atau jalan usaha tani, pemupukan, dan pola tanam yang baik.</p> <p>12. Pengembangan sektor pertanian dan perdagangan yang berorientasi pada mekanisme pasar.</p> <p>13. Menumbuhkan usaha kecil dan menengah.</p> <p>14. Pemberdayaan ekonomi masyarakat khususnya UMKM (Usaha Kecil Menengah dan Mikro), yang berdaya saing tinggi.</p> <p>15. Membangun dan mendorong usaha-usaha untuk pengembangan dan optimalisasi sektor pertanian, peternakan, dan perikanan, baik tahap produksi maupun tahap pengolahan hasilnya.</p> <p>16. Meningkatkan kamajuan dan kemandirian melalui pemberdayaan masyarakat dalm lembaga desa dan penyelenggaraan otonomi desa yang bertanggung jawab dengan dukungan penyelenggaraan pemerintahanan yang bersih, transparan dan profesional.</p> |
| Peneliti | Bagaimanakah agama masyarakat di Desa Wonosidi ini, agama apa yang dianut masyarakat?   |
| Informan | Untuk agama di Desa Wonosidi ini semuanya Islam mbak, sejauh ini dari data desa yang saya baca semua muslim.  |



|          |   |
|----------|---|
| Peneliti | Menurut bapak, apakah komunikasi orang tua dengan anak di Desa Wonosidi berjalan dengan baik?   |
| Informan | Menurut saya itu tergantung dari diri anak dan orang tuanya mbak, kalau orang tuanya paham dengan ilmu-ilmu parenting, pasti komunikasinya dengan anak akan berjalan dengan baik. Kalau di Desa Wonosidi sendiri banyak sekali orang tua yang tidak melanjutkan pendidikan secara formal, jadi komunikasi dengan anak juga dipengaruhi oleh karakter masing-masing orang tua.   |
| Peneliti | Bagaimanakah pentingnya komunikasi orang tua dengan anak dalam membangun karakter islami?   |
| Informan | Komunikasi antara orang tua dengan anak sangat penting dilakukan untuk membuka isi hati dan perasaan anak sehingga anak dan orang tua saling terbuka untuk menceritakan apapun yang mereka alami dan berbagi solusi apabila sudah masanya, yakni ketika anak beranjak dewasa. Nah, komunikasi antara orang tua dengan anak ini apabila dilakukan terus menerus akan memunculkan kebiasaan yang membentuk karakter. Sehingga komunikasi yang baik antara orang tua dan anak penting dilakukan untuk membentuk karakter yang baik pula. |
| Peneliti | Baik, terimakasih atas waktu dan informasinya pak, wassalamu'alaikum.   |
| Informan | Sama-sama mbak, semoga segera wisuda dan sukses kedepannya.   |

**Deskripsi Kegiatan Pengumpulan Data Melalui Wawancara  
Terhadap Orang Tua**

|                         |                     |
|-------------------------|---------------------|
| Nomor wawancara         | 02/W/12/3/2022      |
| Nama informan           | Novi                |
| Identitas informan      | Orang Tua           |
| Hari/ Tanggal wawancara | Ahad, 13 Maret 2022 |
| Waktu wawancara         | 10.00-Selesai       |
| Tempat wawancara        | Rumah informan      |

**Deskripsi Hasil Wawancara**

|          |  |
|----------|--|
| Peneliti | Apa yang anda ketahui tentang komunikasi?  |
| Informan | Komunikasi merupakan kegiatan interaksi antara seseorang dengan orang lain untuk menyampaikan pesan atau informasi.  |
| Peneliti | Siapakah yang lebih sering berkomunikasi dengan anak di antara anda dan pasangan?  |
| Informan | Kalau lebih seringnya saya mbak, karena saya sebagai ibu, yang mengurus anak saya sejak bangun tidur, menyiapkan sekolah, mengantar, dan menjemput. Sedangkan ayahnya setiap hari di toko, pulanginya jam 10 malam, jadi anak saya juga sudah tidur. Jadi, kalau sama ayahnya itu kalau waktu-waktu tertentu, misalnya pas libur sekolah kami semua di toko. |
| Peneliti | Bagaimanakah perbedaan komunikasi anda terhadap anak dengan komunikasi pasangan anda terhadap anak?  |
| Informan | Kalau saya lebih mengajarkan kasih sayang dan kehangatan, biasanya saya berbicara kepada anak itu dengan nada yang sama saat saya berbicara. Kalau ayahnya terkadang memarahi dengan nada yang lebih tinggi dan keras. Selain itu, saya juga lebih telaten menanyakan hal-hal yang intim maupun basa-basi. Kalau ayahnya itu lebih ke seperlunya saja.       |

|          |  |
|----------|--|
| Peneliti | Bagaimana bentuk-bentuk komunikasi yang anda lakukan bersama anak?   |
| Informan | Kalau saya seringnya komunikasi secara langsung ya mbak bisa berupa pertanyaan sederhana mengenai kehidupan sehari-hari, misalnya mengajak makan, menanyakan tugas, dan pembicaraan ringan saat makan maupun menonton televisi.  |
| Peneliti | Komunikasi orang tua dengan anak yang dilakukan terus menerus dapat membentuk sebuah karakter, lalu bagaimana komunikasi yang anda lakukan dalam membentuk karakter islami anak?   |
| Informan | Dalam menanamkan karakter yang baik sesuai kaidah Islam kepada anak, saya mengawali dengan percakapan yang baik pula. Kalau kita sebagai orang tua berkata lembut, pasti anak juga akan lembut saat berbicara. Selain itu saya juga membelikan buku dan membacakan kisah-kisah nabi dan manusia yang menginspirasi dalam versi anak-anak. Alhamdulillah anaknya selalu antusias dan selalu ingin tahu terhadap apa yang saya bacakan |
| Peneliti | Faktor apa saja yang mendukung komunikasi anda dengan anak?  |
| Informan | Alhamdulillah ya mbak, anak saya itu orangnya selalu cerita dengan saya terhadap apa yang dialaminya di luar rumah mbak. Saya juga selalu mendukung apapun yang dikatakan anak saya, saya selalu memberi waktu anak saya untuk menceritakan ataupun menjelaskan masalahnya. Jadi anaknya nyaman dan terbuka dengan saya.   |
| Peneliti | Faktor apa saja yang menghambat komunikasi anda dengan anak?   |
| Informan | Biasanya anaknya itu susah dibilangin mbak kalau lagi marah, jadi dia tidak mau mendengarkan nasehat. Tergantung moodnya sih mbak.   |
| Peneliti | Bagaimana cara anda mengantisipasi anak agar terhindar dari  |

|          |  |
|----------|--|
|          | karakter buruk yang di dapat dari lingkungannya?   |
| Informan | Kalau saya lebih menguatkan pembiasaan karakter yang baik di rumah mbak, selalu memberikan nasehat, dan memberikan keteladanan berupa contoh-contoh yang baik pula.  |
| Peneliti | Bagaimana cara anda agar anak tetap terbuka ketika usianya menginjak dewasa?   |
| Informan | Saya akan tetap melibatkan anak saya dalam hal apapun mbak. Kalau sekarang saya mulai dari hal-hal sederhana misalnya saya menanyakan anak saya tentang kesiapannya memiliki adik, mengajaknya menginap di toko, menawari anak untuk melanjutkan ke pesantren, dan sebagainya. |
| Peneliti | Hal apa yang anda lakukan ketika karakter anak tidak sesuai dengan harapan anda?   |
| Informan | Ya saya akan terus berusaha mbak, saya akan selalu menasehati dan saya akan mencari apakah ada kesalahan saya dan suami dalam mendidik sehingga karakter anak tersebut tidak sesuai dengan yang kami harapkan.   |







**Deskripsi Kegiatan Pengumpulan Data Melalui Wawancara  
Terhadap Orang Tua**

|                         |                       |
|-------------------------|-----------------------|
| Nomor wawancara         | 03/W/12/3/2022        |
| Nama informan           | Hartini               |
| Identitas informan      | Orang Tua             |
| Hari/ Tanggal wawancara | Selasa, 15 Maret 2022 |
| Waktu wawancara         | 10.00-Selesai         |
| Tempat wawancara        | Rumah informan        |

**Deskripsi Hasil Wawancara**

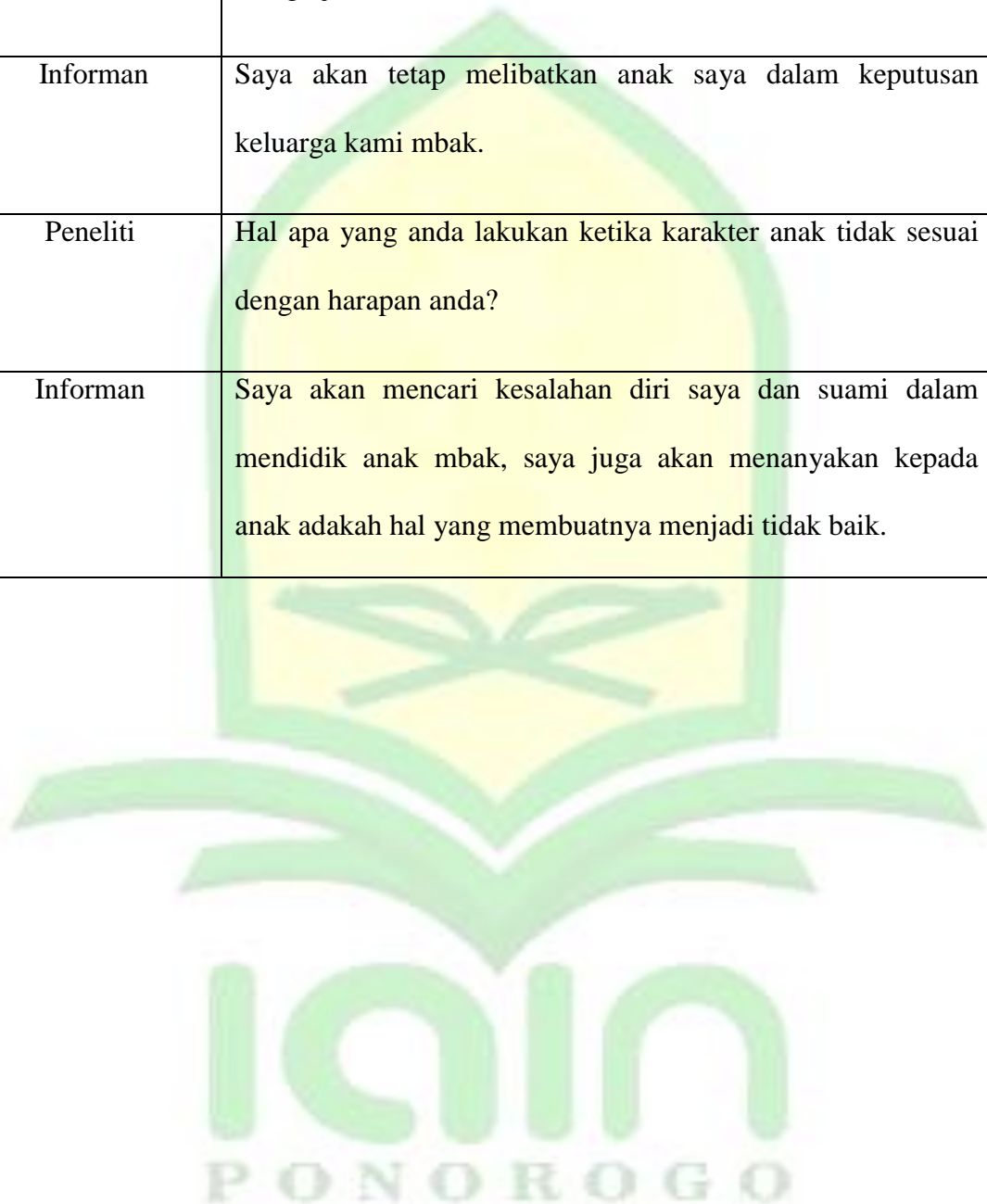
|          |   |
|----------|---|
| Peneliti | Apa yang anda ketahui tentang komunikasi?   |
| Informan | Komunikasi merupakan kegiatan yang dilakukan antara seseorang dengan orang lain untuk menyampaikan pesan. |
| Peneliti | Siapakah yang lebih sering berkomunikasi dengan anak di antara anda dan pasangan?                         |
| Informan | Lebih sering saya mbak, karena bapaknya anak-anak itu biasa merantau ke luar kota.                        |
| Peneliti | Bagaimanakah perbedaan komunikasi anda terhadap anak dengan komunikasi pasangan anda terhadap anak?       |
| Informan | Kalau komunikasi dengan anak itu hamper setiap saat mbak,   |

|          |   |
|----------|---|
|          | <p>saya mengajarkan banyak hal tentang kehidupan sehari-hari sampai hal-hal yang penting seperti keputusan melanjutkan study. Kalau ayahnya anak-anak itu jarang membahas hal yang serius mbak, karena merantau. Tapi lebih banyak memberikan arahan atau nasehat, kalau saya kan lebih memberikan contoh.</p>  |
| Peneliti | <p>Bagaimana bentuk-bentuk komunikasi yang anda lakukan bersama anak?</p>   |
| Informan | <p>Bentuk komunikasi saya dengan anak biasanya melalui komunikasi secara langsung mbak, berupa contoh, nasehat, candaan, dan juga melalui media Hp saat menanyakan kabar kepada anak saya yang sudah merantau.</p>  |
| Peneliti | <p>Komunikasi orang tua dengan anak yang dilakukan terus menerus dapat membentuk sebuah karakter, lalu bagaimana bentuk-bentuk komunikasi yang anda lakukan dalam membentuk karakter islami anak?</p>   |
| Informan | <p>Kalau saya ya hanya dengan percakapan-percakapan mbak. Saya selalu berkomunikasi rutin kepada anak-anak saya, baik itu hanya basa-basi maupun diskusi. Di sela-sela makan, menonton televisi maupun saat beberes rumah, saya selalu menanyakan bagaimana hal yang dialaminya di sekolah kepada anak saya yang berusia 17 dan 13 tahun. Untuk anak saya yang masih berusia 2 tahun, saya berusaha mengajaknya</p> |



|          |  |
|----------|--|
|          | berbicara sesuai kehidupan sehari-hari seperti mengajak makan, menegur dengan lembut, dan mengajak bermain   |
| Peneliti | Faktor apa saja yang mendukung komunikasi anda dengan anak?  |
| Informan | Anak saya kan sudah remaja mbak, dan mereka itu punya sifat yang berbeda. Kalau anak saya yang pertama itu faktor pendukungnya adalah adanya sikap terbuka sehingga kami bisa sharing. Kalau yang kedua itu didukung oleh adanya sikap saling suportif mbak, jadi saya juga memberikan ruang dia untuk berbicara. Kalau anak saya yang ketiga itu anaknya cepat paham mbak, jadi apa yang saya sampaikan itu dapat diterima dengan baik. |
| Peneliti | Faktor apa saja yang menghambat komunikasi anda dengan anak?   |
| Informan | Adanya kegiatan masing-masing dari kami sih mbak. Bapaknya merantau, saya menjahit setiap hari, dan anak-anak sekolah dan bekerja. Kalau yang masih kecil itu biasanya ikut neneknya saat saya menjahit.   |
| Peneliti | Bagaimana cara anda mengantisipasi anak agar terhindar dari karakter buruk yang di dapat dari lingkungannya?   |
| Informan | Ya saya utamakan untuk menanamkan kebaikan-kebaikan kepada anak saya sejak dini sih mbak, tentunya melalui   |

|          |  |
|----------|--|
|          | kompromi keluarga.   |
| Peneliti | Bagaimana cara anda agar anak tetap terbuka ketika usianya menginjak dewasa?   |
| Informan | Saya akan tetap melibatkan anak saya dalam keputusan keluarga kami mbak.   |
| Peneliti | Hal apa yang anda lakukan ketika karakter anak tidak sesuai dengan harapan anda?   |
| Informan | Saya akan mencari kesalahan diri saya dan suami dalam mendidik anak mbak, saya juga akan menanyakan kepada anak adakah hal yang membuatnya menjadi tidak baik. |







**Deskripsi Kegiatan Pengumpulan Data Melalui Wawancara  
Terhadap Orang Tua**

|                         |                       |
|-------------------------|-----------------------|
| Nomor wawancara         | 04/W/12/3/2022        |
| Nama informan           | Windri                |
| Identitas informan      | Orang Tua             |
| Hari/ Tanggal wawancara | Selasa, 15 Maret 2022 |
| Waktu wawancara         | 15.00-Selesai         |
| Tempat wawancara        | Rumah informan        |

**Deskripsi Hasil Wawancara**

|          |   |
|----------|---|
| Peneliti | Apa yang anda ketahui tentang komunikasi?   |
| Informan | Komunikasi merupakan proses ketika seseorang atau beberapa orang, kelompok, organisasi, dan masyarakat menciptakan dan menggunakan informasi agar terhubung dengan lingkungan dan orang lain.   |
| Peneliti | Siapakah yang lebih sering berkomunikasi dengan anak di antara anda dan pasangan?   |
| Informan | Kalau saya dan suami itu sama sama sih mbak, saya kan sekolah, suami juga bekerja, anak saya juga sekolah yang satu. Kalau yang kecil sama ayahnya. Tapi setelah pulang sekolah, anak-anak selalu bersama saya mbak.  |
| Peneliti | Bagaimanakah perbedaan komunikasi anda terhadap anak dengan komunikasi pasangan anda terhadap anak?   |
| Informan | Kalau saya itu mendidik anak saya dengan tegas mbak. Suara saya juga memang lantang seperti ini. Kalau suami saya itu lebih rendah mbak. Terus saya juga lebih sering berkomunikasi dengan anak dalam hal pendidikan formal, kalau ayahnya lebih banyak ke agamanya mbak. |
| Peneliti | Bagaimana bentuk-bentuk komunikasi yang anda lakukan bersama anak?  |

|          |   |
|----------|---|
| Informan | Beraktivitas bersama, bisa berupa memerintah, mengarahkan, mengancam, memberi simpati, serta menghibur.   |
| Peneliti | Komunikasi orang tua dengan anak yang dilakukan terus menerus dapat membentuk sebuah karakter, lalu bagaimana cara komunikasi yang anda lakukan dalam membentuk karakter islami anak?   |
| Informan | Cara saya dalam menanamkan atau membentuk karakter anak yang paling utama adalah mengajaknya belajar. Kegiatan belajar yang saya terapkan kepada anak biasa kami lakukan jam setengah tujuh malam. Hal itu terus saya ulangi hingga anak saya mengerti kapan waktunya belajar. Selain mengajak belajar, suami saya juga sering mengajak anak saya pergi ke masjid untuk melakukan sholat. Lebih seringnya sholat subuh. Jadi dengan kebiasaan bangun pagi dan belajar malamnya, saya sangat berharap akan tumbuh karakter yang baik, sesuai kaidah Islam dalam diri anak saya |
| Peneliti | Faktor apa saja yang mendukung komunikasi anda dengan anak?   |
| Informan | Alhamdulillah kami sebagai orang tua selalu berusaha kompak mbak dalam mengarahkan anak-anak sesuai yang kami harapkan. Jadi adanya sikap suportif dari kami membuat komunikasi dengan anak berjalan dengan baik  |
| Peneliti | Faktor apa saja yang menghambat komunikasi anda dengan anak?  |
| Informan | Hambatan interaksi saya dengan anak itu yang jelas adalah pekerjaan saya mbak, ya tetapi sebisa mungkin saya mengusahakan yang terbaik untuk anak. Setelah pulang sekolah sekitar jam 3 sore saya selalu bersama anak-anak dan saya manfaatkan untuk mengontrol anak-anak saya, ya walaupun di waktu-waktu itu saya lakukan komunikasi dengan melakukan pekerjaan lain seperti memasak dan beberes rumah tetapi sebisa mungkin saya tetap ajak anak   |

|          |   |
|----------|---|
|          | berbicara mbak. Saya juga tidak bisa melepas tanggung jawab saya sebagai pengajar   |
| Peneliti | Bagaimana cara anda mengantisipasi anak agar terhindar dari karakter buruk yang di dapat dari lingkungannya?  |
| Informan | Kalau saya itu selalu memberikan nasehat mbak, tidak jarang saya memberikan ancaman. Anak saya itu juga termasuk introvert jadi diluar sekolah itu anak saya selalu di rumah. |
| Peneliti | Bagaimana cara anda agar anak tetap terbuka ketika usianya menginjak dewasa?  |
| Informan | Saya akan melakukan pendekatan sejak dini kepada anak saya mbak sehingga anak saya tidak merasa canggung ketika remaja.   |
| Peneliti | Hal apa yang anda lakukan ketika karakter anak tidak sesuai dengan harapan anda?  |
| Informan | Saya akan memperbaiki dengan mengulangi apa yang saya ajarkan kepada anak dan mencari masalah apa yang menghambat karakter anak sehingga tidak sesuai yang kami inginkan      |









**Deskripsi Kegiatan Pengumpulan Data Melalui Wawancara  
Terhadap Orang Tua**

|                         |                     |
|-------------------------|---------------------|
| Nomor wawancara         | 05/W/16/3/2022      |
| Nama informan           | Gitun               |
| Identitas informan      | Orang Tua           |
| Hari/ Tanggal wawancara | Rabu, 16 Maret 2022 |
| Waktu wawancara         | 10.00-Selesai       |
| Tempat wawancara        | Rumah informan      |

**Deskripsi Hasil Wawancara**

|          |  |
|----------|--|
| Peneliti | Apa yang anda ketahui tentang komunikasi?  |
| Informan | Setahu saya komunikasi itu kegiatan percakapan antara seseorang dengan orang lain untuk saling bertukar informasi.   |
| Peneliti | Siapakah yang lebih sering berkomunikasi dengan anak di antara anda dan pasangan?  |
| Informan | Lebih sering saya mbak walaupun saya dan bapak itu sama-sama bekerja, karena bapak itu orangnya tidak banyak bicara. Kalau saya selalu mengawali perbincangan.   |
| Peneliti | Bagaimanakah perbedaan komunikasi anda terhadap anak dengan komunikasi pasangan anda terhadap anak?  |
| Informan | Kalau saya bisa dibilang lebih galak mbak, kalau bapaknya itu paling hanya menasehati satu atau dua kata saja.   |
| Peneliti | Bagaimana bentuk-bentuk komunikasi yang anda lakukan bersama anak?   |
| Informan | Saya selalu mengajak anak saya berbicara tentang hal-hal intim yang seharusnya dibicarakan dan saya ketahui misalnya mengenai kedekatan anak saya dengan teman lelakinya, kalau istilahnya pacarnya. Saya orangnya tidak melarang anak saya berpacaran dan saya tidak menginginkan anak saya berbuat hal yang tidak benar bersama pacarnya. Untuk itu, saya selalu melakukan komunikasi yang baik-baik dan memberinya nasehat agar tidak terjerumus ke jalan yang tidak benar. |
| Peneliti | Komunikasi orang tua dengan anak yang dilakukan terus menerus dapat membentuk sebuah karakter, lalu bagaimana cara yang anda lakukan dalam membentuk karakter islami anak?   |
| Informan | Saya bukan orang yang begitu religius mbak, jadi saya hanya mengajarkan anak-anak saya kebaikan-kebaikan yang umum saja seperti berbuat baik kepada orang lain, menghormati orang yang lebih tua, dan mengajari sholat melalui praktek setiap hari.  |
| Peneliti | Faktor apa saja yang mendukung komunikasi anda dengan  |

|          |  |
|----------|--|
|          | anak?  |
| Informan | Adanya pemahaman pesan yang saya sampaikan kepada anak dan juga kami saling terbuka mbak satu sama lain di dalam keluarga.   |
| Peneliti | Faktor apa saja yang menghambat komunikasi anda dengan anak?   |
| Informan | Komunikasi kami biasanya dihambat oleh adanya kegiatan dan tugas masing-masing mbak. Saya sering buruh dan anak saya juga sekolah dan mengikuti banyak ekstra. Malam harinya kami tidur lebih awal.                        |
| Peneliti | Bagaimana cara anda mengantisipasi anak agar terhindar dari karakter buruk yang di dapat dari lingkungannya?   |
| Informan | Saya selalu menasehati dan mengevaluasi anak mbak.   |
| Peneliti | Bagaimana cara anda agar anak tetap terbuka ketika usianya menginjak dewasa?   |
| Informan | Saya selalu memberikan kesempatan kepada anak untuk bercerita dan mengeluarkan apa yang dirasakannya mbak, saya juga menjadikan anak sebagai sahabat, jadi anak itu tidak sungkan atau menyembunyikan sesuatu di belakang. |
| Peneliti | Hal apa yang anda lakukan ketika karakter anak tidak sesuai dengan harapan anda?   |
| Informan | Ya saya akan melakukan pendidikan yang lebih tegas dari sebelumnya mbak.   |





**Deskripsi Kegiatan Pengumpulan Data Melalui Wawancara  
Terhadap Orang Tua**

|                         |                     |
|-------------------------|---------------------|
| Nomor wawancara         | 06/W/16/3/2022      |
| Nama informan           | Agnes               |
| Identitas informan      | Orang Tua           |
| Hari/ Tanggal wawancara | Rabu, 16 Maret 2022 |
| Waktu wawancara         | 14.00-Selesai       |
| Tempat wawancara        | Rumah informan      |

**Deskripsi Hasil Wawancara**

|          |  |
|----------|--|
| Peneliti | Apa yang anda ketahui tentang komunikasi?  |
| Informan | Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain baik menggunakan media ataupun secara langsung.   |
| Peneliti | Siapakah yang lebih sering berkomunikasi dengan anak di antara anda dan pasangan?  |
| Informan | Lebih sering saya mbak, kalau bapaknya itu menjual ikan keliling jadi pulangnyanya juga tidak menentu. Berangkatnya juga pagi-pagi. Kalau saya pulang sekolah sekitar jam sepuluh pagi, setelah itu saya di rumah. Jadi lebih sering saya yang berkomunikasi dengan anak.                    |
| Peneliti | Bagaimanakah perbedaan komunikasi anda terhadap anak dengan komunikasi pasangan anda terhadap anak?  |
| Informan | Kalau saya ya apapun saya komunikasikan mbak, basa basi, nasehat. Dan cara saya menyampaikan itu dengan suara yang lembut mbak, karena memang saya tidak bisa menggunakan nada tinggi. Kalau bapaknya itu biasanya membentak apabila anak saya sudah tidak bisa ditoleransi.                 |
| Peneliti | Bagaimana bentuk-bentuk komunikasi yang anda lakukan bersama anak?   |
| Informan | Sejauh ini komunikasi saya dengan anak selalu saya utamakan ya mbak. Apalagi waktu saya dengan anak juga terbatas di siang hari. Saya selalu memberikan nasehat-nasehat dan selalu saya evaluasi. Saya biasanya menanyakan tentang peristiwa apa yang dialami anak di sekolah maupun di TPA. |
| Peneliti | Komunikasi orang tua dengan anak yang dilakukan terus menerus dapat membentuk sebuah karakter, lalu bagaimana cara yang anda lakukan dalam membentuk karakter islami anak?   |
| Informan | Cara saya dalam menanamkan karakter islami anak itu dengan bermacam cara mbak. Saya memberikan keteladanan berupa sikap sehari hari saya di rumah. Kemudian saya menceritakan  |

|          |  |
|----------|--|
|          | tentang kisah-kisah terdahulu, saya juga membiasakan anak untuk mengerjakan kebaikan-kebaikan serta ibadah lainnya.  |
| Peneliti | Faktor apa saja yang mendukung komunikasi anda dengan anak?  |
| Informan | Yang utama itu mood dari kami masing-masing mbak, kalau anaknya itu sedang senang, dia akan terbuka untuk mendengarkan nasehat mbak. Begitu juga sebaliknya.   |
| Peneliti | Faktor apa saja yang menghambat komunikasi anda dengan anak?   |
| Informan | Ya seperti yang saya katakana tadi mbak, biasanya anaknya itu susah dibilangin mbak kalau lagi marah, jadi dia tidak mau mendengarkan nasehat.   |
| Peneliti | Bagaimana cara anda mengantisipasi anak agar terhindar dari karakter buruk yang di dapat dari lingkungannya?   |
| Informan | Tentunya saya akan memberikan wejangan-wejangan secara terus menerus mbak, saya juga memberitahu bagaimana yang baik dan yang buruk.   |
| Peneliti | Bagaimana cara anda agar anak tetap terbuka ketika usianya menginjak dewasa?   |
| Informan | Saya harus membiasakan tidak ada sekat di antara keluarga mbak, namun tetap menghargai privasi anak. Dengan begitu anak akan merasa diberikan haknya.  |
| Peneliti | Hal apa yang anda lakukan ketika karakter anak tidak sesuai dengan harapan anda?   |
| Informan | Saya akan lebih mendalami apa yang dibutuhkan anak mbak, sehingga saya bisa memberikan arahan yang sesuai dengan kondisi anak. Saya juga tidak akan henti-hentinya menasehati anak dengan lembut agar anak tidak berontak. |







### **Deskripsi Kegiatan Pengumpulan Data Melalui Wawancara**

#### **Terhadap Orang Tua**

|                         |                      |
|-------------------------|----------------------|
| Nomor wawancara         | 07/W/17/3/2022       |
| Nama informan           | Widya                |
| Identitas informan      | Orang Tua            |
| Hari/ Tanggal wawancara | Kamis, 17 Maret 2022 |
| Waktu wawancara         | 10.00-Selesai        |
| Tempat wawancara        | Rumah informan       |

#### **Deskripsi Hasil Wawancara**

|          |  |
|----------|--|
| Peneliti | Apa yang anda ketahui tentang komunikasi?  |
| Informan | Komunikasi merupakan kegiatan interaksi yang dilakukan manusia untuk saling mengenal, memberikan pesan, maupun bertukar informasi.   |
| Peneliti | Siapakah yang lebih sering berkomunikasi dengan anak di antara anda dan pasangan?  |
| Informan | Seimbang mbak, karena saya dan suami biasanya ke pasar menjual pakaian sedangkan anak saya di rumah bersama kakeknya. Biasanya kami pulang jam 11 dan setelah itu saya dan suami di rumah bersama anak.  |
| Peneliti | Bagaimanakah perbedaan komunikasi anda terhadap anak dengan komunikasi pasangan anda terhadap anak?  |
| Informan | Kalau saya sama suami itu sebenarnya hanya beda di nada saat memberikan nasehat mbak, saya lebih keras daripada suami saya. Selain itu komunikasi saya juga lebih banyak dibanding suami. Tapi kalau masalah pendidikan, kami sama-sama berkontribusi.                             |
| Peneliti | Bagaimana bentuk-bentuk komunikasi yang anda lakukan bersama anak?   |
| Informan | Bentuk komunikasi saya dengan anak ya sebatas percakapan biasa mbak. Anak saya juga masih belajar berbicara, jadi sebisa mungkin saya mengajak anak saya berbicara dengan baik.  |
| Peneliti | Komunikasi orang tua dengan anak yang dilakukan terus menerus dapat membentuk sebuah karakter, lalu bagaimana cara yang anda lakukan dalam membentuk karakter islami anak?   |
| Informan | Anak saya masih berusia satu setengah tahun dan mulai aktif-aktifnya. Untuk saat ini saya lebih memfokuskan pembentukan karakter melalui pembicaraan yang baik dan sopan santun. Jadi saya memberikan contoh mbak. Apabila saya bertemu dengan orang lain saya selalu menyapa, dan |

|          |   |
|----------|---|
|          | menggunakan bahasa jawa halus saat berbicara dengan orang yang lebih tua.   |
| Peneliti | Faktor apa saja yang mendukung komunikasi anda dengan anak?   |
| Informan | Tentunya pemahaman dari anak mbak. Kan anak saya masih satu setengah tahun, jadi pemahaman dari kata yang saya ucapkan itu mendukung komunikasi kami.     |
| Peneliti | Faktor apa saja yang menghambat komunikasi anda dengan anak?  |
| Informan | Adanya kata atau ungkapan baru yang tidak dipahami anak mbak. Selain itu, faktor pekerjaan juga menghambat komunikasi kami dengan anak.                   |
| Peneliti | Bagaimana cara anda mengantisipasi anak agar terhindar dari karakter buruk yang di dapat dari lingkungannya?  |
| Informan | Saya akan menguatkan karakter yang baik kepada anak sejak dini mbak.  |
| Peneliti | Bagaimana cara anda agar anak tetap terbuka ketika usianya menginjak dewasa?  |
| Informan | Saya akan memosisikan diri sebagai sahabat ketika anak saya beranjak remaja mbak. Jadi dia akan merasa nyaman saat bercerita kepada saya.                 |
| Peneliti | Hal apa yang anda lakukan ketika karakter anak tidak sesuai dengan harapan anda?  |
| Informan | Saya akan mengevaluasi apakah ada kesalahan dari saya dan suami dalam mendidik, serta mencari tahu bagaimana pergaulan di luar lingkungan rumah nantinya. |

P O N O R O G O





### **Deskripsi Kegiatan Pengumpulan Data Melalui Wawancara**

#### **Terhadap Orang Tua**

|                         |                      |
|-------------------------|----------------------|
| Nomor wawancara         | 08/W/18/3/2022       |
| Nama informan           | Sarti                |
| Identitas informan      | Orang Tua            |
| Hari/ Tanggal wawancara | Jumat, 18 Maret 2022 |
| Waktu wawancara         | 09.00-Selesai        |
| Tempat wawancara        | Rumah informan       |

#### **Deskripsi Hasil Wawancara**

|          |  |
|----------|--|
| Peneliti | Apa yang anda ketahui tentang komunikasi?  |
| Informan | Komunikasi merupakan kegiatan interaksi antara seseorang dengan orang lain untuk menyampaikan pesan atau informasi.  |
| Peneliti | Siapakah yang lebih sering berkomunikasi dengan anak di antara anda dan pasangan?  |
| Informan | Seimbang mbak, saya juga mencari rumput bersama suami setiap hari, tapi kalau sore sampai pagi kami dirumah lagi.  |
| Peneliti | Bagaimanakah perbedaan komunikasi anda terhadap anak dengan komunikasi pasangan anda terhadap anak?  |
| Informan | Kalau saya lebih mengarahkan kasih sayang kepada anak, komunikasi dengan lembut, sabar. Kalau bapaknya anak-anak lebih ke tegas ya mbak, mengajari anak menjadi kuat.  |
| Peneliti | Bagaimana bentuk-bentuk komunikasi yang anda lakukan bersama anak?   |
| Informan | Melalui percakapan biasa mbak seperti saat makan, menonton televisi, dan saat berkumpul. Kadang saya juga menanyakan hal-hal intim misalnya mengenai asmara anak saya seperti itu. Dan saya juga tidak jarang memberikan wawancara atau evaluasi kepada anak mengenai hal-hal yang kadang simpang siur di masyarakat atau gossip tentang anak saya.  |
| Peneliti | Komunikasi orang tua dengan anak yang dilakukan terus menerus dapat membentuk sebuah karakter, lalu bagaimana cara yang anda lakukan dalam membentuk karakter islami anak?   |
| Informan | Kalau Anak-anak saya tidak ada pendidikan khusus dalam agama, hanya saja saya mengajarkan apa yang wajib dikerjakan sebagai seorang muslim seperti sholat dan puasa. Untuk prosesnya juga terbilang sangat lama ya mbak. Karena saya mengajari anak saya itu mulai dari mereka sudah dapat berbicara dan memahami maksud saya. Dan saya mengajarnya juga tidak mendikte. Misal kalau waktunya sholat subuh saya ajak sholat, dan bukan hanya mengajak tapi |

|          |  |
|----------|--|
|          | saya juga harus benar-benar sholat. Dan hal itu terus menerus saya lakukan tanpa bosan, dan alhamdulillah anak saya kini menjadi terbiasa untuk bangun subuh.  |
| Peneliti | Faktor apa saja yang mendukung komunikasi anda dengan anak?  |
| Informan | Tentunya adanya sikap saling terbuka di antara saya dengan anak mbak, kami juga sangat suportif dalam berkomunikasi. Kami saling memberikan ruang untuk mengeluarkan isi hati masing-masing anggota keluarga mbak. |
| Peneliti | Faktor apa saja yang menghambat komunikasi anda dengan anak?   |
| Informan | Adanya tugas atau tanggung jawab dari kami yang berbeda-beda mbak. Anak saya kan sekolahnya jauh, saya juga tidak terlalu paham dengan handphone, jadi itu membuat komunikasi kami menjadi terhambat.              |
| Peneliti | Bagaimana cara anda mengantisipasi anak agar terhindar dari karakter buruk yang di dapat dari lingkungannya?   |
| Informan | Memberikan wejangan dan terus menndampingi proses pertumbuhan anak mbak.   |
| Peneliti | Bagaimana cara anda agar anak tetap terbuka ketika usianya menginjak dewasa?   |
| Informan | Ya saya biasakan untuk selalu melibatkan anak dalam hal keluarga, dan juga melakukan pendekatan pribadi terhadap anak mbak.  |
| Peneliti | Hal apa yang anda lakukan ketika karakter anak tidak sesuai dengan harapan anda?   |
| Informan | Saya akan menegurnya mbak.   |







### **Deskripsi Kegiatan Pengumpulan Data Melalui Wawancara**

#### **Terhadap Orang Tua**

|                         |                       |
|-------------------------|-----------------------|
| Nomor wawancara         | 09/W/18/3/2022        |
| Nama informan           | Prihatin              |
| Identitas informan      | Orang Tua             |
| Hari/ Tanggal wawancara | Jum'at, 18 Maret 2022 |
| Waktu wawancara         | 13.00-Selesai         |
| Tempat wawancara        | Rumah informan        |

#### **Deskripsi Hasil Wawancara**

|          |   |
|----------|---|
| Peneliti | Apa yang anda ketahui tentang komunikasi?   |
| Informan | Komunikasi merupakan kegiatan yang dilakukan beberapa orang untuk saling bertukar informasi.  |
| Peneliti | Siapakah yang lebih sering berkomunikasi dengan anak di antara anda dan pasangan?   |
| Informan | Saya dan suami itu sama-sama jauh dari anak mbak. Anak saya sekolah dan tinggal di rumah neneknya. Tapi lebih sering saya kalau disbanding ayahnya dalam berkomunikasi dengan anak, karena suami saya merantau sejak anak saya masih kecil. |
| Peneliti | Bagaimanakah perbedaan komunikasi anda terhadap anak dengan komunikasi pasangan anda terhadap anak?   |
| Informan | Kalau saya lebih mengajarkan kasih sayang dan kehangatan, serta saya mendidik anak saya agar menjadi anak yang kuat. Kalau ayahnya ya hanya sebatas menanyakan kabar dan menanyakan pendidikan anak di sekolah.                             |
| Peneliti | Bagaimana bentuk-bentuk komunikasi yang anda lakukan bersama anak?  |
| Informan | Bentuk komunikasi saya dengan anak lebih ke wawancara ya mbak, karena saya jarang bertemu anak. Jadi, saya akan menanyakan banyak hal saat bertemu, seperti apa yang dialami di sekolah, apakah dia merindukan saya, dan hal-hal lain.      |
| Peneliti | Komunikasi orang tua dengan anak yang dilakukan terus menerus dapat membentuk sebuah karakter, lalu bagaimana cara yang anda lakukan dalam membentuk karakter islami anak?  |
| Informan | Melalui cerita kisah terdahulu mbak, jadi saya membelikan buku motivasi islami yang kemudian akan dibacakan kakak saya untuk anak saya.   |
| Peneliti | Faktor apa saja yang mendukung komunikasi anda dengan anak?   |

|          |  |
|----------|--|
| Informan | Kalau menurut pengalaman saya, anak saya itu selalu bercerita saat senang maupun sedih. Dan itu bukan tanpa sebab, saya yakin sekali bahwa anak saya sangat percaya kepada saya bahwa saya adalah tempat bercerita yang tepat. Setiap hari libur sekolah, anak saya pulang dan selalu menceritakan apapun yang dialaminya. |
| Peneliti | Faktor apa saja yang menghambat komunikasi anda dengan anak?   |
| Informan | Jarak sih mbak.  |
| Peneliti | Bagaimana cara anda mengantisipasi anak agar terhindar dari karakter buruk yang di dapat dari lingkungannya?   |
| Informan | Yang utama adalah penanaman karakter melalui keluarga, kemudian saya menyekolahkan anak saya di lingkungan yang berbasis islami. InsyaAllah pergaulannya pun juga bersama teman-teman yang baik.   |
| Peneliti | Bagaimana cara anda agar anak tetap terbuka ketika usianya menginjak dewasa?   |
| Informan | Saya akan tetap melakukan pendekatan kepada anak mbak, meskipun saya jauh dari anak.   |
| Peneliti | Hal apa yang anda lakukan ketika karakter anak tidak sesuai dengan harapan anda?   |
| Informan | Saya mungkin hanya pasrah dan berusaha menasehati mbak, karena saya juga tidak mendampingi anak saya setiap hari.  |





### **Deskripsi Kegiatan Pengumpulan Data Melalui Wawancara**

#### **Terhadap Orang Tua**

|                         |                      |
|-------------------------|----------------------|
| Nomor wawancara         | 10/W/19/3/2022       |
| Nama informan           | Sri                  |
| Identitas informan      | Orang Tua            |
| Hari/ Tanggal wawancara | Sabtu, 19 Maret 2022 |
| Waktu wawancara         | 10.00-Selesai        |
| Tempat wawancara        | Rumah informan       |

#### **Deskripsi Hasil Wawancara**

|          |   |
|----------|---|
| Peneliti | Apa yang anda ketahui tentang komunikasi?   |
| Informan | Komunikasi merupakan kegiatan interaksi antara seseorang dengan orang lain untuk menyampaikan pesan atau informasi yang disampaikan secara langsung maupun tidak langsung.  |
| Peneliti | Siapakah yang lebih sering berkomunikasi dengan anak di antara anda dan pasangan?   |
| Informan | Saya mbak, karena saya murni ibu rumah tangga.  |
| Peneliti | Bagaimanakah perbedaan komunikasi anda terhadap anak dengan komunikasi pasangan anda terhadap anak?   |
| Informan | Kalau saya biasa berkomunikasi dengan anak menggunakan bahasa ibu mbak, saya juga tidak bisa berbicara agak keras kalau ke anak. Tapi kalau suami saya, biasanya lebih keras dalam menasehati mbak.                         |
| Peneliti | Bagaimana bentuk-bentuk komunikasi yang anda lakukan bersama anak?  |
| Informan | Ya hanya percakapan-percakapan ringan saja mbak, sembari mengajari anak saya berbicara.   |
| Peneliti | Komunikasi orang tua dengan anak yang dilakukan terus menerus dapat membentuk sebuah karakter, lalu bagaimana cara yang anda lakukan dalam membentuk karakter islami anak?  |
| Informan | Saya sih lebih banyak memberikan contoh atau keteladanan ya mbak. Soalnya anak saya masih berusia dua tahun, jadi saya rasa ini masanya anak dalam menangkap hal-hal yang baik secara cepat.                                |
| Peneliti | Faktor apa saja yang mendukung komunikasi anda dengan anak?   |
| Informan | Adanya pemahaman anak terhadap apa yang saya sampaikan mbak. Jadi hal itu termasuk hal yang utama dalam berkomunikasi dengan anak mbak, mengingat anak saya baru berusia dua tahun dan harus menghafal kosa kata yang baru. |

|          |  |
|----------|--|
| Peneliti | Faktor apa saja yang menghambat komunikasi anda dengan anak?   |
| Informan | Komunikasi saya dengan anak mungkin sering terhambat karena saya terkadang memaksakan kehendak saya atau mendikte anak sesuai dengan yang saya inginkan, selain itu kadang saya juga merasa bahwa saya ini adalah orang tua yang harus dituruti. Dan mungkin saja anak saya menjadi malas mendengarkan saya dan menjadi marah kalau di nasehati. |
| Peneliti | Bagaimana cara anda mengantisipasi anak agar terhindar dari karakter buruk yang di dapat dari lingkungannya?   |
| Informan | Tentunya saya akan membiasakan anak saya dengan nasehat dan memberitahu mana yang baik dan mana yang buruk melalui lingkungan keluarga.  |
| Peneliti | Bagaimana cara anda agar anak tetap terbuka ketika usianya menginjak dewasa?   |
| Informan | Saya akan tetap melibatkan anak saya dalam hal apapun dan menjadikan dia teman agar dia nyaman saat bercerita dengan saya mbak.  |
| Peneliti | Hal apa yang anda lakukan ketika karakter anak tidak sesuai dengan harapan anda?   |
| Informan | Ya saya akan terus berusaha mbak, saya juga akan lebih tegas dalam mendidik anak saya.   |







### **Deskripsi Kegiatan Pengumpulan Data Melalui Wawancara**

#### **Terhadap Orang Tua**

|                         |                      |
|-------------------------|----------------------|
| Nomor wawancara         | 11/W/19/3/2022       |
| Nama informan           | Eka                  |
| Identitas informan      | Orang Tua            |
| Hari/ Tanggal wawancara | Sabtu, 19 Maret 2022 |
| Waktu wawancara         | 10.00-Selesai        |
| Tempat wawancara        | Rumah informan       |

#### **Deskripsi Hasil Wawancara**

|          |  |
|----------|--|
| Peneliti | Apa yang anda ketahui tentang komunikasi?  |
| Informan | Komunikasi merupakan kegiatan interaksi antara seseorang dengan orang lain untuksaling mengenal, bertukar pengetahuan, dan saling bertukar informasi.                      |
| Peneliti | Siapakah yang lebih sering berkomunikasi dengan anak di antara anda dan pasangan?  |
| Informan | Saya mbak tentunya. Soalnya saya hanya di rumah, dan paling hanya bantu suami mencari rumput itu sekali saja dalam sehari.   |
| Peneliti | Bagaimanakah perbedaan komunikasi anda terhadap anak dengan komunikasi pasangan anda terhadap anak?  |
| Informan | Kalau saya merasa lebih galak mbak kalau ke anak, sedangkan suami saya itu lebih lembut dan sabar.   |
| Peneliti | Bagaimana bentuk-bentuk komunikasi yang anda lakukan bersama anak?   |
| Informan | Melalui percakapan keseharian mbak, anak saya juga masih kecil jadi saya sering mengajaknya berkomunikasi dengan percakapan-percakapan sederhana.                          |
| Peneliti | Komunikasi orang tua dengan anak yang dilakukan terus menerus dapat membentuk sebuah karakter, lalu bagaimana cara yang anda lakukan dalam membentuk karakter islami anak? |
| Informan | Melalui keteladanan mbak. Saya yakin sekali kalau saya mau memulai, pasti anak saya akan mengikuti.  |
| Peneliti | Faktor apa saja yang mendukung komunikasi anda dengan anak?  |
| Informan | Tentunya adanya pemahaman anak terhadap komunikasi yang saya jelaskan mbak.  |
| Peneliti | Faktor apa saja yang menghambat komunikasi anda dengan anak?   |
| Informan | Anak saya biasanya membantah perkataan saya mbak, itu  |

|          |   |
|----------|---|
|          | <p>susahny. Nenek saya biasanya sering ikut campur saat saya memberikan pelajaran kepada anak saya. Mungkin nenek saya kasihan karena saya memberikan pelajaran, tetapi yang disayangkan adalah akibat dari pembelaan tersebut anak saya jadi mudah membantah dan enggan mendengarkan perkataan saya.</p> |
| Peneliti | <p>Bagaimana cara anda mengantisipasi anak agar terhindar dari karakter buruk yang di dapat dari lingkungannya?</p>   |
| Informan | <p>Kalau saya lebih menguatkan pembiasaan karakter yang baik di rumah mbak. Sehingga dia akan mempunyai benteng ketika keluar dari lingkungan keluarga.</p>   |
| Peneliti | <p>Bagaimana cara anda agar anak tetap terbuka ketika usianya menginjak dewasa?</p>   |
| Informan | <p>Saya akan memposisikan diri sebagai teman yang bisa diajak cerita, berdiskusi, dan mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi anak.</p>  |
| Peneliti | <p>Hal apa yang anda lakukan ketika karakter anak tidak sesuai dengan harapan anda?</p>   |
| Informan | <p>Saya akan mencari tahu apakah ada hal-hal salah dari cara kami mendidik, atautkah ada faktor di luar sana yang mempengaruhi karakter anak.</p>   |

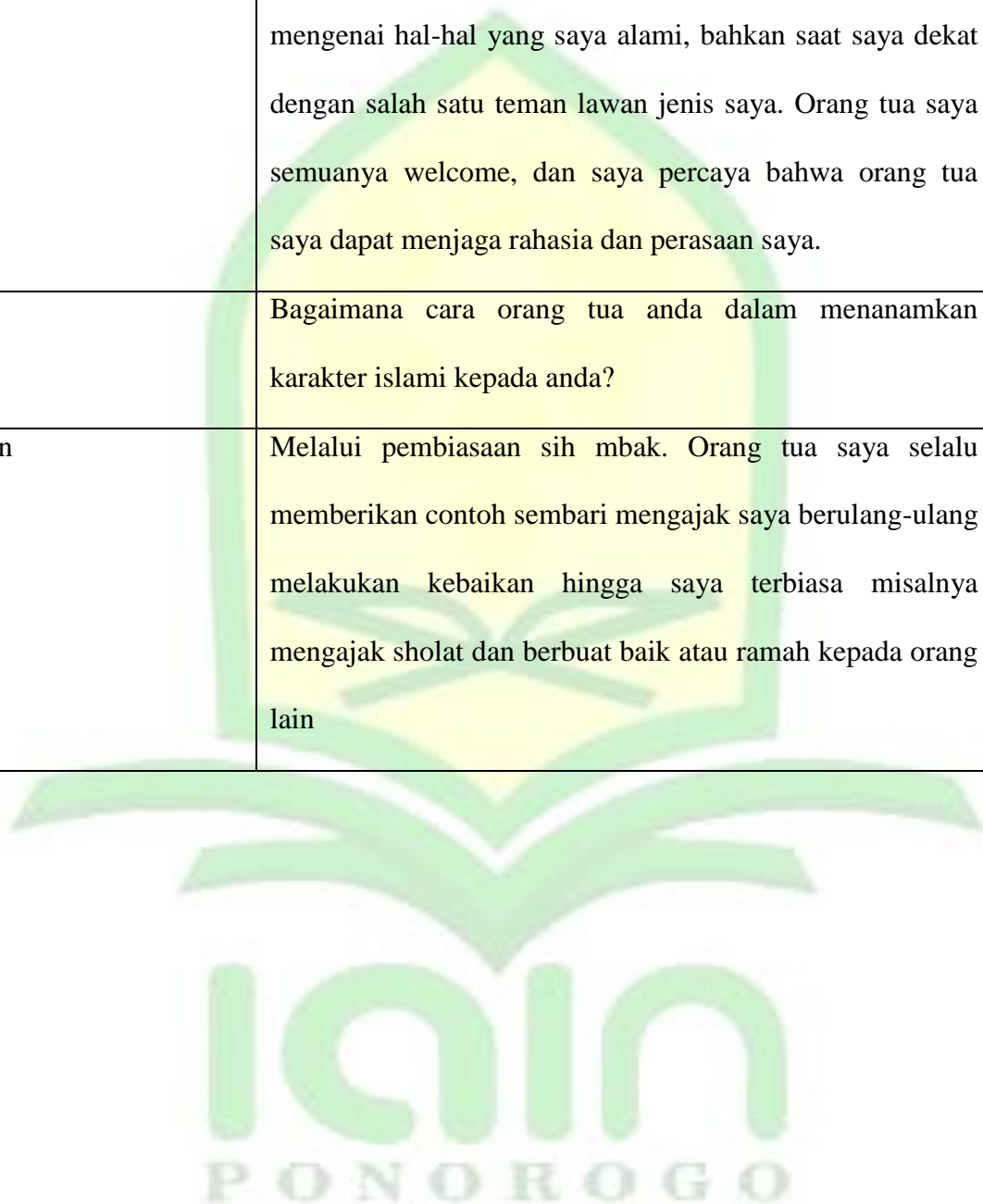
**Deskripsi Kegiatan Pengumpulan Data Melalui Wawancara  
Terhadap Anak**

|                         |                     |
|-------------------------|---------------------|
| Nomor wawancara         | 12/W/16/3/22        |
| Nama informan           | Wiwin Puji L        |
| Identitas informan      | Anak                |
| Hari/ Tanggal wawancara | Rabu, 16 Maret 2022 |
| Waktu wawancara         | 10.00-Selesai       |
| Tempat wawancara        | Rumah informan      |

**Deskripsi Hasil Wawancara**

|          |  |
|----------|--|
| Peneliti | Apa yang anda ketahui tentang komunikasi?  |
| Informan | Komunikasi merupakan kegiatan interaksi antar individu maupun kelompok.  |
| Peneliti | Bagaimana bentuk komunikasi anda dengan orang tua?   |
| Informan | Ya biasanya dengan percakapan santai ataupun wawancara. Komunikasi saya dengan orang tua lebih banyak di malam hari saat kumpul keluarga dan sebelum tidur.                            |
| Peneliti | Faktor apa saja yang menghambat komunikasi anda dengan orang tua?  |
| Informan | Lebih kepada kegiatan masing-masing dari saya dan orang tua. Saya sekolah fullday dan orang tua saya bekerja di kebun dan buruh. Jaadi waktu kami berkomunikasi juga sedikit terbatas. |
| Peneliti | Faktor apa saja yang mendukung komunikasi anda dengan  |

|          |   |
|----------|---|
|          | orang tua?  |
| Informan | Adanya kepedulian orang tua dan sikap saya yang terbuka kepada orang tua. Saya selalu memberitahu ibu saya mengenai hal-hal yang saya alami, bahkan saat saya dekat dengan salah satu teman lawan jenis saya. Orang tua saya semuanya welcome, dan saya percaya bahwa orang tua saya dapat menjaga rahasia dan perasaan saya. |
| Peneliti | Bagaimana cara orang tua anda dalam menanamkan karakter islami kepada anda?   |
| Informan | Melalui pembiasaan sih mbak. Orang tua saya selalu memberikan contoh sembari mengajak saya berulang-ulang melakukan kebaikan hingga saya terbiasa misalnya mengajak sholat dan berbuat baik atau ramah kepada orang lain  |



**Deskripsi Kegiatan Pengumpulan Data Melalui Wawancara**

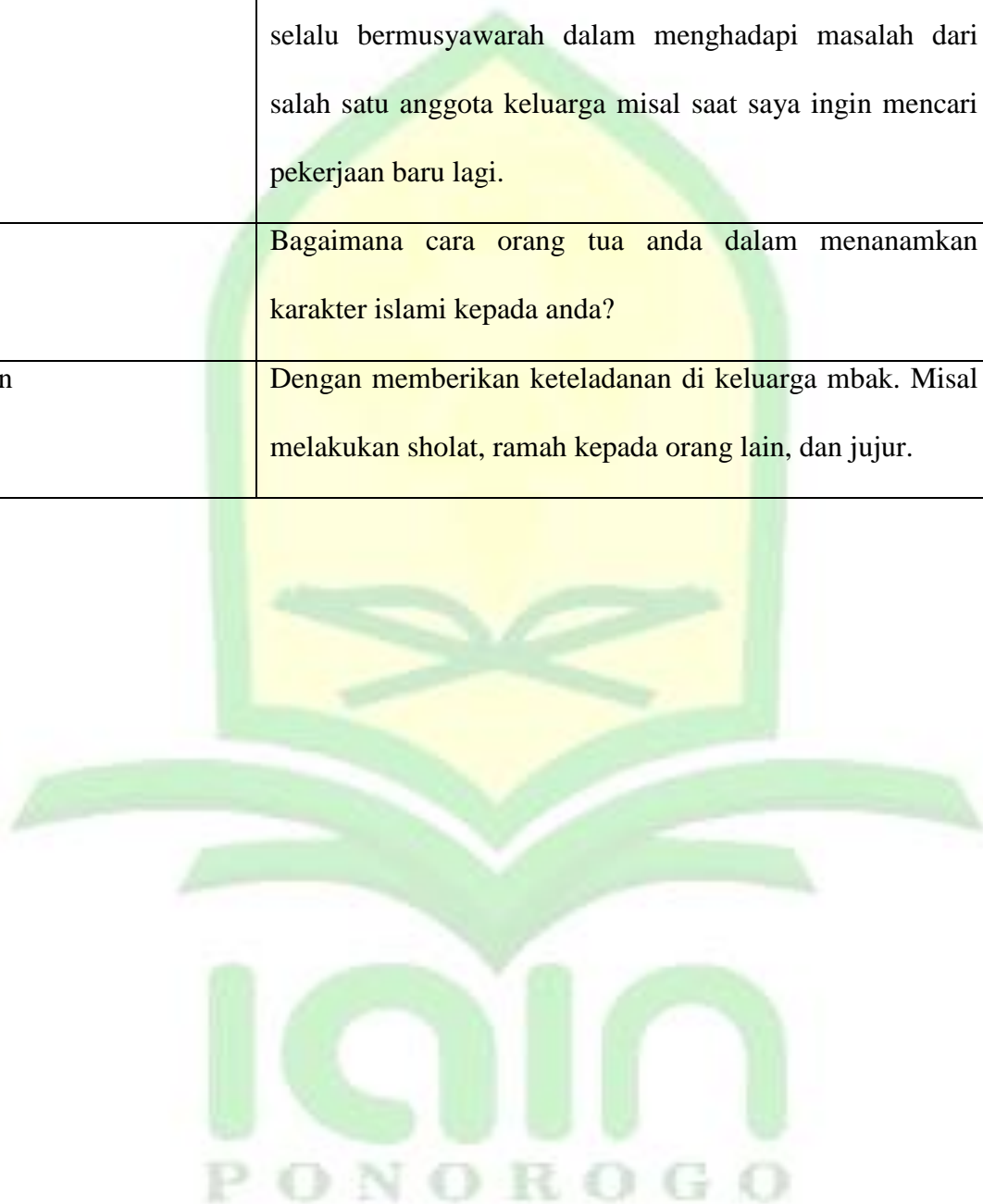
## Terhadap Anak

|                         |                       |
|-------------------------|-----------------------|
| Nomor wawancara         | 13/W/20/3/22          |
| Nama informan           | Dhika                 |
| Identitas informan      | Anak                  |
| Hari/ Tanggal wawancara | Minggu, 20 Maret 2022 |
| Waktu wawancara         | 10.00-Selesai         |
| Tempat wawancara        | Rumah informan        |

## Deskripsi Hasil Wawancara

|          |  |
|----------|--|
| Peneliti | Apa yang anda ketahui tentang komunikasi?  |
| Informan | Komunikasi merupakan kegiatan menyampaikan pesan dari seseorang atau <i>komunikator</i> kepada penerima pesan atau <i>komunikan</i> .  |
| Peneliti | Bagaimana bentuk komunikasi anda dengan orang tua?   |
| Informan | Ya biasanya dengan percakapan santai saja mbak kadang juga menyangkut hal-hal intim atau privasi saya. Orang tua saya juga sering menanyakan tentang kedekatan saya dengan seseorang.                |
| Peneliti | Faktor apa saja yang menghambat komunikasi anda dengan orang tua?  |
| Informan | Pekerjaan masing-masing dari kami membuat komunikasi saya dengan orang tua terhambat, belum lagi kadang orang tua saya yang suka marah dan mendikte saya membuat saya malas mendengarkan nasehatnya. |

|          |  |
|----------|--|
| Peneliti | Faktor apa saja yang mendukung komunikasi anda dengan orang tua?   |
| Informan | Sikap terbuka dari kedua belah pihak sih mbak. Kaami selalu bermusyawarah dalam menghadapi masalah dari salah satu anggota keluarga misal saat saya ingin mencari pekerjaan baru lagi. |
| Peneliti | Bagaimana cara orang tua anda dalam menanamkan karakter islami kepada anda?  |
| Informan | Dengan memberikan keteladanan di keluarga mbak. Misal melakukan sholat, ramah kepada orang lain, dan jujur.  |



**Deskripsi Kegiatan Pengumpulan Data Melalui Wawancara**

## Terhadap Anak

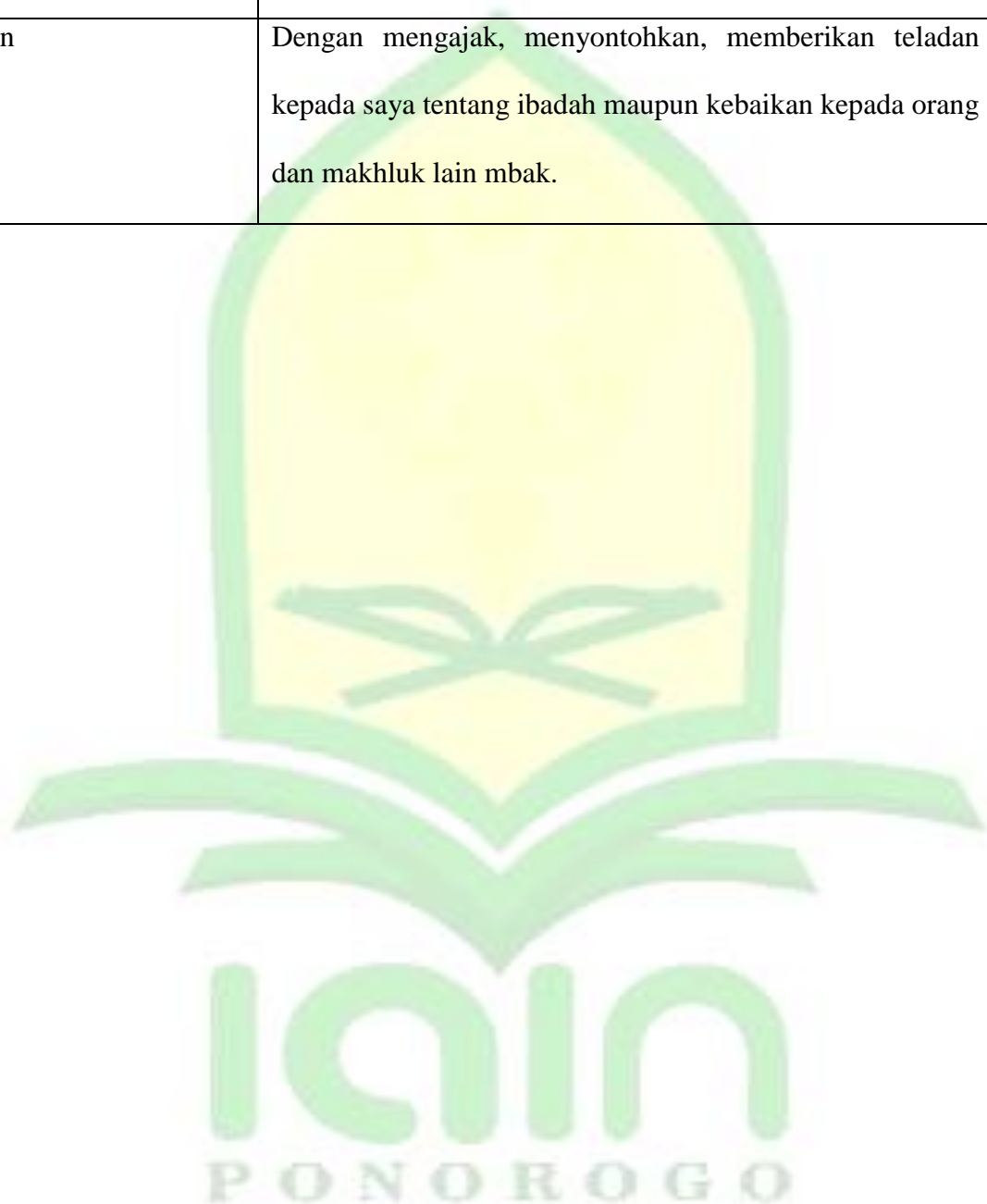
|                         |                      |
|-------------------------|----------------------|
| Nomor wawancara         | 14/W/21/3/22         |
| Nama informan           | Ellyza               |
| Identitas informan      | Anak                 |
| Hari/ Tanggal wawancara | Senin, 21 Maret 2022 |
| Waktu wawancara         | 10.00-Selesai        |
| Tempat wawancara        | Rumah informan       |

## Deskripsi Hasil Wawancara

|          |  |
|----------|--|
| Peneliti | Apa yang anda ketahui tentang komunikasi?  |
| Informan | Komunikasi merupakan kegiatan berinteraksi atau bercakap-cakap dengan orang lain.  |
| Peneliti | Bagaimana bentuk komunikasi anda dengan orang tua?   |
| Informan | Ya biasanya dengan percakapan santai saja mbak yang biasa saya lakukan saat makan bersama ataupun saat menonton televisi bersama.    |
| Peneliti | Faktor apa saja yang menghambat komunikasi anda dengan orang tua?  |
| Informan | Orang tua saya menuntut dan mendikte saya. Orang tua saya kadang juga suka marah-marah sehingga saya enggan mendengarkan nasehatnya. |
| Peneliti | Faktor apa saja yang mendukung komunikasi anda dengan orang tua?   |
| Informan | Orang tua saya itu istilahnya <i>thos</i> mbak jadi saya juga lebih  |



|          |  |
|----------|--|
|          | terbuka mbak.  |
| Peneliti | Bagaimana cara orang tua anda dalam menanamkan karakter islami kepada anda?  |
| Informan | Dengan mengajak, menyontohkan, memberikan teladan kepada saya tentang ibadah maupun kebaikan kepada orang dan makhluk lain mbak. |



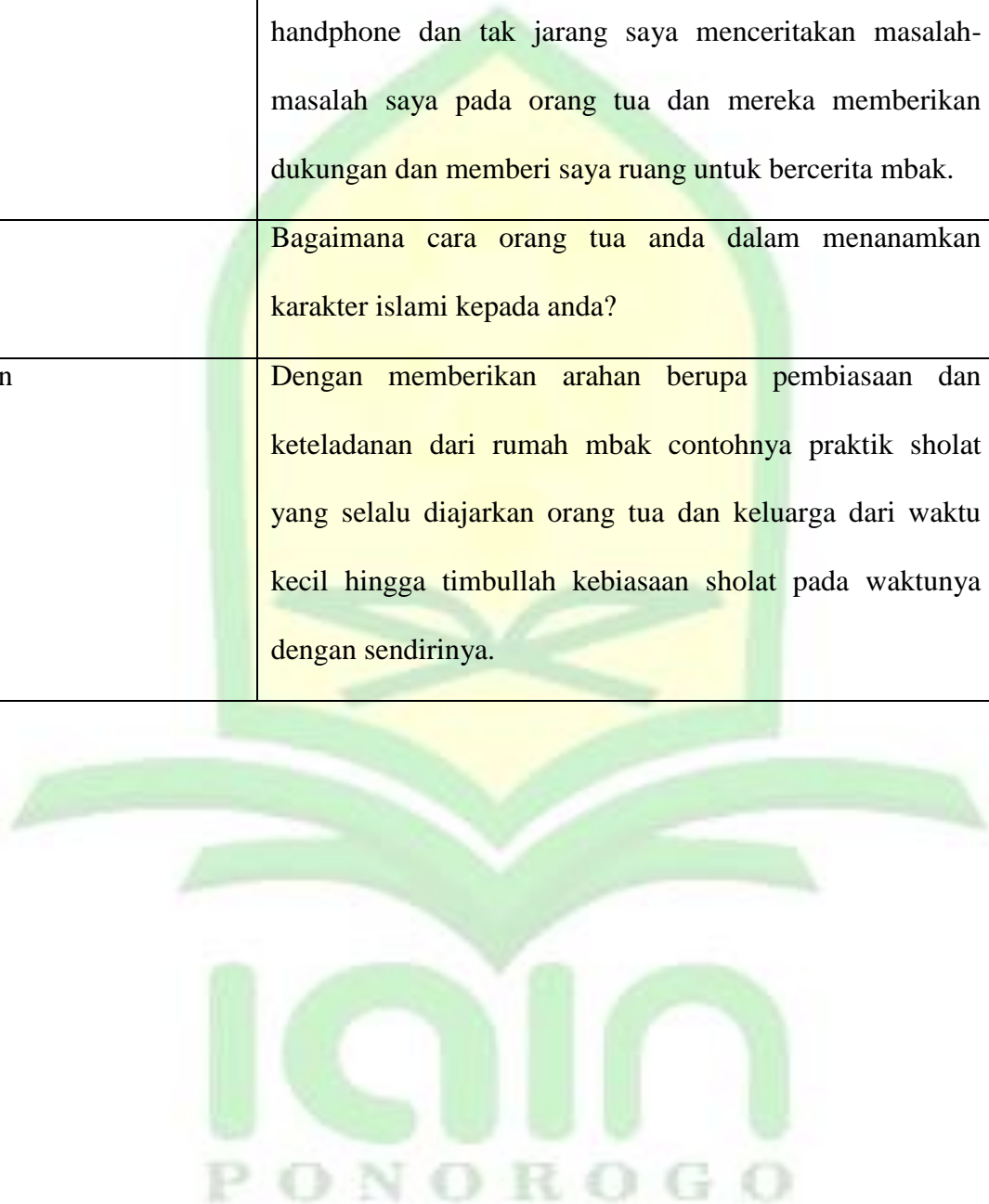
**Deskripsi Kegiatan Pengumpulan Data Melalui Wawancara  
Terhadap Anak**

|                         |                     |
|-------------------------|---------------------|
| Nomor wawancara         | 15/W/23/3/22        |
| Nama informan           | Cindy               |
| Identitas informan      | Anak                |
| Hari/ Tanggal wawancara | Rabu, 23 Maret 2022 |
| Waktu wawancara         | 10.00-Selesai       |
| Tempat wawancara        | Rumah informan      |

**Deskripsi Hasil Wawancara**

|          |  |
|----------|--|
| Peneliti | Apa yang anda ketahui tentang komunikasi?  |
| Informan | Komunikasi merupakan kegiatan menyampaikan pesan dari <i>komunikator</i> pesan atau <i>komunikan</i> dengan maksud membujuk atau memberikan informasi.                     |
| Peneliti | Bagaimana bentuk komunikasi anda dengan orang tua?   |
| Informan | Komunikasi saya dengan orang tua memang sedikit terbatas mbak jadi sesekali orang tua saya ada di rumah ya kami saling memberi percakapan santai dan evaluasi kepada saya. |
| Peneliti | Faktor apa saja yang menghambat komunikasi anda dengan orang tua?  |
| Informan | Pekerjaan orang tua mbak. Orang tua saya di luar kota, jadi lebih sedikit berkomunikasi.   |
| Peneliti | Faktor apa saja yang mendukung komunikasi anda dengan  |

|          |  |
|----------|--|
|          | orang tua?   |
| Informan | Orang tua saya selalu suportif terhadap saya mbak walaupun jauh, namun kami sering berbalas pesan melalui handphone dan tak jarang saya menceritakan masalah-masalah saya pada orang tua dan mereka memberikan dukungan dan memberi saya ruang untuk bercerita mbak. |
| Peneliti | Bagaimana cara orang tua anda dalam menanamkan karakter islami kepada anda?  |
| Informan | Dengan memberikan arahan berupa pembiasaan dan keteladanan dari rumah mbak contohnya praktik sholat yang selalu diajarkan orang tua dan keluarga dari waktu kecil hingga timbullah kebiasaan sholat pada waktunya dengan sendirinya.                                 |



## Deskripsi Kegiatan Pengumpulan Data Melalui Wawancara

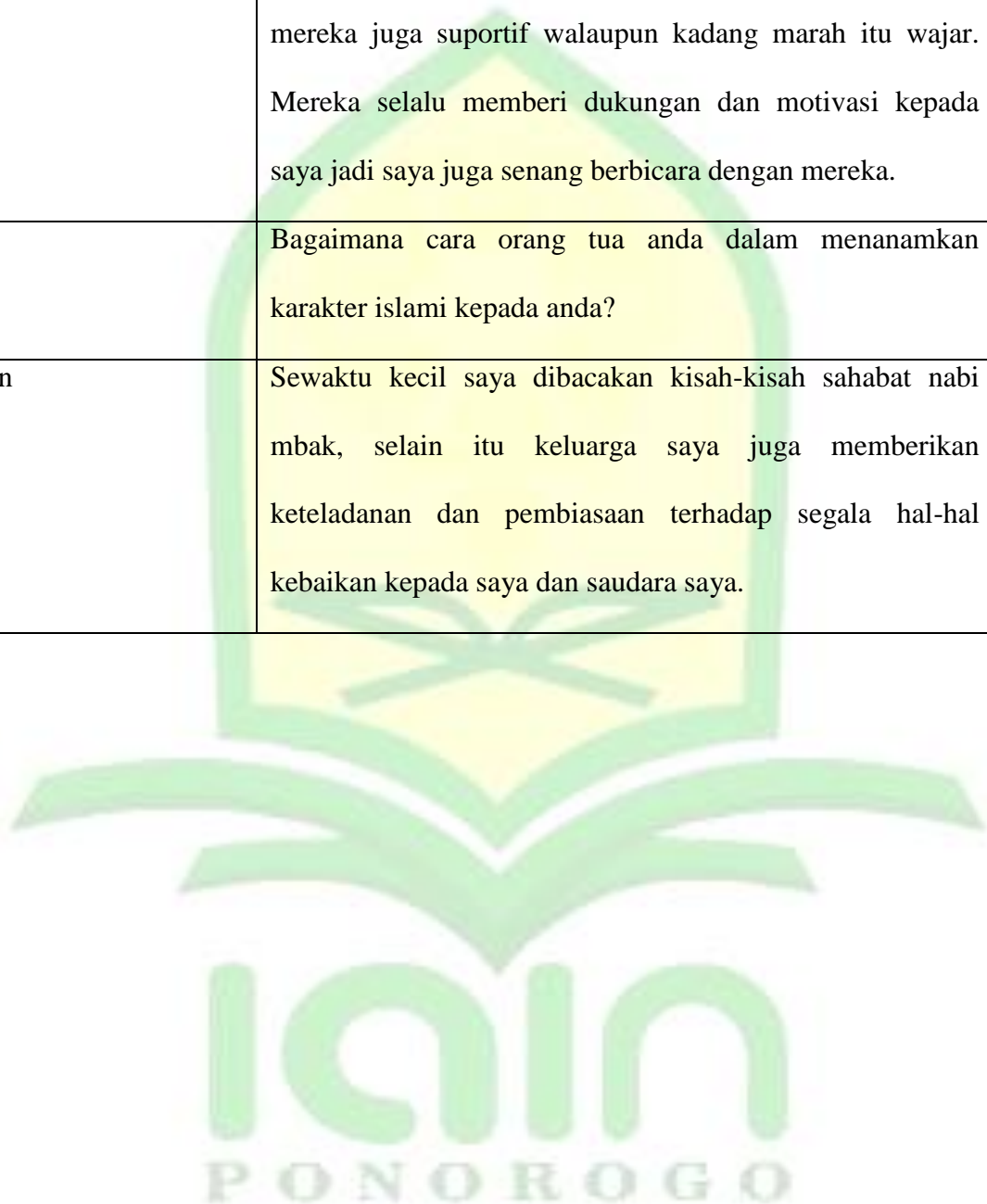
### Terhadap Anak

|                         |                      |
|-------------------------|----------------------|
| Nomor wawancara         | 16/W/24/3/22         |
| Nama informan           | Azka                 |
| Identitas informan      | Anak                 |
| Hari/ Tanggal wawancara | Kamis, 24 Maret 2022 |
| Waktu wawancara         | 10.00-Selesai        |
| Tempat wawancara        | Rumah informan       |

### Deskripsi Hasil Wawancara

|          |   |
|----------|---|
| Peneliti | Apa yang anda ketahui tentang komunikasi?   |
| Informan | Komunikasi merupakan kegiatan berinteraksi sosial dengan orang lain.  |
| Peneliti | Bagaimana bentuk komunikasi anda dengan orang tua?  |
| Informan | Percakapan santai mbak, tapi ibu saya kadang juga melakukan wawancara mengenai hal intim, memeriksa hp saya dan banyak memberikan nasehat sih mbak  |
| Peneliti | Faktor apa saja yang menghambat komunikasi anda dengan orang tua?   |
| Informan | Kadang saya enggan mendengarkan orang tua saya saat beliau marah dn berbicara panjang lebar. Pekerjaan dan tugas kami masing-masing juga membuat saya dan orang tua jarang berkomunikasi. |

|          |  |
|----------|--|
| Peneliti | Faktor apa saja yang mendukung komunikasi anda dengan orang tua?   |
| Informan | Orang tua saya merupakan orang yang lembut mbak mereka juga suportif walaupun kadang marah itu wajar. Mereka selalu memberi dukungan dan motivasi kepada saya jadi saya juga senang berbicara dengan mereka. |
| Peneliti | Bagaimana cara orang tua anda dalam menanamkan karakter islami kepada anda?  |
| Informan | Sewaktu kecil saya dibacakan kisah-kisah sahabat nabi mbak, selain itu keluarga saya juga memberikan keteladanan dan pembiasaan terhadap segala hal-hal kebaikan kepada saya dan saudara saya.               |



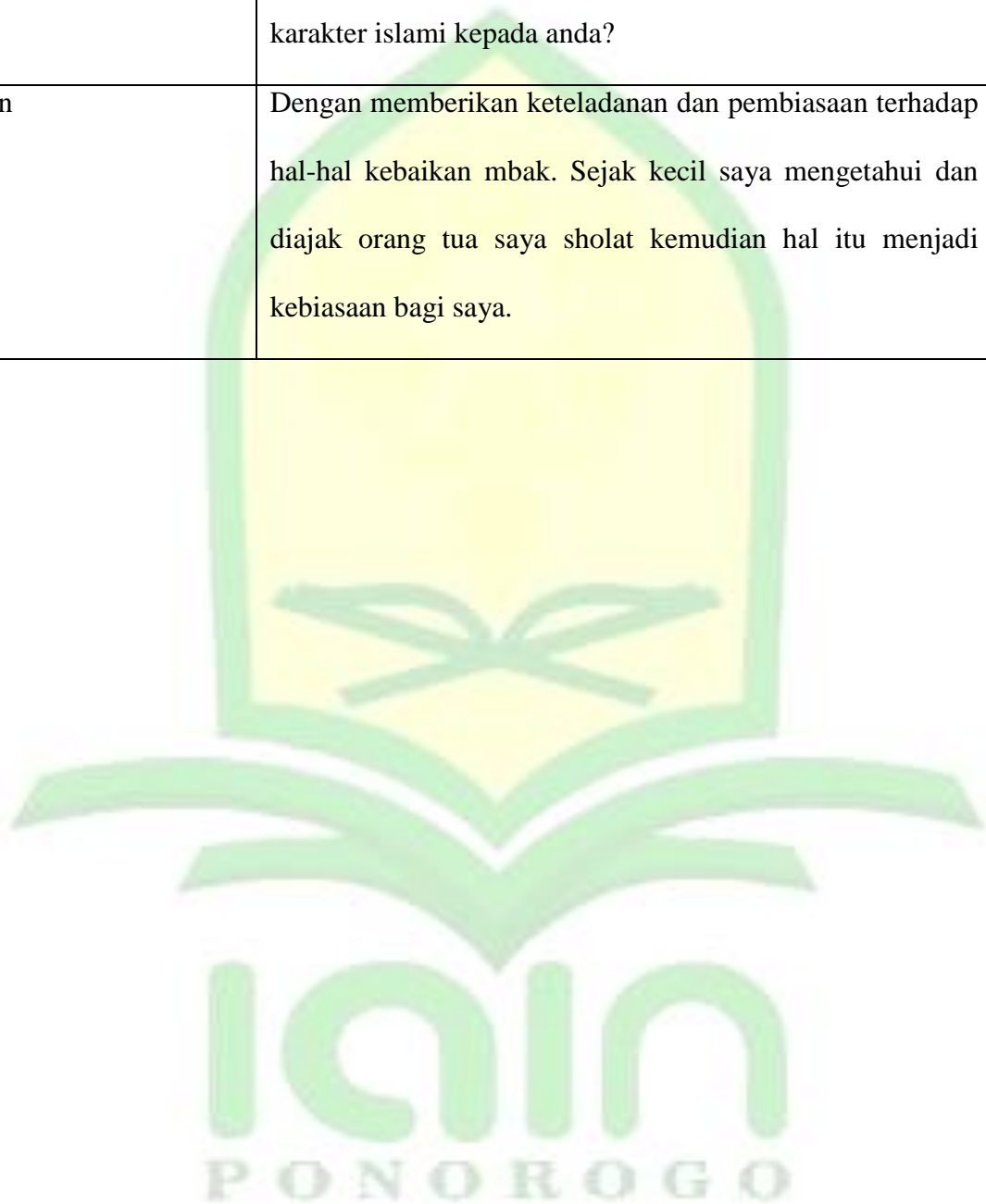
**Deskripsi Kegiatan Pengumpulan Data Melalui Wawancara  
Terhadap Anak**

|                         |                     |
|-------------------------|---------------------|
| Nomor wawancara         | 17/W/24/3/22        |
| Nama informan           | Malik               |
| Identitas informan      | Anak                |
| Hari/ Tanggal wawancara | Kamis,24 Maret 2022 |
| Waktu wawancara         | 10.00-Selesai       |
| Tempat wawancara        | Rumah informan      |

**Deskripsi Hasil Wawancara**

|          |   |
|----------|---|
| Peneliti | Apa yang anda ketahui tentang komunikasi?   |
| Informan | Komunikasi adalah kegiatan untuk menyampaikan maksud dan saling bertukar informasi dengan orang lain  |
| Peneliti | Bagaimana bentuk komunikasi anda dengan orang tua?  |
| Informan | Ya biasanya dengan percakapan santai yang ringan dan interaksi intim mbak, seperti saat orang tua menanyai saya ingin melanjutkan kuliah dimana dan menginginkan pekerjaan apa. |
| Peneliti | Faktor apa saja yang menghambat komunikasi anda dengan orang tua?   |
| Informan | Pekerjaan masing-masing dari kami mbak. Saya merantau dan orang tua juga bekerja di rumah.  |
| Peneliti | Faktor apa saja yang mendukung komunikasi anda dengan orang tua?  |

|          |   |
|----------|---|
| Informan | Orang tua saya sangat peduli dengan saya dan terbuka mbak, jadi saya juga enak saat berbicara dengan orang tua.   |
| Peneliti | Bagaimana cara orang tua anda dalam menanamkan karakter islami kepada anda?   |
| Informan | Dengan memberikan keteladanan dan pembiasaan terhadap hal-hal kebaikan mbak. Sejak kecil saya mengetahui dan diajak orang tua saya sholat kemudian hal itu menjadi kebiasaan bagi saya. |



## Deskripsi Kegiatan Pengumpulan Data Melalui Wawancara

### Terhadap Anak

|                         |                       |
|-------------------------|-----------------------|
| Nomor wawancara         | 18/W/25/3/22          |
| Nama informan           | Anindhita             |
| Identitas informan      | Anak                  |
| Hari/ Tanggal wawancara | Jum'at, 25 Maret 2022 |
| Waktu wawancara         | 10.00-Selesai         |
| Tempat wawancara        | Rumah informan        |

### Deskripsi Hasil Wawancara

|          |  |
|----------|--|
| Peneliti | Apa yang anda ketahui tentang komunikasi?  |
| Informan | Komunikasi adalah kegiatan kita dalam bersosialisasi dengan orang lain   |
| Peneliti | Bagaimana bentuk komunikasi anda dengan orang tua?   |
| Informan | Dengan percakapan sehari-hari, dengan pertanyaan-pertanyaan dari orang tua seperti aktivitas saya di sekolah mbak. |
| Peneliti | Faktor apa saja yang menghambat komunikasi anda dengan orang tua?  |
| Informan | Sekolah saya fullday mbak, jadi komunikasinya juga sedikit terhambat.  |
| Peneliti | Faktor apa saja yang mendukung komunikasi anda dengan orang tua?   |
| Informan | Orang tua saya sangat terbuka dan mendukung terhadap   |



|          |   |
|----------|---|
|          | apapun yang saya lakukan asalkan hal itu baik mbak.   |
| Peneliti | Bagaimana cara orang tua anda dalam menanamkan karakter islami kepada anda?   |
| Informan | Orang tua saya selalu membacakan kisah-kisah nabi, mengajak saya sholat, dan mereka juga mengajak saya melakukan kebaikan dengan memberikan contoh. |



**Deskripsi Kegiatan Pengumpulan Data Melalui Wawancara  
Terhadap Anak**

|                         |                       |
|-------------------------|-----------------------|
| Nomor wawancara         | 19/W/26/3/22          |
| Nama informan           | Nurul                 |
| Identitas informan      | Anak                  |
| Hari/ Tanggal wawancara | Sabtu, 26 Maaret 2022 |
| Waktu wawancara         | 10.00-Selesai         |
| Tempat wawancara        | Rumah informan        |

**Deskripsi Hasil Wawancara**

|          |   |
|----------|---|
| Peneliti | Apa yang anda ketahui tentang komunikasi?   |
| Informan | Komunikasi merupakan kegiatan menyampaikan pesan dari seseorang atau <i>komunikator</i> kepada penerima pesan atau <i>komunikan</i> .                                       |
| Peneliti | Bagaimana bentuk komunikasi anda dengan orang tua?  |
| Informan | Ya biasanya dengan percakapan santai saja mbak kadang juga menyangkut hal-hal intim atau privasi saya. Orang tua saya juga sering membahas kedekatan saya dengan seseorang. |
| Peneliti | Faktor apa saja yang menghambat komunikasi anda dengan orang tua?   |
| Informan | Adanya kegiatan kami masing-masing mbak, tapi lebih tepatnya adanya kegiatan saya dalam menuntut ilmu membuat komunikasi kami semakin jarang beberapa tahun                 |

|          |  |
|----------|--|
|          | ini.   |
| Peneliti | Faktor apa saja yang mendukung komunikasi anda dengan orang tua?   |
| Informan | Sikap terbuka dari kedua belah pihak sih mbak. Kaami selalu bermusyawarah dalam menghadapi masalah dari salah satu anggota keluarga. |
| Peneliti | Bagaimana cara orang tua anda dalam menanamkan karakter islami kepada anda?  |
| Informan | Dengan memberikan keteladanan di keluarga mbak. Misal melakukan sholat, ramah kepada orang lain, dan berbuat hal-hal bik lainnya.    |



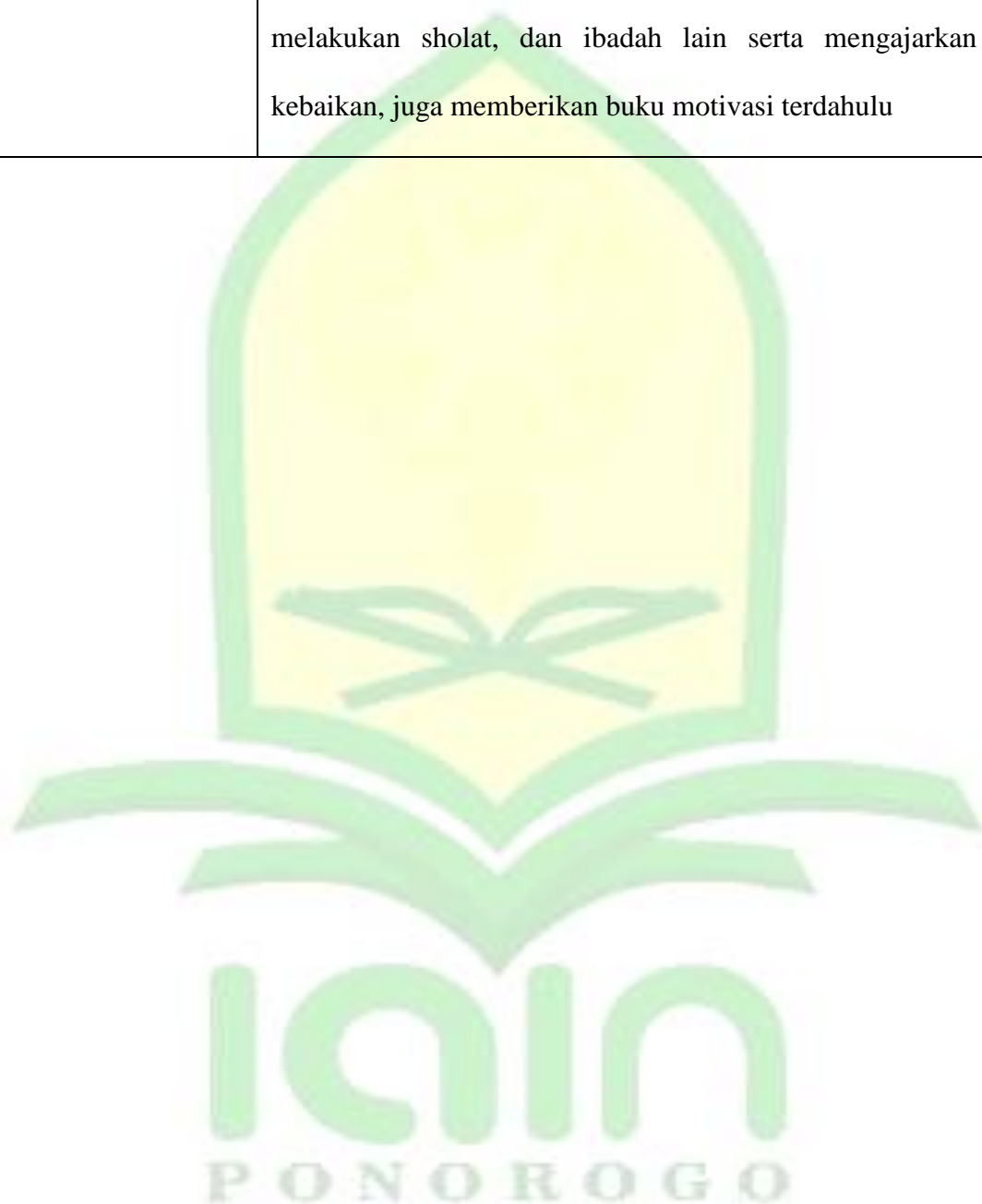
**Deskripsi Kegiatan Pengumpulan Data Melalui Wawancara  
Terhadap Anak**

|                         |                      |
|-------------------------|----------------------|
| Nomor wawancara         | 20/W/26/3/22         |
| Nama informan           | Yahya                |
| Identitas informan      | Anak                 |
| Hari/ Tanggal wawancara | Sabtu, 26 Maret 2022 |
| Waktu wawancara         | 10.00-Selesai        |
| Tempat wawancara        | Rumah informan       |

**Deskripsi Hasil Wawancara**

|          |   |
|----------|---|
| Peneliti | Apa yang anda ketahui tentang komunikasi?   |
| Informan | Komunikasi merupakan kegiatan interaksi antara seseorang dengan orang lain.   |
| Peneliti | Bagaimana bentuk komunikasi anda dengan orang tua?  |
| Informan | Ya biasanya dengan percakapan sehari-hari saja mbak.  |
| Peneliti | Faktor apa saja yang menghambat komunikasi anda dengan orang tua?   |
| Informan | Saya kurang terbuka mbak. Malu kadang saat ingin bercerita.   |
| Peneliti | Faktor apa saja yang mendukung komunikasi anda dengan orang tua?  |
| Informan | Orang tua saya itu peduli dan selalu mengontrol saya mbak, jadi yam au tidak mau kalau orang tua saya menanyai saya, ya saya harus menjawab dengan jujur. |

|          |   |
|----------|---|
| Peneliti | Bagaimana cara orang tua anda dalam menanamkan karakter islami kepada anda?   |
| Informan | Dengan memberikan keteladanan di keluarga mbak. Misal melakukan sholat, dan ibadah lain serta mengajarkan kebaikan, juga memberikan buku motivasi terdahulu |



## Deskripsi Kegiatan Pengumpulan Data Melalui Wawancara

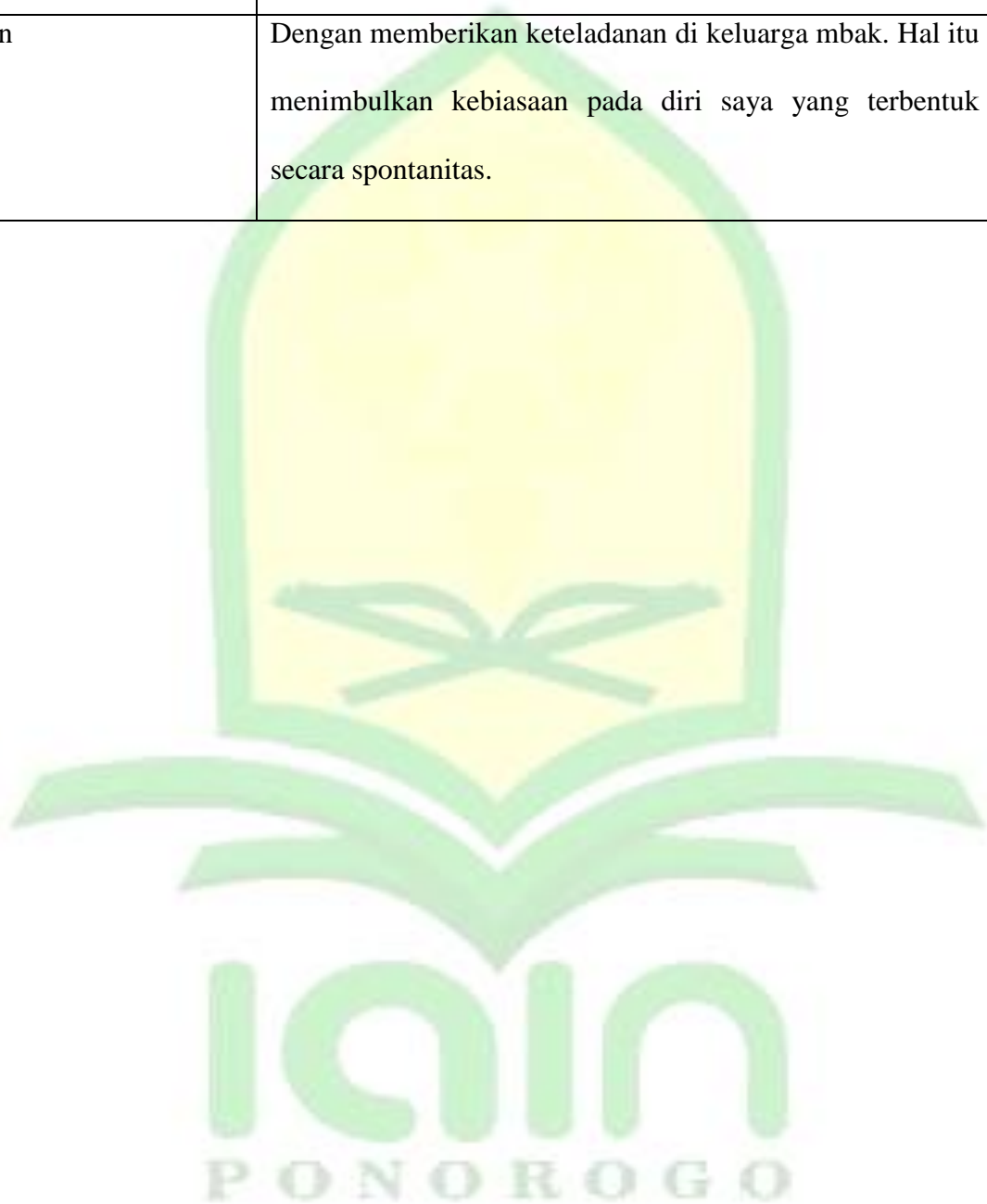
### Terhadap Anak

|                         |                      |
|-------------------------|----------------------|
| Nomor wawancara         | 21/W/29/3/22         |
| Nama informan           | Rizal                |
| Identitas informan      | Anak                 |
| Hari/ Tanggal wawancara | Selasa 29 Maret 2022 |
| Waktu wawancara         | 10.00-Selesai        |
| Tempat wawancara        | Rumah informan       |

### Deskripsi Hasil Wawancara

|          |   |
|----------|---|
| Peneliti | Apa yang anda ketahui tentang komunikasi?   |
| Informan | Komunikasi merupakan kegiatan menyampaikan pesan dari seseorang kepada orang lain.                            |
| Peneliti | Bagaimana bentuk komunikasi anda dengan orang tua?  |
| Informan | Ya biasanya dengan percakapan santai saja mbak, kadang juga nasehat-nasehat.                                  |
| Peneliti | Faktor apa saja yang menghambat komunikasi anda dengan orang tua?   |
| Informan | Orang tua saya itu keras, kadang saya juga enggan mendengarkan nasehatnya mbak.                               |
| Peneliti | Faktor apa saja yang mendukung komunikasi anda dengan orang tua?  |
| Informan | Orang tua saya itu peduli terhadap saya dan masa depan saya mbak, jadi mereka akan selalu memberikan evaluasi |

|          |   |
|----------|---|
|          | dan mengontrol kegiatan saya mbak.  |
| Peneliti | Bagaimana cara orang tua anda dalam menanamkan karakter islami kepada anda?   |
| Informan | Dengan memberikan keteladanan di keluarga mbak. Hal itu menimbulkan kebiasaan pada diri saya yang terbentuk secara spontanitas. |



(Dokumentasi Wawancara dengan Kepala Desa Wonosidi)



(Dokumentasi Wawancara dengan Orang Tua)



(Dokumentasi Wawancara dengan Orang Tua)

(Dokumentasi Wawancara dengan Orang Tua)



(Dokumentasi Wawancara dengan Orang Tua)

(Dokumentasi Wawancara dengan Oran



(Dokumentasi Wawancara dengan Oran





(Dokumentasi Wawancara dengan Anak)



(Dokumentasi Wawancara dengan Anak)

(Dokumentasi Wawancara dengan Anak)

IAIN  
PONOROGO

## RIWAYAT HIDUP

**Hanik Zulaeha** di lahirkan pada tanggal 11 Maret 2000 di Desa Wonosidi, Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan. Putri pertama dari Bapak Boikan dan Ibu Sartini. Saya memiliki seorang adik perempuan bernama Khusnul Nafi'ah. Alamat saya yaitu Rt.26, Rw.08, Dusun Salam, Desa Wonosidi, Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan.

Pada Tahun 2012 saya menyelesaikan pendidikan di SDN Wonosidi V. Kemudian saya melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 4 Tulakan dan lulus pada tahun 2015. Kemudian saya melanjutkan jenjang sekolah menengah atas di MA Darul Huda Mayak, Tonatan Ponorogo dan lulus pada tahun 2018.

Pada tahun 2018 saya melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi IAIN Ponorogo dan mengambil jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

